

Musik Menyenangkan Samudera Pelindung

**Catatan untuk mengekspresikan kesadaran
akan tiga rahasia hebat dari RAJA DHARMA
BESAR DORJE SHUGDEN YANG LUAR BIASA,
Pelindung Utama dari Ajaran Manjushri
Tsongkhapa Sang Penakluk**

Kyabje Trijang Dorje Chang

-NAMO GURU-



KYABJE DAGPO DORJE CHANG



KYABJE PABONGKHA DORJE CHANG



KYABJE TRIJANG DORJE CHANG

**TIGA GURU UTAMA YANG SUCI DAN
TERCERAHKAN
DARI BISIKAN TELINGA KETURUNAN GADEN –
GURU LANGSUNG ATAU TIDAK LANGSUNG
DARI SETIAP PRAKTISI GELUG
YANG HIDUP HARI INI**

DAFTAR ISI –

PUJIAN	4
KATA PEMBUKA:	
PELINDUNG DHARMA DUNIAWI DAN SUPRA-DUNIAWI	5
PERNYATAAN SALAH	7
ASAL DAN ESENSI: KEBIJAKSANAAN SEMUA BUDDHA	11
PENJELASAN DARI PUJIAN KYABJE DAGPO DORJE CHANG	11
KETURUNAN INKARNASI TULKU DRAGPA GYALTSEN	18
SANG PERTAPA, BIRWAPA	25
SAKYA PANDITA KUNGA GYALTSEN	28
BUTON RINCHEN DRUB, SANG MAHA TAHU	31
PEMEGANG VINAYA DRAGPA GYALTSEN	33
PANCHEN SONAM DRAGPA	38
SONAM YESHE WANGPO	43
NGAWANG SONAM GELEG PELZANG	45
TULKU DRAGPA GYALTSEN	47
MELODI KECAPI GAIB TULKU DRAGPA GYALTSEN – KARYA TULIS VISIONER TULKU DRAGPA GYALTSEN: SEBUAH BIOGRAFI RAHASIA	51-89
DOA OLEH DALAI LAMA KE-5	105
KESIMPULAN: AKTIVITAS TERCERAHKAN YANG MERESAP	125
SUMBER KARYA TULIS PUJIAN KYABJE DAGPO DORJE CHANG KEPADA DORJE SHUGDEN	138
ANOTASI	142

Kepada sang Guru

Tak terpisahkan dari Kemurkaan Manjushri,

Saya bersujud dengan penuh kesetiaan!

Kesadaran tunggal dan lingkungan

Kilau dari kebahagiaan yang inheren,

Emanasinya yang meresap mengguncangkan ilusi besar,

Pembimbing yang dengan senang hati mengabdikan harapan mereka yang beruntung,

Ratusan pujian dari Kyabje Pabongka Dechen Nyingpo!

Hantamlah saya dengan ratusan berkah

Dari ratusan ribu Dakini yang Bahagia, tersenyum dimana-mana,

Secara ajaib memberi cahaya dari matahari para guru,

Ditengah kemegahan lima cahaya dari semua penakluk kebijaksanaan!

Di tempat angin merah-hitam bertiup membawa api di akhir kalpa,

Dalam tarian kemarahan dari pemindahan gaib Gunung Sumeru,

Bhairava yang luar biasa, Pemotong Tuan Kematian,

Bimbinglah saya dengan tetesan nektar dari dua siddhi!

Tindakan murka yang menakutkan mereka yang jahat,

Dengan cepat mendapatkan bentuk kemurkaan dan kemarahan,

Vajra Vegas yang melindungi ajaran dan pemegangnya

Dipanggil sebagai senjata melawan hati yang jahat.

Dalam permainan sajak putri Brahma,

Nyanyian kesadaran dari ketajaman yang tertinggi,

Kefasihan yang menghiasi pikiran dengan lapis

Adalah undangan bagi semua yang terpelajar untuk menjadi tamu kami.

PELINDUNG DHARMA DUNIAWI DAN SUPRA-DUNIAWI

Matahari dari para penakluk kebijaksanaan beremanasi sebagai Manjushri yang murka; yang memberikan semua pencapaian dari empat aktivitas seperti yang diharapkan hanya dengan berpikir mengenai Beliau, dalam sekejap; melindungi dan mengawasi sistem yang memegang mahkota “Topi Kuning”, tindakannya secepat kilat bila dibandingkan dengan puluhan juta Pelindung Dharma yang disumpah Tuan Kehidupan dari tiga alam dan semua makhluk; Dewa utama berkekuatan ajaib dan luar biasa, emanasi dari Gyalchen Dorje Shugden.

Ada bait pujian mengenai tiga rahasianya dengan mengekspresikan kesadarannya, dikenal dengan kata pertama “*Pagme Kel Ngon*”, dan dikomposisikan oleh Dagpo Kelsang Khedrub dengan sedikit revisi oleh dia yang pada esensinya, adalah Heruka, Vajradhara Pabongka Dechen Nyingpo. Di bawah ini adalah penjelasan yang membuat pujian tersebut mudah dimengerti dan untuk menceritakannya.

Pada umumnya ada Pelindung Dharma yang bersifat duniawi dan supra-duniawi bertujuan mengatasi halangan bagi para praktisi baik dari luar maupun dalam. Masing-masing juga dibagi menjadi jenis keturunan ayah dan keturunan ibu. Sehubungan dengan pelindung duniawi, beberapa sebetulnya adalah kebijaksanaan transenden dari Pelindung Dharma supra-duniawi yang hanya saja menunjukkan rupa dewa duniawi, sementara yang lain benar-benar dewa duniawi pada kenyataannya. Pelindung Dharma supra-duniawi atau yang memiliki kebijaksanaan transenden termasuk Kebijaksanaan Kilat Mahakala Bertangan Enam yang merupakan Arya Avalokiteshvara, Lima Yab-Yum Mahakala berwajah Empat yang merupakan Shri Chakrasamvara dan Empat Ibu; Tent Mahakala yang merupakan Hevajra; Palden Mag Zor Ma, yang merupakan Dewi Saraswati dalam aspek murka, dan seterusnya. Pelindung yang menampakan aspek duniawi tetapi tidak terpisahkan dari Manjushri Yamantaka adalah Pelindung Dharma yang ini, Gyalchen Dorje Shugden yang luar biasa. Lalu ada Pelindung Sukhavati yang merupakan Buddha Amitabha pada sifatnya, Pelindung Dharma yang luar biasa Setrab Chen; Gyalpo Ku Nga, Lima Raja, yang menunjukkan

aspek duniawi walaupun sebenarnya mereka, pada dasarnya, Buddha dari lima keluarga; Pelindung Dorje Legpa, yang menunjukkan aspek duniawi walaupun sebenarnya beliau adalah Vairochana, dan seterusnya.

Pelindung Dharma yang sebenarnya termasuk Ode Gung Gyel, dan Yarlha Shampo, yang terikat sumpah kepada banyak makhluk suci terdahulu dan berkomitmen untuk melindungi Ajaran. Ada banyak, banyak Pelindung Duniawi yang sangat kuat seperti ini.

Terkait dengan mereka yang menunjukkan aspek duniawi walaupun sebenarnya sifat mereka adalah supra-duniawi, seperti yang dikatakan dalam bab pencerahan di Uttaratantra, dibawah klasifikasi jenis *refuge*,

Seperti permata yang bersinar dengan

Dengan berbagai warna yang bukan miliknya,

Seperti itu juga, dikarenakan beragam

Kondisi makhluk,

Buddha nampak dalam bentuk selain

Vajradhara yang sebenarnya.

Seperti itu juga, permata pengabul permintaan tidaklah beragam warna, tetapi ia bertransformasi menjadi berbagai warna sehingga ia bisa nampak dalam warna yang bukan sebenarnya. Seperti itu juga, karena banyak keluarga, keyakinan, dan harapan makhluk, Buddha yang sudah menghabiskan semua kesalahan, terkadang beremanasi dengan tubuh, perkataan, dan pikiran yang nampak seperti mereka yang belum meninggalkan semua kesalahan. Dalam lingkungan yang tidak murni, mereka beremanasi dan menampakan bentuk biasa yang terdelusi, ketika menampakan diri kepada makhluk murni mereka tampil seperti kebijaksanaan transenden Pelindung supra-duniawi, dan terkadang dalam kemurnian yang ekstrim mereka nampak dalam bentuk Yuganadha yang tidak berdualisasi, pasangan yang berunifikasi. Tetapi tidak pernah ada Pelindung Dharma baik yang duniawi maupun supra-duniawi yang bereksistensi dari sisinya sendiri.

Dan lagi, bahkan mereka yang terlihat seperti musuh, yang mencelakakan diri kita, bagi mereka yang bermeditasi pada jalan spiritual, dalam tahap umum cakupan besar, terlihat seperti anak kesayangan sendiri, dan pada tahap pertama yang tidak biasa, mereka nampak melalui kekuatan meditasi dari dewa dan dewi. Ketika kebahagiaan khusus dari tahap penyelesaian yang berasal dari

pikiran, mereka nampak seperti mandala memenuhi tempat dalam bentuk kebijaksanaan dan tanah suci. Perlahan, ketika seseorang mencapai kebahagiaan yang tertinggi, mereka tidak akan nampak dalam bentuk selain Sabogakaya dari Tanah Suci Akanishta karena penampakan mereka sebagai musuh dan konsepsi mereka sebagai musuh telah terputus. Sebagai contoh, seperti musuh, kita tidak ingin melihat atau mendengar bahwa nantinya kita bisa menjadi sahabat yang tak terpisahkan, semua proyeksi kita tidak menyangkut apa-apa kecuali pikiran kita sendiri. Seperti yang disebutkan Yang Mulia Milarepa,

Realisasi mengenai apa

Yang nampak seperti aspek dari pikiran:

Ketika tidak disadari, hal ini adalah kebodohan

Ini adalah dasar dari karma dan delusi.

Bila disadari, hal ini adalah kesadaran transenden dari seseorang

Dan semua kualitas positif meningkat.

Begitulah kenyataannya. Seperti itu juga, terkait dengan Pelindung Dharma yang ini, emanasi Gyalchen Dorje Shugden, dalam *Ekspresi Nama-Nama Manjushri*, dikatakan, Pemberi cahaya dalam segala bentuk! Pemegang segala refleksi!

Karena itu, walaupun beliau dapat nampak dalam bentuk duniawi atau supra-duniawi tergantung dari apakah pikiran kita murni atau tidak murni, dalam kenyataannya, beliau adalah Yang Mulia Manjushri dari mandala kebijaksanaan non-dual yang merupakan penampakan elemen agregat yang murni, dan sumber dari kesadaran, menunjukkan dirinya sebagai Pelindung Duniawi yang sangat berpengaruh.

ASERSI SALAH

Tidak mengerti hal yang penting, beberapa, yang telah jatuh dalam pengaruh setan partisan, berpikir dan berkata bahwa dewa yang tertinggi ini,

emanasi Dharmapala, tidaklah berbeda dari gyalpo biasa atau arwah tsen yang memiliki bentuk inferior sebagai hasil dari menjadi biksu atau orang awam yang meninggal karena karma buruk. Jangankan bergantung padanya sebagai pelindung, mereka bahkan mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Ada beberapa dari mereka yang menggemakan pernyataan tersebut tanpa mengetahui apa-apa mengenai hal ini. Akan tetapi pembicaraan ini bukanlah apa-apa kecuali spekulasi tidak jelas. Mengapa? Karena penjaga yang luar biasa dari ajaran ini dikenal sebagai emanasi tertinggi yang berharga dari lantai atas biara Drepung, Dragpa Gyaltsen, muncul dalam aspek murka. Buktinya tidak terbantahkan.

Tulku Dragpa Gyaltsen, seperti yang diajarkan dalam aliran ini, adalah kelahiran terakhir dari reinkarnasi yang termasuk mahasiddha Birwapa, Kashmiri pandit Shakya Shri yang luar biasa, Buton Sang Maha Tahu, Duldzin Dragpa Gyaltsen, Pachen Sonam Dragpa, dan seterusnya; hal ini dibuktikan oleh kutipan yang sah dari kitab suci dan argumentasinya. Makhluk yang luar biasa ini dari sudut pandang yang definitif, telah tercerahkan sepenuhnya dan, bahkan dalam penampakan biasa, semuanya adalah makhluk suci yang telah mencapai kesadaran tinggi. Apakah ada karma yang lebih buruk daripada menolak hal ini dan mengasersi bahwa dia terlahir kembali di alam *preta*?

Karena itu, bagi makhluk suci, sangatlah mungkin mereka akan menunjukkan diri mereka dalam bentuk murka karena rasa kasih sayang dan doa untuk tujuan khusus dan hal ini harus diakui bahwa mereka adalah emanasi dari Buddha dengan kualitas rahasia. Tetapi bagi mereka untuk terlahir kembali sebagai *preta* biasa berlalu-lalang di langit sangatlah tidak mungkin. Untuk mengatakan bahwa hal ini memungkinkan adalah menolak kenyataan dari hukum sebab-akibat yang alami. Mengapa? Dari sudut pandang yang definitif makhluk suci ini sudah tercerahkan. Dan lagi bahkan dari sudut pandang biasa mereka telah mencapai kesadaran tinggi karena menjaga disiplin moral seperti mata mereka sendiri, dari sejak muda, sepanjang hidup mereka. Untuk mengatakan bahwa faktor penyebab dari disiplin etik yang murni dapat mengakibatkan kelahiran kembali di alam bawah adalah seperti mengasersi tindakan yang telah dilakukan dapat dibuang; dan seseorang dapat mengalami hasil dari tindakan yang tidak dilakukan oleh dirinya dan pernyataan kitab suci seperti “dari memberi, kekayaan, dari

etika, kebahagiaan” adalah tidak berlaku, dan seterusnya. Sebagai konsekuensinya, seseorang dapat membalik ajaran Buddha secara keseluruhan.

Lebih jauh lagi, sudut pandang yang definitif, bahwa makhluk suci ini telah tercerahkan jauh di masa lalu, sangat jelas bila seseorang memeriksa cerita kehidupan mereka, dan bila seseorang mengatakan bahwa makhluk yang tercerahkan sepenuhnya dapat terlahir kembali sebagai gyalpo biasa atau arwah tsen, maka orang tersebut berasersi bahwa kemerosotan dari kondisi tercerahkan sepenuhnya adalah memungkinkan atau seseorang dapat tercerahkan sepenuhnya dan menjadi preta biasa pada saat yang sama! Atau orang tersebut harus mengatakan bahwa cerita kehidupan para makhluk yang luar biasa ini tidak berharga. Segunung konsekuensi yang tidak masuk akal, ide terdistorsi yang sebelumnya tidak ada, akan diterima.

Bila seseorang berpikir bahwa tidak mungkin makhluk luar biasa yang telah mencapai pencerahan dapat bertransformasi dalam aspek arwah duniawi, akanlah tidak mungkin bagi mereka untuk terlahir kembali dalam aspek arwah duniawi, walaupun benar bahwa tidak mungkin bagi mereka untuk terlahir kembali dalam bentuk tersebut karena kekuatan karma dan delusi, terlahir dalam bentuk tersebut karena kekuatan kasih sayang dan doa untuk tujuan khusus adalah mungkin, dan emanasi seperti ini ada. *Lampu Refuge Dharani* menyatakan,

Tukang sulap, ahli dalam mantra,

Menampakan bentuk beragam dan tak terhingga

Mereka bisa menampakan rumah tangga yang indah dan berkembang

Selama satu jam di siang atau malam hari,

Selama berbulan-bulan, atau beratus tahun

Bahkan bila pesulap yang memiliki keterikatan dan kebencian

Bisa membahagiakan dunia dengan emanasi elusi

Mengapa Guru yang mulia tidak bisa

Yang telah terlatih dalam hal konsentrasi, kemampuan melihat hal tidak kasat mata dan kebebasan?

Ketika deva dan asura berselisih

Para asura, terkalahkan oleh deva pemenang.

Sangat ketakutan sampai melarikan diri

Dengan parasol, kemudaan, halilintar, dan tentara mereka, dengan masih menggunakan baju perangnya.

Bahkan bila deva duniawi yang berpengaruh, yang memiliki keterikatan dan keenganan,

Dapat menampakan transformasi fisik yang tak terbayangkan,

Mengapa, pahlawan yang berpengaruh tidak bisa

Siapakah tuan berkekuatan menakjubkan?

Seperti yang dikatakan, karena para Buddha, yang telah mencapai kesejahteraan bagi diri mereka dan orang lain, sangatlah ahli dalam menaklukan murid dengan emanasi beragam dan tak terbayangkan, mereka terkadang menampakan kesalahan yang sebenarnya tidak mereka miliki. Mereka bisa nampak dalam bentuk penuh nafsu untuk menaklukan seseorang yang bodoh. Terlebih lagi, mereka bahkan bisa menampakan bentuk buruk, rusa, mara, raksha, yang buta atau cacat. Hal ini dikatakan dalam sutra *Pertemuan antara Ayah dan Putranya*,

Menampakan diri dalam samaran Indra atau Brahma,

Atau terkadang berpakaian Mara,

Mereka bertindak demi semua makhluk

Walaupun makhluk duniawi tidak sadar akan hal ini.

Beberapa bertindak dan berpakaian seperti wanita.

Ada juga emanasi, di alam hewan.

Bertindak dengan hasrat menggebu, walaupun sebenarnya tidak begitu,

Menunjukkan ketakutan walaupun tidak takut,

Bertindak bodoh, gila, atau cacat,

Walaupun sebenarnya mereka tidak seperti itu,

Dalam emanasi beragam,

Mereka menaklukan makhluk hidup.

ASAL DAN ESENSI: KEBIJAKSANAAN DARI SEMUA BUDDHA

Dalam kasus spesifik ini, dasar dari Dharmapala yang luar biasa ini beremanasi dalam perwujudan kebijaksanaan dari semua Buddha, Yang Mulia Manjushri, sendiri. Dalam *Ekspresi Sempurna dari Nama Terakhir*, juga dikatakan,

Bijaksana dan elegan, diberkahi dengan kemenangan!

Stabil, dengan bentuk yang tidak menyenangkan!

Penuh kegelisahan, dengan seratus tangan!

Menari dengan langkah gaya!

Sang pemenang dengan seratus tangan!

Menari di seluruh ruangan!

Seperti itu juga, walaupun beliau, dalam istilah yang definitif Yang Mulia Manjushri sendiri, dia yang merupakan Buddha, bagi makhluk berbentuk kedamaian sesuai dengan keberuntungan dan aspirasi mereka, beliau nampak bagi yang dilatih dalam bentuk yang indah dan ilahi yang menyenangkan untuk dilihat, Lodro Rinchen. Bagi mereka yang merupakan kapal yang berkualifikasi tetapi kurang memiliki keberuntungan untuk dapat melihat beliau dalam bentuk tersebut, beliau beremanasi dalam bentuk manusia seperti Sakyapa Pandita. Dan lalu, untuk menaklukkan makhluk jahat yang tidak bisa ditaklukkan dengan cara damai, beliau menampilkan bentuk yang jelek seperti *yaksha* dan *raksha*, mengayunkan senjata yang menakutkan dan dengan rakus melahap tiga alam dalam sekejap, hal ini mengendalikan dan menaklukkan para dewa bumi yang paling sombong dan menakutkan. Dari jenis kemurkaan ini, ada Yidam dan Pelindung, dan pelindung ada dalam aspek Pelindung duniawi dan supra-duniawi. Yidam adalah mereka seperti ketiga: Dra Nag Yamantaka, Dong Yamantaka, dan Vajra Bhairava Yamantaka. Dalam aspek pelindung supra duniawi, beliau adalah Dharmaraja Kalarupa dan, dalam aspek pelindung duniawi, beliau adalah Dharmapala Dorje Shugden yang luar biasa.

Oleh karena itu, tidaklah benar untuk memfitnah tindakan Buddha yang menampilkan diri dalam berbagai emanasi ilusi untuk menaklukkan makhluk hidup. Beberapa orang bodoh

berpikir bahwa karena banyaknya pelindung duniawi dan supra-duniawi, hal ini membuktikan bahwa tidak perlu untuk menaruh keyakinan pada Pelindung Duniawi yang berkekuatan luar biasa seperti ini. Hal ini juga tidak benar karena, bila hal ini benar, seseorang dapat berkata bahwa setiap Guru, Yidam, dan Dharmapala sudahlah memadai dengan dirinya sendiri, dan yang lain tidak diperlukan. Kesimpulan seperti ini sangatlah salah dan mencelakakan. Alasan yang lain adalah tidak benar bahwa Dharmapala ini tidak diperlukan karena tidak ada pelindung Dharma suci yang lain yang memberikan perlindungan yang unik dan hebat bagi ajaran Gelugpa yang tidak terbantahkan dan lengkap pada periode terakhir dari ajaran Buddha dan menyebarkannya ke seluruh pelosok terjauh.

Penjelasan dari Pujian Kyabje Dagpo Dorje Chang

Sekarang untuk berkomentar mengenai arti dari pujian, akar teks bermula:

Walaupun telah pergi ke kondisi Sugata sejak kalpa yang tak terhitung banyaknya,

Untuk memberi manfaat bagi ajaran dan pengelana dalam bentuk apapun yang menaklukan mereka

Ratusan emanasi mempunyai dua-puluh-tujuh tindakan tercerahkan;

Semua pujian bagi Tuan Peresap Dorje Shugden yang luar biasa!

Arti dari semua ini adalah, walaupun sudah mencapai kondisi Buddha (mereka “yang telah berbahagia” atau para “Sugata”) sejak kalpa yang tak terhitung banyaknya, menampilkan ratusan emanasi dalam ekspresi beragam dari kedamaian, kemurkaan, keinginan, keagungan, atau apapun yang diperlukan untuk menaklukan makhluk dan menyebarkan ajaran dan membawa kedamaian yang lebih besar dan kebahagiaan dengan makhluk hidup, pelindung yang luar biasa dari ajaran bekerja untuk kesejahteraan dari praktisi melalui dua-puluh-tujuh aktivitas yang tercerahkan. Karena itu dia adalah esensi dari Vajradhara, “tuan ke-enam” yang meliputi semua keluarga Buddha seperti keluarga vajra, pada saat dalam aspek,

emanasi sebagai pelindung duniawi, Dorje Shugden yang luar biasa dan berpengaruh – kepadamu saya memuji!

Baris pertama menunjukkan kesempurnaan dari kesejahteraan diri seseorang, baris kedua, kesempurnaan dari kesejahteraan makhluk lain, dan baris ketiga kesempurnaan aktivitas, dan karena itu menampilkan tiga kualitas kesempurnaan. Dan bagi jalan yang diajarkan, kesempurnaan dari kesejahteraan seseorang mencakup dua bagian: Sugata peninggalan dan Sugata kesadaran. Dalam ekspresi penghormatan dalam *Kumpulan Kesadaran yang valid*, Sugata peninggalan dijelaskan dalam sistem yang maju dan Sugata kesadaran dalam sistem terbalik bersama dengan tiga karakteristik masing-masing. Sama seperti Dharmakirti sang pemenang, menjelaskan masalah ini di bab Pramanavartika mengenai pendirian oleh kesadaran yang valid, rujukan kepada kondisi Sugata pada baris pertama dari bait ini secara eksplisit berarti semua peninggalan dan kesadaran termasuk dalam kesejahteraan seseorang.

Kesejahteraan makhluk lain termasuk kelahiran kembali di alam atas dan kebaikan yang definitif dalam kontinum murid yang lain, dan “kebaikan definitif” merujuk pada kondisi kebebasan dan pencerahan. Bentuk tubuh seperti Nirmanakaya dan Sambogakaya atas dasar ini telah dicapai dan dirujuk sebagai “kesempurnaan dari kebahagiaan makhluk lain.” Sekali lagi, hal ini disebutkan di baris kedua, yang bercerita mengenai manifestasi beragam bentuk tubuh dalam bentuk apapun yang diperlukan untuk menaklukkan makhluk.

Terkait dengan kesempurnaan aktivitas, secara umum, setiap kualitas sang Buddha memiliki tindakan tercerahkan. Dan juga, dalam Sutra, Tuan Pembentuk Diminta oleh sang Raja, Buddha mengatakan,

Putra aliran! Apakah aktivitas dari Tathagata? Aktivitas Tathagata berjumlah tiga-puluh-dua!

Ada beragam cara untuk mengklasifikasikan aktivitas yang tercerahkan. Pembagian menjadi tiga-puluh-dua termasuk sepuluh aktivitas berkaitan dengan sepuluh kekuatan, empat aktivitas dari empat jenis keberanian; dan delapan belas aktivitas berhubungan dengan kualitas yang eksklusif dimiliki Buddha. Di sini, mereka diklasifikasikan dalam dua-puluh tujuh sebagai

mana di presentasikan dalam bab delapan dari Abhisamayalankara. Mulai dari aktivitas pertama yang menenangkan dengan menanamkan aspirasi untuk mencapai kebebasan bagi makhluk hidup sampai dengan aktivitas ke-dua-puluh-tujuh dalam membentuk makhluk hidup di Nirvana, buah dari jalan, ke-dua-puluh-tujuh aktivitas ini seperti ilusi atau refleksi bulan di air, penuh keajaiban dan spontanitas, dan aktivitas tercerahkan yang tidak terinterupsi ditampilkan di baris ke-tiga bait ini.

Mengenai bagaimana Dharmapala yang luar biasa ini yang sudah mencapai kondisi tercerahkan yang sempurna dengan kualitas khusus dari melepaskan dan realisasi pada kalpa yang tidak terhitung banyaknya, hal ini sudah diketahui banyak orang. Untuk membaca, sebagai contoh, dengan membaca *kangso* (pemenuhan dan restorasi) ritual yang khusus terkait Dharmapala ini baik yang ekstensif atau yang sedang oleh Je Pabongkapa, dimana dikatakan,

Pahlawan Manjushri dalam samaran yang angkuh dan membosankan, sang Bhairava...

Beliau adalah emanasi dari Yang Mulia Manjushri. Di *kangso* Dorje Shugden yang lain, guru dan siddha yang luar biasa, Gaden Serkong Dorje Chang, dikatakan,

Beliau yang berbaju biru, Tuan Kerahasiaan, yang bertanggung jawab atas Tantra,

Menunjukkan rupa duniawi agar dapat menaklukkan makhluk jahat,

Pelindung Gaden yang tertinggi, yang luar biasa

Dorje Shugden yang berkekuatan dan berkeajaiban...

Oleh karena itu, beliau mengatakan bahwa beliau adalah emanasi dari Vajrapani, Tuan Kerahasiaan. Hal ini dan asersi serupa lainnya mungkin seperti mengkontradiksi resitasi sebelumnya, tetapi pada kenyataannya, hal ini tidak menyebabkan perbedaan. Pada umumnya, tuan dari Tiga Aliran, Manjushri, Avalokitesvara dan Vajrapani merupakan kebijaksanaan, kasih sayang, dan kekuatan dari Buddha, mereka sendiri, menampilkan diri dalam bentuk dan kualitas-kualitas tersebut yang disempurnakan dalam rangkaian kesatuan (kontinum) dari setiap Buddha. Karena sebetulnya tidak ada kontinum yang terpisah yang bisa diajukan untuk kebijaksanaan, kasih sayang, dan kekuatan pencerahan, lalu bagaimana ketiga hal ini yang nampak dalam bentuk Dewa-dewa bisa berasal dari kontinum yang terpisah? Jadi, menggunakan istilah ini, dari aspek dia merupakan

perwujudan dari kebijaksanaan semua Buddha, dia adalah Manjushri, sementara dari aspek sifatnya yang berkemampuan dan berkekuatan besar, dia juga bisa dianggap sebagai Tuan Kerahasiaan, Vajrapani.

“Dasar dari emanasi” ini, Manjushri dan Vajrapani, sesuai dengan aspirasi Bodhicitta mereka yang terdahulu, menampilkan diri mereka dalam aspek Bodhisattva. Tetapi ini merupakan asersi sementara karena, dalam istilah definitif, Vajrapani tidak lain adalah Vajradhara. Dalam *Mengekspresikan Nama Tantra Manjushri* dimana sangat jelas bahwa yang bertanya adalah Vajrapani, dia dirujuk dengan kata-kata, *Yang Mulia Vajradhara, Yang Tertinggi di antara mereka yang menaklukkan mereka yang sulit ditaklukkan,*

Pahlawan, menang atas tiga dunia,

Tuan vajra, raja kerahasiaan,

Dalam tantra yang lain, juga disebutkan,

Sang guru adalah saya, Dharma adalah saya,

Dan saya juga merupakan pengikut yang mendengarkan!

Karena itu, guru tantra, Vajradhara, dan Vajrapani dari pengikut yang berkumpul sering dianggap sebagai satu kontinum.

Sutra menyatakan juga bahwa Yang Mulia Manjushri juga mencapai pencerahan sejak banyak kalpa yang lalu di depan Tathagata Lurig Dronme, Lampu Naga. Arya Manjushri sendiri mengatakan pada Rabjor,

Saya? Saya adalah Buddha yang sempurna sepenuhnya

Tetapi tidak ada interupsi dalam aliran aktivitas!

Selain itu, di Sutra *Menetapkan Alam Manjushri*, dikatakan

Dia mempunyai seluruh sepuluh kekuatan Tathagata!

Dia sudah melengkapi sepuluh dasar Tathagata!

Dia adalah Buddha yang sempurna sepenuhnya!

Dan dalam sutra yang sama disebutkan,

Walaupun Arya Manjushri telah mencapai pencerahan, dia kembali mendemonstrasikan pencapaian pencerahan di alam yang dikenal dengan Kesucian Berkumpul Tanpa Noda, di depan Tathagata Kun Zig,

Melihat semuanya...

Singkatnya, seperti yang dikatakan Je Tsongkhapa dalam karyanya *Samudera Awan Pujian untuk Manjushri*,

Karena itu, seperti pohon dengan akar yang layu,

Sejak semua bibit kemelekatan sudah dicabut,

Pelindung, bagaimana kau menggerakkan

Dari Dharmakaya selama ada ruangan?

Karena itu, dengan mengatasi delusi dan jejaknya melalui samadhi dalam jalan meditasi yang mirip dengan vajra, dia sudah memanifestasikan kondisi tercerahkan yang luar biasa dan mencapai pencerahan dalam sifat lima kaya. Seperti yang dikatakan dalam *Ekspresi Nama yang sempurna*,

Yang pertama dari yang tertinggi! Diberkati dengan tiga kaya!

Mempunyai sifat dari lima Buddha kaya!

Tuan Peresap, tuan dari lima kebijaksanaan...

Karena itu, dia diyakini memiliki tiga kaya, lima kaya, dan lima kebijaksanaan transenden. Karena alasan ini, terbukti bahwa, walaupun Yang Mulia Manjushri menampakan dirinya dalam aspek Bodhisattva dari sudut pandang sementara, dalam istilah definitif dia tidak lain adalah Buddha yang sudah mencapai

tiga kaya. Hal ini sudah ditetapkan melalui alasan yang sah bahwa walaupun dari sudut pandang sementara, emanasi dharmapala menampilkan aspek duniawi dari dewa duniawi yang berpengaruh, dari sudut pandang definitif, dia juga memiliki sifat dewa yang supra-duniawi, Vajradhara Yuganaddha.

Manjushri, Virupa, Sakya Pandita, Tuan Buton, Duldzin Dragpa Gyeltsen sang Maha Tahu, Panchen Sonam Dragpa, dan seterusnya,

Beremanasi dalam suksesi tiada henti sebagai cendikiawan siddha dari India dan Tibet,

Menampilkan berbagai tindakan mulia, pujian untukmu.

Ini adalah bait kedua dari pujian. Artinya adalah walaupun penjaga ajaran yang berpengaruh ini sudah dimurnikan, dimatangkan, dan disempurnakan, dan karena itu tercerahkan dalam entitas Sambogakaya sejak dahulu kala, tidak tinggal terisolasi dalam lingkungan damai, melalui kekuatan kasih sayang yang luar biasa, di dunia seperti butir pasir yang tak terhitung di Sungai Gangga, dia mengirimkan milyaran tubuh emanasi tertinggi, nirmanakaya. Dia juga menampilkan berbagai aspek, yang tertinggi, tidak tinggi, dan diantaranya, baik bernyawa maupun tidak, dengan dan tanpa kesadaran.

VAJRADHARA PEMIMPIN DORJE SHUGDEN

EMANASI KETURUNAN DI JAMAN KAMI

BUDDHA MANJUSHRI

MAHASIDDHA VIRUPA

SAKYA PANDITA

BUTON RINCHEN DRUB

DULZIN DRAGPA GYALTSEN

PANCHEN SONAM DRAGPA

SONAM YESHE WANGPO

SONAM GELEG PELSANG

TULKU DRAGPA GYALTSEN

Selain itu, pada saat Ajaran dari benua selatan, pemimpin dunia ke-empat, Singa para Shakya, dia beremanasi sebagai Yang Mulia Manjushri, Mahasiddha Birwapa (Virupa), Sakya Pandita Kunga Gyaltzen, Buton Rinchen Drub, Dulzin Dragpa Gyaltzen, Panchen Sonam Dragpa, dan inkarnasi selanjutnya dari Panchen Sonam Dragpa seperti Sonam Yeshe Wangpo, Sonam Geleg Pelsang, dan Tulku Dragpa Gyeltzen. Emanasinya tak terbatas, di seluruh tanah arya, India dan “Tanah Kesejukan”, Tibet, termasuk inkarnasi keturunan dari guru dan siddha, beberapa dari keturunan ini dapat ditelusuri dalam suksesi tak terputus, dan mereka yang hidup pada waktu bersamaan dengan yang lain. Pujian kepada dari hiasan Ajaran yang terkait dengan tindakan apapun yang menguraikan dan menetapkan Dharma!

KETURUNAN INKARNASI TULKU DRAGPA GYALTSEN

Secara umum ada berbagai cara untuk mendaftarkan inkarnasi sebelumnya. Ketika Dalai Lama Ke-5 berusia dua-puluh-tiga tahun, Tashi Gyatso, pemimpin doa dari aula doa di Biara Drepung, memintanya untuk mengkomposisikan sebuah

doa kepada Tulku Dragpa Gyaltzen dengan menyebutkan kehidupannya yang terdahulu sebagai Pandit Kashmiri, Buton Rinpoche. Bendaharanya Sonam Chopel, yang kemudian setelah terlibat dalam politik dikenal sebagai Sonam Rabten, keberatan dengan penambahan nama Buton Rinpoche di bagian informasi tentang pengarang termasuk yang berkenaan dengan salah satu perjanjian Panchen Sonam Dragpa merupakan kesalahan dan dia menciptakan gangguan yang menyebabkan Panchen Losang Chogyen Rinpoche dan Lingme Shabdrung Trichen Konchog Chopel, mengatakan bahwa doa yang termasuk Buton Rinpoche dan lainnya, adalah salah. Hal ini menyebabkan konflik dan perpecahan sehingga Dalai Lama Ke-5 tidak mengkomposisikan doa selain apa yang dikenal dengan doa umum kepada Panchen Sonam Dragpa dan seterusnya. Pemimpin doa yang memintanya tidak menginginkannya, menggulung kertas tersebut dan membuatnya sebagai tongkat lemparan! Cerita ini diulang dalam banyak biografi Dalai Lama Ke-5.

MENURUT PANCHEN LOSANG CHOGYEN, PANCHEN LAMA KE-4 –

MAGHADHA ZANGMO

BODHIDHARMA

SHAKYA SHRI

CHOKU OZER

BUTON RINCHEN DRUB

KUNGA LODRO

PANCHEN SONAM DRAGPA

SONAM YESHE WANGPO

SONAM GELEG PELSANG

TULKU DRAGPA GYALTSEN

Panchen Losang Chogyen tidak dicegah untuk mengakui keturunan inkarnasi ini. Dalam edisi kumpulan karya Tsang Tashi Lhunpo, dalam jilid 'CHA PA', satu seksi yang dikenal sebagai 'E WAM' memuat daftar inkarnasi keturunan Tulku Dragpa

Gyaltsen yang termasuk Maghadha Zangmo, Bodhidharma, Pandit Kashmir Shaya Shri, Choku Ozer sang maha tahu, Buton Rinchen Drup, Kunga Lodro, Panchen Sonam Dragpa, Sonam Yeshe Wangpo, Sonam Geleg Pelsang, dan diakhiri dengan Dragpa Gyaltsen. Shal Ngo Sonam Rabten mengkritiknya dengan kata-kata penuh amarah dan berprasangka buruk terhadap Tulku Dragpa Gyaltsen dari Rumah Atas Drepung.

Informasi pengarang yang merupakan dasar dari kesalahannya dimasukkan dalam *Hiasan Indah dari Pikiran*, yang menceritakan asal dari tradisi Kadampa:

Pelindung yang menceritakan tentang Ajaran Buddha

Buton Kashmir yang datang dari Shalu,

Penulis kronikel tentang cerita dari Tibet tengah,

Seperti yang dikomposisikan oleh Sonam Dragpa yang mulia.

Ketika diperiksa secara detil, sumber yang berkualifikasi nampak seperti menerima Panchen Sonam Dragpa sebagai emanasi Buton.

MENURUT INKARNASI SEBELUMNYA DARI LOSANG LUNGTOG TENZIN TRINLEY KYABJE LING DORJE CHANG – (ditambah 8 nama seperti dibawah)

SHAKYA SHRI

CHOKU OZER

BUTON RINCHEN DRUB

PANCHEN SONAM DRAGPA

SONAM YESHE WANGPO

SONAM GELEG PELSANG

TULKU DRAGPA GYALTSEN

Doa yang diperuntukan bagi keturunan inkarnasi dari Panchen Sonam Dragpa ditulis oleh inkarnasi sebelumnya dari Yongtzing Ling Rinpoche, Losang Lungtong Tenzin Trinley. Daftarnya sama seperti yang dibuat oleh Panchen Chogyen kecuali ketiadaan tiga nama dan penambahan delapan nama. Nama yang ada di daftar Panchen Chokyi Gyaltsen tetapi tidak ada di daftar Kyabje Ling Rinpoche adalah Maghadha Zangmo Bodhidharma, dan Kunga Lodro. Nama dari inkarnasi yang dia tambahkan dalam daftar adalah:

- 1) Dia yang merupakan kapten berkeahlian yang duduk di kaki Buddha Amitabha;
- 2) Pangeran Tsondru Taye, antusiasme tak terbatas, putra dari raja Sonam Metog, Bunga Pahala;
- 3) Satu inkarnasi yang menerima ramalan dari Dakini bahwa dia akan menjadi Buddha Rabsel, Buddha ke-tujuh dari kalpa yang beruntung;
- 4) Guru Singhabadra;
- 5) Putra Brahmin yang membangkitkan Altruisme Universal Bodhicitta dengan memberikan persembahan sehelai daun dari pohon Bodhi di Bodh Gaya;
- 6) Guru tertinggi Vasubandhu
- 7) Akaramati, murid Atisha dan
- 8) Cendikiawan dari Biara Sera yang menyadari kekosongan.

Daftar ini secara praktis sama dengan yang dibuat Longdol Lama atas inkarnasi Buton Rinpoche yang terdiri dari penegak Ajaran dari India dan Tibet sampai kepada Buton. Dia mengatakan,

Dia yang dengan alis mengernyit

Yang memberikan kata-kata mulia,

Yang memiliki nama 'Matahari Para Guru', adalah yang ke-enam...

Dan,

Murid dari Lhayi Sonam,

Pahala ilahi, adalah yang ke-delapan,

Yang dimuliakan oleh para dewi gunung adalah yang ke-sembilan,

Yang diberikan persembahan oleh sang raja naga adalah yang ke-sepuluh,

Dipamkara Shrijnana adalah yang ke-sebelas

Perbedaan ini, fakta bahwa lima inkarnasi dalam daftar Longdol Lama tidak dimasukkan dalam doa yang ditujukan pada inkarnasi Panchen Sonam Dragpa adalah turunan dari fakta bahwa daftar yang satu lebih ekstensif dan yang lain lebih singkat. Disamping itu, mereka tidak dilihat sebagai kontradiksi.

Bila ada yang bertanya mengapa Duldzin Dragpa Gyaltsen tidak ditulis dalam informasi pengarang dan doa keturunan inkarnasi, Duldzin Dragpa Gyaltsen adalah emanasi dari Guru Gunaprabha seperti yang dinyatakan oleh Panchen Lobsang Chokyi Gyaltsen dan dikonfirmasi dalam visi kesadaran Tiga Cendekiawan Siddha besar lainnya sementara Panchen Sonam Dragpa mengatakan bahwa bahwa dia sendiri adalah emanasi dari Guru Gunaprabha; jadi tidak perlu untuk meragukannya.

Makhluk luar biasa, setelah mencapai kondisi kebijaksanaan transenden yang tidak tertandingi yang merupakan puncak dari kualitas pelepasan dan kesadaran, Dharmakaya yang merupakan pemenuhan dari kesejahteraan mereka, demi makhluk lain, menampakan tubuh dan perkataannya sesuai dengan aspirasi yang dilatih. Penampakan beragam ini sepertinya adalah bentuk yang berbeda tetapi tidak terpisahkan dari ruang kebahagiaan luar biasa dari Dharmakaya. Buddha apapun adalah dasar dari semua emanasi jadi tidak perlu berpikiran sempit bahwa satu emanasi adalah emanasi dari Buddha tertentu dan tidak bisa merupakan emanasi yang lain. Dan juga sangat mungkin seseorang yang belum mempelajari tradisi kitab suci atau belajar tetapi hanya sedikit menyerap kebijaksanaan, berpikir bahwa sukseksi inkarnasi dari seorang lama yang hidup pada waktu berbeda bisa saja, tetapi tidak mungkin bagi dua inkarnasinya untuk hidup pada waktu bersamaan. Faktanya, hal ini bukan masalah karena, seperti yang dikatakan di Sutralankara,

Seperti cahaya tak terhitung dari mandala

Dari matahari yang bercampur

Selalu mengerjakan pekerjaan yang sama,

Yang menyinari dunia,

Sama seperti tombak tak tercela,

Buddha yang tak terhitung banyaknya bercampur bersama,

Melakukan tindakan yang sama,

Menyinari kebijaksanaan transenden.

Karena itu, banyak sinar matahari menggabungkan semua fungsi untuk membuka bunga teratai dan seterusnya. Seperti itu juga, tindakan tubuh, perkataan, dan pikiran yang tak terbayangkan, tiga rahasia Buddha semuanya mengerjakan aktivitas yang sama untuk mematangkan dan membebaskan yang dilatih. Sutra yang sama mengatakan.

Sungai murni, tanpa melewati bawah bumi

Di tempat terpisah, di air terpisah

Dalam jumlah kecil, berfungsi terpisah,

Menyediakan sedikit dukungan bagi kehidupan air.

Akan tetapi, ketika mereka mencapai samudera,

Kediaman mereka adalah satu, dan satu tubuh yang luar biasa

Dari air yang bertindak sebagai satu, dan selalu mendukung

Kehidupan laut dalam jumlah besar

Mereka yang belum mencapai ke-Buddha-an

Mempunyai tubuh dan kepandaian terpisah,

Berkesadaran sedikit dan melakukan pekerjaan terpisah,

Selalu menyediakan kesejahteraan bagi beberapa makhluk hidup.

Semua yang tinggal dalam ke-Buddha-an sendiri,

Mempunyai satu bentuk dan satu kesadaran luar biasa,

Dan tindakan mereka, semua bercampur bersama,

Selalu mendukung makhluk banyak.

Sebagai contoh, sungai, tanpa melewati bawah tanah, dipisahkan dalam kolam dan saluran berbeda. Mereka tetap terpisah, mempunyai efek sedikit, dan hanya memenuhi kebutuhan habitat kecil makhluk hidup. Tetapi setelah mereka menaklukkan bumi dan mencapai air garam dari laut, mereka menjadi satu habitat, satu tubuh air besar, dengan

rasa asin yang sama, bertindak sebagai satu, dan selalu mendukung jumlah kehidupan yang besar. Seperti itu juga, Bodhisattva yang stabil yang tidak tinggal dalam, belum mencapai pencerahan penuh, tubuh dan rasa diri mereka berbeda, mereka mempunyai tingkatan fakultas yang berbeda, kesadaran mereka kecil dan aktivitasnya terpisah sehingga mereka memberi manfaat bagi sedikit makhluk hidup. Setelah mereka mencapai ke-Buddha-an, bentuk mereka adalah satu kebijaksanaan transenden yang leluasa, kesadaran mereka sangatlah cepat, dan tidak ada perbedaan dalam daya mereka, dan semua tindakan mereka bercampur menjadi satu untuk memberi manfaat bagi banyak makhluk hidup. Singkatnya, Buddha hanya nampak berbeda bagi yang dilatih, tetapi mereka sebenarnya satu dalam Dharmakaya yang tak tercela. Semua (*vehicle*)kendaraan, baik yang umum maupun yang tidak umum, setuju akan hal ini. Tidak hanya Buddha yang mengambil banyak bentuk untuk yang dilatih dari satu dasar emanasi. Bahkan Bodhisattva di tingkat pertama, yang bahagia, dalam periode setelah kesadaran langsung akan kekosongan, dapat melihat seratus Buddha dalam sekejap, mengetahui berkatnya, dan tinggal selama seratus kalpa mengetahui asal dan akhir dari masing-masing. Mereka bisa memasuki dan bangkit dari seratus kondisi meditasi yang berbeda dalam sekejap. Mereka bisa memindahkan seratus dunia dan mampu menyinari mereka semua, mematangkan ratusan makhluk hidup dalam sekejap melalui keajaiban emanasi. Ratusan mencapai kondisi ke-Buddha-an dan mereka membuka ratusan pintu Dharma dalam sekejap. Mereka dapat mengemanasikan ratusan bentuk dari tubuh mereka dalam sekejap di hadapan ratusan Bodhisattva di setiap emanasinya. Karena itu, mencapai dua belas set kemampuan seratus kali kelipatan, bila, pada titik tersebut mereka mampu beremanasi seratus bentuk yang berbeda, apakah perlu menyebut kapasitas dari emanasi makhluk yang luar biasa yang telah menghabiskan semua cacat dan menyempurnakan semua kualitas yang memungkinkan dengan lengkap! Selain itu, tidak ada kontradiksi dengan adanya beberapa inkarnasi dari satu guru suci. Seperti yang dikatakan dalam biografi ekstensif dari Je Tsongkhapa oleh Gyalwang Choje,

Karena itu, dimana kontradiksi dari inkarnasi seorang makhluk suci muncul dalam daftar inkarnasi makhluk suci yang lain? Para makhluk suci ini tidak mampu untuk melakukan lebih dari satu emanasi!

Contohnya, dalam konteks

Tibet sebagai tempat yang ditaklukan Arya Avalokitesvara, banyak makhluk luar biasa di jaman dahulu dan sekarang adalah Avalokitesvara sendiri. Kita melihat dan mendengar daftar dari inkarnasi mereka digabungkan pada saat-saat tertentu dan siapa yang bisa mengatakan bahwa salah satu dari mereka salah? Dengan pandangan ini, seseorang dibebaskan dari ikatan keraguan yang muncul dari analisa dan prasangka yang terdelusi, dan mengembangkan sebuah pandangan yang murni akan makhluk suci sepenuhnya.

Karena itu, dalam kasus inkarnasi makhluk yang luar biasa, ada banyak waktu yang berbeda, dan tidak akan mungkin untuk menceritakan semuanya. Di sini saya hanya akan memberi cerita kasar mengenai inkarnasi yang disebutkan dalam pujian. Cerita singkat Manjushri telah diberikan. Untuk mendapatkan biografinya yang umum dan eksklusif, berkonsultasilah dengan [informasi] yang ada pada Sutra dan Tantra.

TUAN PARA PERTAPA, BIRWAPA

Tuan para Yogi Virupa, atau Birwapa, dilahirkan sebagai pangeran, putra dari Raja Roda Emas di sebuah kota bernama Bishana, Tuan Pengobatan, di selatan Bodh Gaya. Para peramal memprediksi bahwa dia akan menyebarkan Ajaran Buddha dengan kekuatan gaib. Dia mengambil ordinasi dari Dulway Lha, Deva Vinaya, Kepala [biara] Somapurira. Dia belajar seluruh lima bidang pengetahuan yang berbeda. Dia menyelesaikan ret-ret dengan Chokyi Shenyen, Pembimbing Dharma, Kepala [biara] Nalanda, dan mendengar Ajaran ekstensif darinya, khususnya Sri Chakrasamvara. Dia menjadi kepala biara Nalanda yang dikenal sebagai Sthavira, yang lebih tua, Sri Dharmapala.

Pada siang hari dia mengajar, berdebat, dan menulis tentang Tri Pitaka. Pada malam hari dia berfokus pada praktek Sri Chakrasamvara. Walaupun dia hampir mencapai usia tujuh-puluh tahun, dia tidak melihat tanda-tanda yang baik dan sebaliknya, [dia] melihat banyak tanda-tanda yang tidak menyenangkan seperti kanibal dan raksha mencelakakannya. Dia tidak sadar bahwa dia hampir menyelesaikan jalan persiapan dan semua ini adalah tanda, karena angin berkumpul dalam suku kata KSHYA dan seterusnya, di bawah pusar, dia mendekati kesadaran akan jalan penglihatan. Dia

menyimpulkan bahwa tidak seharusnya dia mempunyai hubungan apapun dengan Tantra dan membuang mala-nya dalam toilet! Dia pergi tidur dan di pagi hari dia bermimpi tentang Nairatma dalam bentuk wanita biasa, berwarna biru, mengatakan kepadanya, “Putra Keturunan! Jangan lakukan itu! Berlatihlah seperti yang telah kamu lakukan sebelumnya! Kau akan segera mendapatkan siddhi! Saya adalah dewi dengan siapa kamu mempunyai hubungan karma!

Sesuai dengan yang diramalkan, malam berikutnya, dia mengambil kembali mala-nya, mengurapinya dengan minyak wangi, mulai melakukan pembacaan mantra, dan mandala Lima-Belas Dewi Nairatma datang, memberikannya pemberdayaan, dan pada tahap pertama, Yang Bahagia, kebijaksanaan transenden dari jalan penglihatan yang tidak berkonsep, terlahir dalam pikirannya. Dari sana, dia mencapai satu tingkatan per hari sampai, pada hari ke-enam, dia memanifestasikan tingkat ke enam. Dia menggunakan *bala* dan *mandana* yang mempromosikan kesadaran dan, pada saat ganachakra, perayaan Tantra, Para Dewi Mandala Nairatma datang.

Beberapa dari biksu biasa di Nalanda melihat mereka, berpikir bahwa mereka adalah wanita biasa, dan diam-diam mengkritik [Birwapa], jadi untuk mencegah orang-orang kehilangan keyakinan dan mencelakakan Ajaran, dia memproklamasikan, “saya buruk!” dengan bebas menerima kesalahan sebagai Bira Wapa, sang “pahlawan Benguk”, dan mulai saat itu dikenal sebagai Birwapa. Dia melempar jubahnya dan pergi, telanjang, menyanyikan lagu Vajra, dan pergi ke Varanasi. Ketika dia tiba di tepi Gangga, dia berkata, “Karena saya buruk, kamu akan kotor! Saya berkata, sungai bersihkanlah jalan!” Air terbelah dan dia menyeberang. Para biksu dari Nalanda lalu mengetahui bahwa dia adalah seorang Mahasiddha dan memohon maaf karena telah memukul gendang dengan munafik dan mengeluarkannya.

Pada saat dia tinggal di hutan di luar Varanasi, Raja Ghonanta Chakra, yang bukan berkeyakinan ajaran Buddha, mengundangnya ke istananya dan ketika dia mengetahui bahwa dia adalah pertapa Buddha, merantai anggota tubuhnya, melemparnya ke air, menguburnya di bawah tanah, dan seterusnya, tetapi tetap tidak bisa mencelakakannya. Sang Raja dan seluruh negaranya menjadi yakin akan Ajaran Vajrayana.

Dari tempat tersebut ke arah selatan, pada satu sungai dimana tidak ada perahu. Dia berkata, “bila tidak ada yang mendayungkan saya ke seberang, berhenti!” sungai berhenti pada perintahnya dan

mulai lagi setelah dia menyeberang. Karena dia adalah kapal dan pengikut dari Guru, dia dikenal sebagai Dombhi Heruka.

Lalu, di sebuah rumah di tempat yang bernama Madhaganisata, dia minum bir dari delapan-belas distrik. Karena dia tidak mempunyai uang untuk membayarnya, dia menambatkan matahari di langit. Sang raja memintanya untuk membiarkan malam tiba. Dia melakukannya dan malam berlanjut selama tiga hari! Ini adalah tanda kesadaran yang ditampakkannya. Dalam “Pujian Bodh Gaya” disebutkan,

Menghentikan sungai-sungai besar,

Menambatkan matahari karena bir,

Kepada Guru yang dikenal sebagai

Birwapa, saya bersujud!

Akhirnya dia sampai ke sebuah tempat di selatan yang bernama Bhimisara dimana raja Nathawata dimana dia memiliki lima ratus ahli menakutkan yang ditunjuk sebagai ahli persembahan dan mereka membantai puluhan ribu kambing dan sapi untuk persembahan darah di depan patung Ishvara. Ketika Birwapa menunjukkan jari di depan [patung] tersebut, dia terbelah menjadi empat bagian, menakuti raja dan pengikutnya. Patung tersebut membangun dirinya kembali sebagai patung Avalokitesvara, yang penuh Kasih Sayang, di mahkotanya. Salah seorang ahli ini memiliki karma terdahulu yang terbangun pada saat dia mengikuti sang Guru dan menjadi dikenal sebagai Krishnapada dari timur.

Lalu raja dari Tamdra Pratima yang bernama Jilagi, mempunyai patung Isvara setinggi lebih dari delapan-puluh kaki terbuat dari perunggu merah dengan tiga wajah dan enam tangan. Ketika Birwapa membalikkan kuil ini dan menakuti semua yang tinggal di dalamnya dengan langkah dan tendangan ajaib, para Tirthika berdoa kepadanya dan dia membuat mereka bersumpah untuk tidak mempersembahkan apa-apa lagi selain nasi matang, menaikan mereka ke atas, dan seterusnya, ketika menaklukan Tirthika yang tak terhitung jumlahnya.

Di tempat di mana patung batu dari dewi Chandika bangkit dengan sendirinya, ada juga patung batu yang bernama Svaha Tza Devi, melakukan Ganachakra dengan mayat yang dibunuh oleh batu trisula yang terangkat sendiri. Birwapa menepuk tangannya dan batu tersebut hancur menjadi debu. Menampar kepala Chandika, dan kepalanya tenggelam

ke tenggorokannya. Lagi, dia menariknya dengan menjiwir dua telinganya dan seterusnya, patung ini dikenal sebagai “Dewi dengan Telinga Tertarik”. Dia menghentikan banyak persembahan kurban dan membuat para pertapa Tirthika mempraktekan Ajaran Buddha.

Di gunung devikoti, dia pergi ke depan patung batu dari Sang Pengasih, Avalokitesvara, dan mempersembahkan kesadarannya yang telah menaklukkan mereka yang bukan penganut Buddha. Sang Pengasih berkata, “Kau mempunyai kekuatan yang dapat menghancurkan Gunung Meru, tetapi kau tidak bisa begitu saja menghentikan karma makhluk hidup! Walaupun mereka bukan penganut Buddha, mereka masih merupakan makhluk hidup! Jangan terlalu keras kepada mereka! Ketika dia diminta untuk menghentikan pengurbanan ribuan makhluk hidup di depan patung Ishvara di Sowa Natha, dia berkata, “Ok! Taklukanlah tanpa kerusakan!” Lalu dia pergi ke sana, patung tersebut lalu mempersembahkan hatinya dan bersumpah untuk bertindak sesuai instruksi. Dia juga menaklukkan Sowa Natha Tirthika secara damai dan mereka memasuki komunitas penganut Buddha.

Muridnya, Guru Krishnapada, menaklukkan Raja jahat dari timur, merawat Damarupa, dan membawa lima set risalah kembali dari Odianna untuk mendukung garis kitab Tantra, memenuhi ketiga tujuan ini sekaligus. Terkadang, Guru sendiri, sesuai dengan instruksi Sang Pengasih luar biasa, memperluas aktivitas Tantra-nya, dan orang masih merujuk padanya sebagai “Do Kurti Ma” “Patung Batu”. Beberapa bercerita mengenai tubuh hidup yang mengambil sifat patung batu! Diantara mahasiddha, dia seperti raja Chakravartin.

SAKYA PANDITA KUNGA GYALTSEN

Sakya Pandita Kunga Gyaltzen dilahirkan sebagai putra dari ayah Sri Maha Prabha, Cahaya Mulia yang Luar Biasa, dan ibu, Trapum Nyitri, dalam siklus enam-puluh tahun ke-tiga di tahun macan air jantan, yang juga dikenal sebagai tahun “berbuat kebaikan”, pada hari ke-dua-puluh-enam di “bulan elang”, pada bulan kedua dari tahun tersebut. Dia dinamakan Sri Amogasiddhi, Pencapai Tujuan yang Mulia. Dia berbicara Sanskrit sejak

lahir. Dia tahu bagaimana menggambar banyak huruf Sanskrit dan Tibet dan bahasa lainnya tanpa diajari.

Pada saat dia berusia lima-belas tahun, dia telah mempelajari inti dari Sutra dan Tantra secara mendalam, nektar dari Ajaran pendahulu para Sakya, sejak Yang Mulia Dragpa Gyaltsen. Ketika dia berusia sembilan-belas tahun, dari dalam cahaya yang jernih, di malam hari, dia akan mendengarkan Ajaran mengenai Abhidharma dari cendekiawan tertinggi Vasubandhu, Ajaran mengenai nyanyian Tantra dari Pandit Kashmiri, dll. Dan ketika dia terbangun dari mimpinya, dia akan mengingat semua kata-kata dan artinya. Di saat lain, dia bermimpi bahwa dia berada di atas tahta singa di dudukan Dignaga di India selatan dan menerima kunci dari jilid-jilid kitab suci yang luar biasa.

Dalam jurang yang sempit, dia membuat petisi dan mendengarkan Ajaran dari Maitreya dan yang lain dari Dorje Kyab, Vajra Sharana. Ketika dia berusia dua-puluh tahun, di Kyang Dul, dari Tsurton Shonseng, murid langsung dari Maja Jangtson dan Tsang Nagpa, dia belajar Ajaran dari keturunan yang sah sejak awal penyebaran Dharma di Tibet. Dan juga, dari murid Chapa Chokyi Senge, Wanchug Senge, salah satu dari “delapan singa besar”, dia menerima semua ajaran mengenai sistem empat prinsip seperti yang diajarkan di India. Dari Chiwo Lhapa Jangchub O, dia belajar semua instruksi yang diketahui di Tibet, seperti Shijay, Tzogchen, Chod, dan Ajaran Kadam.

Ketika dia berusia dua-puluh-tiga, pada tahun tikus kayu jantan, dia bertemu dengan Pandit Kashmiri di mata air di Tsang. Pandit Kashmiri dan akhirnya semua muridnya yang dikenal sebagai ahli Sanskrit dari timur, barat, dan pusat, Sangha Sri—Gedun Pel, Sugata Sri—Legpar Shegpay Pel—Dana Sri, Shila Sri, dan seterusnya, menginstruksikannya dalam lima bidang pengetahuan yang luar biasa termasuk Sanskrit dan Pramana, yang berasal dari sistem istimewa di India dan belum tercemar oleh pengucapan Tibet, dan lima bidang sekunder yang mencakup, puisi, leksikografi, semantik, teater, dan astrologi, ke-sepuluh bidang pengetahuan dalam bentuk klasik terintegrasi dalam Dharma, dan dia mulai dikenal sebagai Pandit.

Pandit Kashmiri datang dari Tibet tengah dan ketika Sakya Pandita berusia dua-puluh-tujuh, pada tahun, naga bumi jantan, di kuil Nyangme

Gyengong yang didirikan oleh Loton Dorje Wangchug, dengan Pandit Kashmiri selaku kepalanya, Chiwo Lhepa dan Jangchub O sebagai “pemimpin tindakan”, dan Bodhisattva Donmo Ripa selaku “guru rahasia”, dia mengambil pentahbisan penuh.

Ketika dia berusia tiga-puluh-tiga, Pandit Kashmiri kembali ke Kashmir. Jetsun Sonam Tsemo telah pergi ke tubuh pelangi pada tahun Sakya Pandita dilahirkan jadi dia tidak pernah bisa meminum secara langsung nektar Ajarannya, tetapi sampai usia tiga-puluh-lima tahun, dia bisa mengambil bagian dalam nektar ajaran Jetsun Dragpa Gyaltsen yang kekal. Khususnya mengenai Guru Yoga, esensi kondisi dalam dan luar berkumpul untuknya untuk mencapai kualitas tertinggi dari Bodhisattva bhumi pertama, atau dasar.

Ketika berusia tiga-puluh-lima, Jetsun Dragpa Gyaltsen pergi ke Sukhavati. Ketika dia berusia tiga-puluh-delapan, dia mengkomposisikan risalahnya yang terkenal mengenai kesadaran yang sah yang dikenal sebagai 'Rig Ter', *Harta Penalaran*, untuk menghancurkan gunung batu dari ide yang salah yang muncul di India dan Tibet. Pada usia lima-puluh-satu, dia juga menulis *Membedakan Tiga Sumpah*, yang membuka kelopak teratai dari Ajaran. Ketika dia berusia lima-puluh-semilan, di Mangyul Kyidrong, di tempat kuil Arya Wati yang harum, dengan penalaran dialektis dia menihilkan enam lawan yang tidak bersahabat yang merupakan Thirtika dari India Selatan termasuk Trogje Gawo, membawa mereka pada Ajaran Buddha, dan ketenarannya tersebar sampai ke India, Tiongkok, Mongolia, dan Nepal. Ketika dia berusia enam-puluh-tiga, raja Mongolia yang berpengaruh, Godan Khan, mengundangnya untuk menjadi tamu kehormatan. Ketika dia berusia enam-puluh-lima, dalam tahun kuda api jantan, dia pergi ke kuil Lingchu Tse yang luar biasa. Untuk mengujinya, sang raja menggunakan ahli sihir nya untuk menyulap dan mengemaskan kompleks kuil. Ketika mereka membawanya ke kuil utama, Sakya Pandita mensucikannya dengan kekuatan samadhi, sehingga sang tukang sihir tidak bisa lagi menghilangkan ilusi mereka! Bahkan sampai sekarang masih dikenal dengan kuil Jangchog Trulpay Dey, Kuil Emanasi Sangha di Utara. Sang raja dan pengikutnya sangat tergugah dengan keyakinan. Pada usia tujuh-puluh, Sakya Pandita menyebarkan Ajaran di Tiongkok. Pada suatu pagi di hari ke-empat-belas dari bulan ke-sebelas di tahun kerbau baja, dia menarik penampakan tubuhnya untuk saat ini.

BUTON RINCHEN DRUB SANG MAHA TAHU

Buton Rinchen Drub Sang Maha Tahu dilahirkan di negara bernama Changro Nashi, di keluarga Drag yang merupakan mahasiddha selama tujuh-belas generasi, putra dari ayah Lama Dragton Gyaltsen Pelsang dan ibu Master Sonam Bumnyi, di biara baru di Shab bawah, Shab Me Gom Ne, pada hari ke dua-puluh-empat di tahun macan besi di siklus enam-puluh tahunan yang ke-lima.

Sejak muda, ibunya mengaplikasikan metode untuk meningkatkan kebijaksanaannya, dan dia mendapatkan visi Manjushri. Dia, sejak pertama kali, dengan leluasa menulis dan membaca Sutra Arya Yajnana. Bersama Tsultrim Zangpo dari Me, sejak berusia enam tahun, dia diajarkan mengenai bagaimana membedakan antara Dharma yang murni dan tidak murni. Pada usia tujuh tahun, dia menerima sumpah Bodhisattva dari penerjemah besar Trophu Lotsawa, dan membangkitkan Bodhichitta yang sebenarnya di pikirannya pada saat itu. Sejak berusia delapan tahun, dia mendengarkan Ajaran mengenai Chakrasamvara dari Trophu yang berharga dan Ajaran Nyingma dan Termasuk dari Tsultrim Zangpo.

Pada usia delapan-belas tahun, dia mengambil pentahbisan biksu dari Kepala Biara Rinchen Senge Pel, Sri Singharatna, dan Master Tseme Kyebu, Pramana Sattva, makhluk yang sah. Dengan banyaknya Kepala Biara seperti dua orang di atas, dia mempelajari semua kitab Sutra, terutama yang mengenai *paramita*, kesempurnaan, ketenaran dari keahliannya tersebar di bumi. Pada usia dua-puluh-tiga, dia mengambil pentahbisan penuh di Tsang Tsongdu Gurmo Ladrang dari Kepala Biara besar, Dragpa Shonu Pelsang, dan Guru Sonam Dragpa. Dia belajar banyak mengenai Vinaya, disiplin, dari dua orang ini. Pada saat istirahat di antara ajaran dia akan mengajar di gunung dan lembah mengenai Paramita dan Kumpulan Abhidharma, dan bertindak sebagai kepala biara dari ribuan pencapaian ritual. Dari Tharlo Nyima Gyaltsen, dia menerima tata bahasa Sanskrit seperti yang ada di kitab Dra dan Chandra, Kalachakra, Hevajra, Chakrasamvara, siklus Yamantaka, semantik dan logika, dll. menjadi lebih terpelajar bahkan lebih dari Lotsawa. Dia

menerima keturunan dari enam praktek persiapan dari Peme Tso, dan bermeditasi mengenainya, membangkitkan kesadaran khusus. Dari Lama Pelden Senge, dia menerima ajaran ekstensif khususnya mengenai Tantra dari keturunan para Sakyas. Selain itu, dia menerima Guyasamaja dari Pha Göpa. Dia tinggal dengan Rongpo Dorje Gyältsän selama sembilan bulan, menerima penjelasan tentang Kalachakra Tantra setiap hari, menanyakan pertanyaan yang tepat. Dia bahkan mempelajari cabang sekunder dari Kalachakra Tantra tanpa kecuali. Mengikuti instruksi Dorje Gyaltzen, dia menerjemahkan tiga-ratus dan enam-puluh risalah penjelasan mengenai sutra inisiasi. Dari Guru Arya, Lobpon Pagpa, dia mendengar banyak Ajaran Tantrik yang berfokus khususnya pada Hevajra.

Ketika dia berusia tiga-puluh, pada tahun monyet besi dia pergi ke Shalu Serkang yang istimewa, memuliakan biara dan Sangha seperti mahkota permata di kepalanya, dan memberi Ajaran Sutra yang ekstensif di sana, dan juga Ajaran Tantra. Dari mahasiddha Zemar dia menerima Ajaran mengenai Chakrasamvara, siklus Yamantaka dan yang lainnya. Dengan menggunakan rencana yang dibuat dengan model tsa-tsa yang diciptakan oleh tangan Tuan Atisha sendiri sebagai dasar, dia mendirikan kuil Shalu Ripug dengan komunitas Sangha dimana disebutkan bahwa dia melakukan praktek Kalachakra setiap bulan. Dia mengkomposisikan banyak risalah mengenai Kalachakra. Dia lalu mendengarkan banyak instruksi yang juga diterima oleh Lama Pag Opa, Guru Aryaprabha, mengenai enam praktek persiapan bagi pertapa. Ketika dia menganotasikan penjelasan Tantrik, dia membetulkan banyak kesalahan.

Karya tulisnya, khususnya mengenai pemberdayaan Tantrik, transmisi, penjelasan Tantra, dan risalah aslinya menelaah subyek Sutra dan Tantra, termasuk karya terdahulu dan selanjutnya, memenuhi dua-puluh jilid. Saat bulan Sagawada, dia menunjukkan empat-puluh-lima mandala dari empat kelas Tantra dan, khususnya, memberikan instruksi yang detil mengenai praktek Yoga Tantra seperti Doa dari *Emanator^{ji} Murka Berwajah Empat*, bumi menari dan persembahan menari, dan seterusnya, dia menjadi pendukung dari energi kehidupan Ajaran dari Kendaraan Vajra.

Dia mempunyai murid-murid yang luar biasa, pandai, dan berprestasi sejumlah banyaknya bintang di langit, seperti Lama Sonam Lodro yang luar biasa dan murid utamanya,

Mahasattva. Bahkan penakluk kedua Je Tsongkhapa mempelajari hampir semua empat kelas Tantra bersama dengan murid langsungnya seperti Dratsepa. Dengan bersandar pada jalan Tantrik Yoga, dia mencapai kualitas pelepasan yang tak terbayangkan dan kesadaran dan melakukan banyak tindakan luar biasa untuk melayani makhluk hidup dan Ajaran. Pada usia tujuh-puluh-lima, pada hari ke dua-puluh-satu dari bulan ke-enam, bulan naga, dia menarik tubuh yang ditampakan ke dalam hati Maitreya di Tushita.

PENEGAK VINAYA, DRAGPA GYALTSEN

Duldzin Dragpa Gyaltsen (1350 – 1413) adalah yang, melalui kekuatan ajaib doa, dengan sengaja datang ke alam ini untuk menyebarkan ajaran Je Tsongkhapa yang luar biasa. Dia dilahirkan di daerah antara pusat dan barat Tibet pada siklus enam-puluh tahun yang ke-enam, di tahun macan kayu jantan. Dia memiliki banyak kualitas yang istimewa sejak usia muda seperti suara yang menyerupai nyanyian Brahma.

Dia mengambil pentahbisan di kaki raja Dharma, Trigung Choje Chan Nga, yang bertindak sebagai Zimpon, Guru pembantu. Dia mendengarkan Ajaran Sutra dan Tantra yang tak terbatas dari banyak Guru Spiritual. Khususnya, dia mengembangkan keyakinan yang tak terhancurkan pada Je Tsongkhapa yang luar biasa dan belajar di bawah bimbingannya untuk waktu yang lama. Dia mendengarkan penjelasan dari Tahapan Jalan Menuju Pencerahan, esensi dari semua kitab suci, dan karena mempraktekannya, mempunyai kesadaran tertinggi tanpa berusaha mengenai hal ini. Dengan ketekunannya dalam bermeditasi mengenai dewa yoga yang kasar dan halus dari empat kelas Tantra, dia memanifestasikan dewa-dewa dari mandala dan mengalami esensi dari praktek generasi dan penyelesaian. Menjaga tiga sumpahnya tanpa pelanggaran sedikitpun, dia membuat bodhicitta yang berharga sebagai komitmen hatinya yang paling dalam dan menjadi harta karun dari pengetahuan kitab suci dan kualitas yang sudah dicapai. Dia menjadi murid utama dari Je Tsongkhapa yang luar biasa, dan dirujuk oleh para murid lainnya seperti sang Guru sendiri, menerima kebaikan dari instruksinya.

Makhluk luar biasa ini, melihat bahwa mengandalkan sang Guru adalah akar dari semua kualitas dan kesadaran yang baik, selalu menyenangkan Je Rinpoche dengan tiga cara, dan mengikuti instruksinya sampai ke kata-kata terakhir tanpa melanggarnya. Ketika Je Tsongkhapa mendirikan Biara Gaden, dia membangun biara ini sesuai dengan instruksi gurunya dengan ketekunan yang besar, seperti seorang pertapa yang telah melepaskan segalanya, mengabaikan semua kesusahan, membangun gubuk meditasinya sendiri, melakukannya sesuai vinaya, pertama-tama memeriksa lokasi, lalu meminta izin dari Sangha.

Setelah mendapat izin dari para Sangha, menunjuk pemimpin dari pembangunnya, dia mengambil tanggung jawab atas segalanya mulai dari mengosongkan dapur sampai menyelesaikan sentuhan terakhir dari biara ini dan penyusunan altarnya. Dan akhirnya mengundang Je Rinpoche untuk mengunjungi konstruksi yang telah selesai, dia melakukan semua tiga siklus pekerjaan dengan kelakuan yang menyenangkan gurunya.

Lalu, ketika sang Guru meninggal dunia, dia tidak mau mengambil tempat Gurunya, tetapi menatahkan Gyaltsab Je di kedudukan biara. Untuk melestarikan peninggalan yang berharga, dia menemukannya dalam kotak yang terbuat dari kayu cendana. Dia menempatkan mereka dalam sebuah vas yang terbuat dari 'dre' seberat tiga-puluh pon, dari perak yang ditumbuk. Sebagai orang yang bertanggung jawab pada saat darurat, dia memberikan persembahan ekstensif dan seterusnya, menyelesaikan semua aktivitas yang diperlukan.

Agar dapat memenuhi harapan Je Rinpoche, dia mendirikan biara yang dinamakan Tsunmo Tsel, "Taman sang Ratu" di lokasi istana Gyamadar Jampa Migyur Ling di Urutoⁱⁱⁱ dimana Raja Dharma Songtsen Gampo dilahirkan dan ketika rombongan ratu biasanya tinggal di taman istana. Komunitas Sangha ini bertambah sampai lebih dari delapan-ratus biksu dibawah bimbingannya. Dia terkadang tinggal di biara lain dan melaksanakan ret-ret seperti di kastil Maldro Pang, melanjutkan meditasinya untuk memberi manfaat bagi semua makhluk. Setelah dia pergi ke kuil Tselgungtang dimana dia mengajar dengan fasih mengenai lamrim dan memberikan nasihat mengenai vinaya. Dia menggabungkan semua Sangha dari Tselgungtang dengan disiplin etika murni dan sistem Dharma dari makhluk dengan cakupan besar sehingga komunitas spiritual di sana juga merasakan kebaikan Je Tsongkhapa.

Lama Bodhisattva ini juga merupakan pemimpin dari ajaran Tantra dan Vinaya Je Rinpoche. Agar dapat mencegah kemerosotan dari sistem [Je Rinpoche] yang terkait dengan

penjelasan, dia membuat karya tulis kumpulan Vinaya, *Persyaratan Vinaya dan Nasihat bagi Pemula, Ritual bagi Tiga Dasar*^{iv}. Untuk mencegah kemerosotan dari Ajaran Tantrik, dia menulis sadhana untuk pencapaian mandala dan penjelasannya, ritual penyucian, persembahan dari luar dari Chakrasamvara, manual persembahan terkait dengan memberikan persembahan kepada Akshobya Guyasamaja yang dihasilkan dari depan dengan mengandalkan puncak mandala^v, *Sadhana Gandhapa Lima-Dewa, Pencapaian dari Roda Besar Vajrapani, Ritual Mandala untuk Luipa Chakrasamvara, Sadhana Yamantaka Merah-Hitam, Ritual Mandala dari Vajradhatu Ishvari, Ritual dari Kunrig Vairochana, Penjelasan mengenai Penyucian Alam Bawah, Praktek Ritual di Tiga Keluarga dari Kriya Tantra*. Karyanya sangatlah ekstensif.

Terkait dengan cerita yang tidak umum mengenai hidupnya dan kehidupannya yang terdahulu, yang diterima oleh Kepala Biara Karmavajra dari Vajrapani, yang diterima oleh Lama Umapa dari Yang Mulia Manjushri, dan diterima oleh Togden Jampel Gyatso dari Yang Mulia Manjushri, semuanya konsisten. Apa yang dikatakan mereka adalah di banyak kehidupan yang terdahulu, Master Dragpa Gyaltsen dilahirkan sebagai Brahmin muda, Gopang Chapa, yang memberikan persembahan makanan baik bagi Pratekyabuddha yang merupakan emanasi dari Buddha Penghapus Keyakinan yang Salah. Dia membuat doa bahwa karena memberikan persembahan ini semoga di seluruh kehidupan yang mendatang, dia bisa menegakan seluruh Dharma suci dari semua Penakluk dan semoga dia bisa mengajarkan Dharma suci kepada banyak makhluk di daerah terpencil dan mengarahkan mereka pada jalan tiga yana. Melalui kekuatan doa ini, selama enam kehidupan dia dilahirkan sebagai raja di daerah terpencil yang mengajarkan Dharma tiga yana kepada banyak makhluk, dan mengarahkan mereka ke jalan suci. Lalu, banyak kehidupan kemudian, dia terlahir kembali sebagai biksu yang merupakan pandit terpelajar, ahli dalam praktek tiga yana, yang mengajarkan Dharma mulia, karena itu bekerja untuk memberikan manfaat besar bagi makhluk hidup yang tak terhitung banyaknya. Dari sana, dia terlahir di alam deva Indra ke-tiga-puluh-tiga sebagai Shway Tog yang muda sempurna, Puncak dari kedamaian, dimana dia memberi manfaat bagi banyak deva. Setelah itu, dia dilahirkan sebagai Duldzin Dragpa Gyaltsen.

Selama hidupnya, dia menyimpan catatan seperti “patung Yang Mulia Buddha Maitreya terbuat dari permata”, didedikasikan kepada akar kebaikan dari semua tindakan mengajarnya, mempelajari dan bermeditasi, dll. agar dibimbing oleh

Guru Yang Mulia, dan dia berdoa untuk penyebaran ajaran. Dengan praktek seperti ini, bahkan pada masa hidupnya, dia dapat memberi manfaat bagi Ajaran dan makhluk. Dengan mengandalkan Bodhicitta, dia mengembangkan kesadaran khusus. Semua yang berhubungan dengannya ditanamkan “bibit putih”, bibit kebaikan. Dia mempunyai banyak murid Sutra dan Tantra yang mendukung Ajaran dan membawa manfaat banyak bagi makhluk hidup. Reputasinya yang baik terkenal dimana-mana dan dia bekerja untuk menyebarkan Ajaran berharga dari Buddha dengan menggunakan setiap cara yang memungkinkan. Di kehidupan selanjutnya, dia terlahir sebagai pangeran para deva yang bernama Shiway Nyingpo, Hati yang Damai, murid utama dari wali Aparajita Maitreya, dan memberi manfaat bagi para makhluk dengan tindakan yang berpengaruh dari sang Bodhisattva. Puncaknya, dia menjadi Tathagata Jampay Wangpo, Tuan kasih sayang. Ini adalah yang dikatakan oleh Tuan Vajrapani secara langsung kepada Kepala Biara, Karmavajra.

Cerita yang diterima oleh Lama Umapa dari Yang Mulia Manjushri juga sama. Dalam kasus Togden Jampel Gyatso, dia memohon pada Yang Mulia Manjushri untuk waktu yang lama. Lalu dia bertanya,

“Apakah kehidupan yang terdahulu dan yang akan datang dari guru yang berharga, Sulwapa, Pemegang Vinaya? Berapa banyak dia memberi manfaat bagi Ajaran di kehidupan ini? Berapa lama dia akan hidup? Meditasi dan kesejahteraan makhluk mendapat manfaat dimanapun dia tinggal!”

Yang Mulia Manjushri menanggapi, “Di banyak kehidupan sebelumnya, Dulwapa dilahirkan di India sebagai Brahmin Muda bernama Gopang. Dia mempersembahkan semangkuk makanan pada Pratekyabuddha yang merupakan emanasi dari Buddha Penghapus Keyakinan yang Salah dan berdoa semoga di semua kehidupannya, dia bisa menegakan Ajaran suci dari para Buddha, mengajarkan Dharma suci kepada makhluk yang sulit ditaklukan di daerah terpencil, dan mengarahkan mereka ke jalan suci dari tiga yana. Karena berdoa seperti ini, selama banyak kehidupan, dia dilahirkan di daerah terpencil sebagai raja dan seterusnya, dan membawa banyak manfaat tak terduga bagi para makhluk yang sulit ditaklukan. Pada jaman Buddha pendiri datang ke dunia ini, dia terlahir sebagai Gelong Dulwa Tog, Biksu Puncak dari Vinaya, seorang

Guru dari tiga Pitaka. Setelah itu, dia terlahir sebagai Pandit, biksu pemula dan ditahbiskan penuh yang terpelajar dalam bidang tiga yana, menjadi guru vajra dan “Kashipa”, “Guru dari Empat Kitab Suci”, empat makhluk Madyamika Paramita, Vinaya dan Abhidharma. Dia lalu terlahir di alam deva ke-tiga-puluh-tiga sebagai Shiway Tog, Puncak dari Kedamaian, dan setelah itu terlahir dalam kehidupan yang sekarang. Di kehidupan ini, juga, karena hubungan terdahulu, dia menjadi guru dan “Kashipa” dan mencapai stabilitas dari keyakinannya yang tak tertandingi. Dengan mengandalkan Bodhicitta, dia mengembangkan kesadaran khusus. Dia telah memajukan Ajaran secara substansial dengan menggunakan Sutra dan Tantra yang suci. Karena Achala Putih, Miyowa Karpo, telah menjadi Dewa Yidamnya selama banyak kehidupan, dia menjaganya dalam kehidupan ini juga dan menunjukan dirinya dalam mimpi dan kenyataan. Dewi Marici menghilangkan halangan baginya dalam banyak kesempatan. Dia telah terberkati oleh Sri Guyasamaja dan Heruka selama banyak kehidupan. Akan tetapi, walaupun Manjushri Putih telah menjaga dan memberkatinya selama tiga kehidupan, dia sedikit dikaburkan karena telah memberikan pemberdayaan kepada seseorang dengan samaya yang merosot. Bila dia melakukan pemurnian atas hal ini, menulis dharani Manjushri yang berharga yang meningkatkan kebijaksanaan cerdas sebanyak seratus kali, mensponsori pembacaannya, dan berdoa, akan banyak manfaat bagi makhluk lain. Dia mungkin tidak bisa hidup terlalu lama setelah enam-puluh-tahun. Sepertinya akan banyak kesulitan mengenai hal tersebut juga, jadi untuk menghentikannya, baca dan praktekanlah Shwana Hayagrva dan Mahakala berwajah empat. Sepuluh ribu kali setiap hari. Bila kalian berdua tetap bersama hampir sepanjang waktu akan meningkatkan kebaikan. Di masa depan, dia akan terlahir sebagai Bodhisattva Shiway Nyingpo, Hati yang Damai, di depan Pelindung Maitreya. Di sana, sang “Kashipa” dan gurunya akan bertemu dan festival Dharma mengenai kendaraan tertinggi akan dinikmati.

Karena itu, Duldzin Dragpa Gyaltsen melestarikan sistem Dharma yang sangat baik dari Je Tsongkhapa dari kemerosotan, dan bekerja untuk memberi manfaat besar bagi Ajaran dan makhluk hidup. Dengan hanya menyebutkan namanya “Dulwa Tzinpa” “Penegak Vinaya”, adalah sesuatu yang memberi manfaat bagi Ajaran.

Ketika tidak ada tambahan murid langsung, pada usia enam-puluh-tiga, pada hari ke-dua-puluh-tiga pada bulan ke-lima dari tahun naga api jantan, dia pergi ke Taman Ratu dan pergi ke kaki Manjusrigarba Tsongkhapa yang tak tertaklukan di istana Dharma, Tushita.

PANCHEN SONAM DRAGPA

Guru Sutra dan Tantra, yang mulia Panchen Sonam Dragpa, ketua dari kebijaksanaan (1478-1555), dilahirkan di Tsetang sebagai putra dari Nangwar Lampa, di tahun anjing bumi pada siklus enam-puluh tahunan ke-delapan. Dia ditahbiskan bersama dengan kakaknya dari Tsetang, Sonam Tashi, yang memberikannya nama, Sonam Dragpa. Dari Guru yang berasal dari O Ne, Sangye Zangpo, dia menerima sumpah pemula, dan dari Choje Rinchen Chozang, murid langsung dari Bodhisattva Demo Tangpa, dia menerima sumpah pentahbisan penuh. Setelah menerima setiap [sumpah] ini, dia mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan pelanggaran apapun dari apa yang dilarang, dicapai, atau diperbolehkan.

Dia belajar di Sangpu, Nyimatang, dan khususnya di Universitas Mahayana Sera, dimana dia belajar selama dua-belas tahun dengan Yongzin Donyo Palden, dengan detil memeriksa banyak kitab suci dari India dan Tibet dengan logika dan penalaran. Dia mempunyai banyak pembimbing spiritual yang berkualifikasi seperti Sera Je Nyalton Paljor Lhundrub, membawa pelatihannya atas Sutra dan Tantra sampai ke puncak dimana dia menjadi cendikiawan terkemuka. Di lapangan Dharma di Tsetang yang mulia, dia menerima gelar Rabjampa, Guru, dan dihujani bunga pujian dari seperti samudera seperti makhluk yang terpelajar dan terkenal karena keahliannya tersebar dimana-mana.

Dia pergi ke Drepung, belajar dengan Tonpa Ketsun Yonten Gyatso selama lima tahun, menerima pemberdayaan dan penjelasan yang dalam mengenai banyak mandala dari empat kelas Tantra seperti Guyasamaja, Heruka, dan Vajra Bhairava, Kalachakra, Kunrig dan seterusnya, dan persetujuan selanjutnya, atau *jenang*, untuk banyak perkumpulan dewa, menerima ajaran Tantra yang tak terbatas. Ketika

dia berusia tiga-puluh-satu, dia pergi ke Universitas Tantrik Gyuto dimana dia belajar dengan Chang Choden Lodro, menerima banyak ajaran mengenai kitab suci dari ayah keturunan Pelindung Nagarjuna seperti inisiasi dan penjelasan tantric mengenai Sri Guyasamaja bersama dengan instruksi oralnya. Dia menerima instruksi Tantrik tak terbatas mengenai Vajra Ghandapa Heruka Chakrasamvara, Vajra Bhairava, dan lainnya dari orang yang sama, sehingga kesadarannya mengenai samudera rahasia Tantra menjadi transenden.

Ketika dia berusia tiga-puluh-empat, di tahun kerbau besi, dia naik ke tahta Universitas Tantrik Gyuto dan mengajar dalam kapasitas tersebut selama empat-belas tahun. Khususnya, ketika dia berusia tiga-puluh-enam, tahun burung air, dia mengkomposisikan penjelasan mengenai tahap generasi dan penyelesaian dari Guyasamaja dan mulai mengajar sesuai dengan dasar ini pada tahun yang sama. Dia juga membimbing dan mengembangkan Universitas ini dengan cara seperti menginstitusikan pelayanan teh dan membangun aula doa.

Dia menerima banyak Ajaran dari Gyalwa Gedun Gyatso, dan di atas saran Gedun Gyatso, ketika dia berusia empat-puluh-tujuh, di tahun monyet kayu, dia mempercayakan alirannya kepada Choje Kondarwa dan pergi untuk mengajar di Biara Drepung Loseling. Setelah satu tahun berlalu, atas permintaan murid, guru, dan donatur, dia menaiki tahta Gaden Shartse. Pada usia lima-puluhan, dia memegang kedua tahta tersebut, mengajar di sana dan Drepung Loseling. Ketika dia berusia lima-puluh-dua, di tahun kerbau bumi betina, dia menjadi pemegang tahta dari Biara Gaden, melayani selama tujuh tahun dengan tindakan baik yang sempurna, keturunan ke-lima-belas dari tahta Lama tsongkhapa. Ketika dia pertama kali menaiki tahta emas Gaden, dia membaca bait,

Kepada Raja Dharma Tsongkhapa

Ajaran yang murni tersebar,

Semoga semua halangan disingkirkan dan

Kondisi menjadi kondusif!

Dan ketika dia memimpin doa di Festival doa besar di Lhasa, dia membaca bait,

Melalui akumulasi yang digabungkan

Dari diri saya dan orang lain di tiga kali,

Semoga Ajaran Penakluk Losang Dragpa

Terus berkembang untuk waktu yang sangat lama!

Kenyataan bahwa semua keturunan Gelugpa selalu membaca dua bait ini, bahkan sampai hari ini, dapat ditelusuri ke aktivitas tercerahkan dari Pandit yang luar biasa ini.

Ketika dia berusia lima-puluh-delapan, pada tahun sapi kayu, dia bangkit sebagai penegak vajra Gyara Chokyong Gyatso di tahtanya. Mengenai dirinya, pada usia enam-puluh-enam, pada tahun kancil air, setelah Gendun Gyatso yang maha tahu pergi ke tanah suci, organisasi yang bertanggung jawab atas Biara Drepung dan donaturnya seperti yang berasal dari istana Ne, Dong, dan Tse secara anonim memintanya untuk mengambil tahta Drepung, di samping menjadi pemegang tahta di Gaden. Pada saat itu, sebagai pemegang mahkota permata dari keturunan Gelug yang tidak diragukan, komunitas Sangha dari biara Sera memintanya untuk menjadi Kepala Biara mereka juga, dan dia memegang tahta tersebut bersamaan, membimbing Universitas Mahayana Sera. Seperti itu juga, dia menerima permintaan untuk mengambil tahta dari Kyormo Lung, Pagmo Chode, Nyiding, Lungsho Ona, Chode Rinchen Ling, dan biara lainnya, memberi ajaran apapun yang cocok bagi masing-masing, membimbing mereka sepantasnya baik secara spiritual dan materi, jadi cakupan aktivitasnya yang tercerahkan menjadi sangat luas.

Dia menjadi guru dari Dalai Lama Ke-3, Sonam Gyatso, yang menerimanya sebagai hiasan mahkota. Dia memberinya nama dengan gelar Sonam Gyatso Yang Mulia, Matahari dari Ajaran Pemenang di segala arah, dan ketika dia berusia tujuh-puluh-dua tahun, di tahun burung bumi, di bulan Sagadawa, bertindak sebagai kepala biara dengan Sangpu Choje Legpa Dondrub bertindak sebagai guru tindakan, dia memberi Gyalwang Sonam Gyatso sumpah pemulanya dengan bimbingan yang besar, seperti membimbing bibit muda yang selanjutnya akan menjadi pohon obat besar, memberinya inisiasi umur panjang mengenai Ushnisha Vijaya^{vi}, jenang Mahakala,

Dharmaraja, Palden Lhamo, dan Vaisravana; inisiasi Akshobya Guyasamaja dan Vajra Bhairava, *jenag Drub Tab Gyatso*^{vii} Samudera Sadhana, Rigje Ma^{viii} Vetali, Mahakala berwajah Empat dan Putih, transmisi kitab suci seperti kutipan dari kumpulan karya Je Tsongkhapa, lima jilid Gyalwa Gedun Gyatso, sejarah pemenang dari tradisi Kadam, akar dari penjelasan *Annals*^{ix} Biru, *Karma Shatam*, Rangkaian Bunga Keturunan^x, sejarah dari Tradisi Gaden, tiga-puluh-empat dongeng Jataka dan seterusnya, dan juga penjelasan kitab dimulai dari transmisi dan penjelasan atas komentar mengenai Don Dun Chu, Tujuh-puluh topik yang meringkas Abhisamayalankara, yang dikomposisikan sendiri, dikenal dengan *Kelzang Temka*, Tangga dari Yang Beruntung. Gyalwa Sonam Gyatso akan, menunjukkan penghormatan yang dalam pada saat membaca kata-kata Gurunya, berkata, "Seperti yang dikatakan Tuan Dharma, Sonam Dragpa...".

Ketika Panchen Sonam Dragpa berusia tujuh-puluh-empat, di tahun babi jantan, dia pensiun ke kamar atas, Drepung dan mengangkat Gyalwa Sonam Gyatso sebagai Kepala Biara Drepung. Ketika dia berusia tujuh-puluh-tujuh, di pagi hari ke-empat-belas dari bulan ke-sebelas dari tahun macan kayu, dia menunjukkan cara meninggal menuju istana Dharma Tushita, dan tetap berada dalam meditasi cahaya bening setelah nafasnya berhenti selama lima-belas hari. Ketika meditasinya selesai, tubuhnya telah bertransformasi menjadi setinggi satu kaki. Setelah dikremasi, banyak relik yang terbentuk secara natural seperti hati, lidah, dan mata, bahkan hati tambahan, Avalokitesvara berwajah-sebelas tercetak pada [relik] tersebut. Peti mati dari perak dibuat di Drepung untuk menyimpan hati, lidah, mata dan banyak relik yang diberkahi. Hati tambahan ditempatkan di hati patung emas sang Guru dan bersama dengan relik Avalokitesvara, keduanya disimpan di tempat utama yang merujuk pada kediaman atas, seperti yang dijelaskan di cerita biografinya. Akan tetapi, ketika kediaman atas ini kemudian dihancurkan, jubah patungnya dirobek, [benda-benda] ini tidak di sana lagi.

Karena itu, Guru yang luar biasa ini mendedikasikan hidupnya untuk berlatih dengan lebih dari dua-puluh Guru, seperti lima guru utamanya, dan mendapatkan keahlian tradisi kitab suci Sutra dan Tantra

seperti samudera. Melalui kekuatan yang didapat dari menjalani kehidupan yang diteladani, dimana belajar, merenungkan, dan meditasi menjadi satu, dan tidak dipisahkan satu sama lain, dia puncak keahlian pendidikan dan pencapaian pertapa. Dia mendapatkan visi dalam mimpi dan kenyataan, terkait dengan Dewa seperti Yang Mulia Nyonya Kirukilla, Tara Putih, Roda Pengabul Harapan, Pelindung Amitayus Avalokitesvara, dan enam-belas Arhat, menerima pelajaran dari mereka dan seterusnya, melalui kekuatan ajarannya yang fasih, dialek debat, dan komposisi risalah dirasakan mulai dari Ngari di Tibet Barat sampai ke Tibet bawah, Tiongkok, dan Mongolia. Buktinya sangat jelas bahwa dia dari segala sisi mirip dengan semua guru dari garis tak terputus dari cendikiawan-pertapa yang merupakan penegak keturunan.

Daftar dari kumpulan karyanya termasuk *Matahari dari Kitab Suci dan Logika atas Vinaya, Musim Vinaya*, penjelasan *Abhidharma Iluminasi Pengetahuan, Iluminasi dari Maksud Penjelasan atas Aspek dan Titik yang Sulit, Pikiran Lorig dan Kesadaran, Tanda Tag Rig dan Penalaran, Iluminasi dari Kata-Kata dan Akar Pengertian Penjelasan Paramita, Arti dari Lampu Paramita, Presentasi dari Tujuh-Puluh Topik, Rangkaian Bunga Utpala Memeriksa Arti Provisional dan Definitif, Asal Ketergantungan, Pikiran dan Bentuk, Dua-Puluh Biksu, Lampu Mengiluminasikan Arti yang Dalam dari Madyamika, Pemeriksaan atas Lampu Madyamika Lebih Jauh Mengiluminasikan yang Dalam, Eliminasi dari Keraguan Terkait dengan poin yang Sulit dari Legshe Nyingpo, Arti dari Uttarantra, Presentasi dari Tiga Sumpah yang Singkat dan Ekstensif, Ringkasan dari Jalan Utama Menuju Pencerahan, Presentasi Prinsip, Pertanyaan dan Jawaban dari Altruisme Universal yang Murni, Bantahan atas Kritik Karma mengenai Penjelasan Paramita dan Percabangan Lebih Jauh, Presentasi Umum Mengenai Kelas Tantra, Generasi Guyasamaja Tingkatan yang Menawan Pikiran Mereka yang Terpelajar, Melengkapi Tingkatan Lampu Mengiluminasi Jalan Kebebasan, Kegunaan Tambahan dari Jalan Kebebasan, Mahamudra dijelaskan bersama dengan Enam Hiasan, Enam Yoga Naropa, Tiga poin esensi, Instruksi dari Pandangan dan Empat Kesadaran, Sadhana dari Buddha Amitayus, Tara Putih, dan Vetali, Sejarah dari keturunan Kadampa Baru, Penghias Pikiran, Sejarah dari*

Vinaya, Biografi Tuan Gedun Gyatso, Sumber dari Manfaat dan Kebahagiaan, Kunci Ajaib Sejarah, Cahaya Jernih Membagikan Jangka Hidup dari Guru Suci, Ringkasan Jilid Kadampa, Membedakan yang Bijaksana dan Yang Bodoh, Kefasihan Gaden Rangkaian Teratai Putih, Doa Guru Keturunan Chod, dan Penjelasan atas Chod.

Kebijaksanaan Panchen Sonam Dragpa mencakup Kitab Suci Sutra dan Tantra, semua bidang pengetahuan luar dan dalam, dan juga cerita dan biografi makhluk suci, yang dimuliakan oleh Gedun Gyatso yang Maha Tahu dengan Pujian,

Dikenal (Dragpa) sebagai sungai dengan senyum menggelegak mengalir dari ratusan Sutra dan Tantra,

Diatas pahala emas yang dikumpulkan sebelumnya (Sonam), dan Kebijakan seluas bumi permata,

Sangat indah dengan puisi laksana ombak berbusa dan rangkaian mutiara cerita,

Kau menyebarkan Ajaran yang fasih, belum diperdengarkan sebelumnya, yang menghiasi telinga mereka di bumi.

SONAM YESHE WANGPO

Inkarnasi selanjutnya dari Panchen Sonam Dragpa adalah Sonam Yeshe Wangpo (1556-1593). Dia dilahirkan di Tölung Lampa, dari ayah bernama Tsering Tashi dan ibu Gonmo Tsering, di tahun naga api dari siklus enam-puluh-tahun ke-sembilan. Sejak berusia satu dan dua, dia dengan jelas berbicara mengenai kehidupan sebelumnya. Dia dibawa ke Drepung pada usia empat tahun ketika dia mempersembahkan sejumput rambutnya kepada Sonam Gyatso yang Maha Tahu yang memberinya nama Sonam Yeshe Wangpo. Ketika dia berusia sembilan tahun, pada saat bulan Purnama pada bulan kelima di tahun anjing kayu, dia menerima aturan dari Sonam Gyatso yang berusia dua-puluh-dua tahun dan pada saat yang sama dari Kepala Biara, Choje Dewa Chenpa Geleg Pelsang, mantan pemegang tahta Ganden, dan Gedun Tenpa Dargye, dia mengambil pentahbisan awal.

Ketika dia berusia sebelas tahun, pada tahun macan api, dia pergi ke biara Kyormo Lung. Dia membuat dedikasi dan doa dan mengajar tanpa halangan sehingga semua yang ada di majelis mempunyai keyakinan, percaya bahwa dia adalah sang inkarnasi. Pada usia dua-belas tahun, dia pergi untuk berlatih di Chakar Dratsang. Dia belajar tradisi kitab suci dengan gurunya Damcho Pelbar. Ketika dia berusia sembilan-belas tahun, pada tahun anjing kayu, dia mengambil pentahbisan penuh dari sepuluh Kepala Biara, Guru, dan Biksu, termasuk Tuan Sonam Gyatso. Ketika dia terlibat di kurikulum pendidikan di Chakar Dratsang, ia berkembang menjadi sangat besar. Ketika dia berusia dua-puluh-dua, dia pergi dengan Gyalwa Sonam Gyatso ke Mongolia sebagai bagian dari rombongannya, Guru dan murid bersama. Altan Khan, sang Dharmaraja, menghormati Tuan Sonam Gyatso dengan hadiah dan memujinya dengan gelar Maitripa.

Dari sana, Guru dan murid meninggalkan Mongolia bersama dan melakukan perjalanan ke berbagai Biara seperti Chokor Ling di daerah seperti Chamdo. Mengikuti instruksi Tuan Sonam Gyatso, Faksi yang bertengkar di Chamdo menjadi harmonis dan berjanji untuk membuat patung Buddha Shakyamuni untuk komunitas Dharma di Lithang. Sonam Yeshe Wangpo mengkomposisikan bait pujian bagi Sonam Gyatso sang Maha Tahu, dan juga kitab ritual dan risalah atas Ajaran. Dia juga melakukan perjalanan kaki ke tempat-tempat seperti Tzomo Kar, Changkya, Khithakha, Chone, Tau Jau, dan Tsongkha, mengajar Dharma.

Lalu, ketika dia berusia tiga-puluh-tiga, di tahun burung bumi, dia pergi ke Tibet tengah dimana dia memberikan pelayanan yang luar kepada Sangha di ganden, Sera, Drepung, Chakar, dan biara lainnya, dengan distribusi Teh dan seterusnya. Dia pergi ke Olka dimana dia mendistribusikan persembahan kepada komunitas di Olka dan Gyal. Ponsa Palden Chotzom dari Olka Tagtse bertindak sebagai pengikutnya untuk waktu yang lama. Dia juga diundang ke tahta Kyormo Lung, Komunitas Dharma besar di Kyisho. Dia memberi banyak ajaran Sutra dan Tantra.

Lalu, dia kembali ke Olka atas permintaan para Sangha di sana. Dia juga diundang untuk menjadi Lama di Chamdo, tetapi pada usia tiga-puluh-tujuh, pada hari ke-dua-puluh-semilan bulan pertama dari tahun naga air pada siklus enam-puluh-tahunan ke-sepuluh, di Olka, dia mendemonstrasikan untuk meninggal menuju kedamaian. Sisa tubuhnya yang diberkati

dipersembahkan ke Agni dan dikremasi dan banyak relik dan bentuk Deity ditinggalkan. Barang-barang ini ditinggalkan di peti stupa dari perak yang disimpan di Chokor Gyal.

NGAWANG SONAM GELEG PELZANG

Inkarnasi selanjutnya, Ngawang Sonam geleg Pelzang (1594 – 1616), dilahirkan di Olka Ribug dari ayah bernama Tsepel dan ibu bernama Sonam Drolma di tahun kuda kayu jantan di siklus enam-puluh-tahunan ke-sepuluh. Dalam waktu tak berapa lama, dia membaca mantra dharani kehidupan, dan menampakan pengetahuan jelas dari kehidupan terdahulu. Ponsa, Choje Ngawang, dan Chokyong Lozang datang dari Olka Tagtse dan membawanya kembali ke kediamannya, dia ini adalah situasi yang ideal bagi kelahirannya, seperti teratai yang tumbuh di air.

Pada usia tiga tahun, Sakyong Yulgyel Norbu membawanya ke Kyiso. Di istana kerajaan tuan Dharma tersebut, dia mempersembahkan rambut dari puncak kepalanya kepada Paljor Gyatso. Pada tahun yang sama, saat berusia tiga tahun, pada Festival Doa Lhasa, dia membaca Guru Yoga dari Tahta Dharma, menakjubkan setiap orang dan mengisi mereka dengan keyakinan. Dia belajar di Tashi Jong Dratsang. Dia mengambil sumpah pemula dari kakak lelakinya dari Jama Kangsar, Paljor Sonam Lhundrub, dan diberi nama Ngawang Sonam Geleg Pelzang. Ketika dia berusia empat-belas tahun, di tahun sapi api, Buddha Yonten Gyatso yang maha tahu datang mengunjunginya ketika dia sedang kembali dari ke Tibet dari Mongolia. Pembicaraannya dengan Ngonga Tulku Gedun Pelzang Gyatso menyenangkan Yang Mengetahui Segalanya dan dia menerima ajaran darinya.

Pada tahun Babi hutan besi, ketika dia berusia delapan-belas tahun, di Gaden Podrang Drepung, bersama dengan Yonten Gyatso sang Maha Tahu, dia menerima semua empat-puluh-lima pemberdayaan dari Rangkaian Vajra Mandala dari Panchen Losang Chokyi Gyaltsen. Ketika dia berusia dua-puluh-tahun, di tahun banteng air, dia mengambil ordinasi penuh dari Panchen Losang Chokyi Gyaltsen yang berharga di Drepung. Pada musim panas tahun itu, dia pergi ke Tashi Lhunpo di Tsang untuk belajar tradisi

kitab suci dan keahlian dari kebijaksanaan yang cerdas semakin jelas dari hari ke hari. Penjelasannya di majelis menyenangkan Panchen Rinpoche yang memperlakukan dia dengan kepedulian besar dan memujinya sebagai pembimbing spiritual yang baik. Dia pergi ke Tibet tengah, melakukan ziarah ke tempat-tempat seperti Marlam Gongkar Dorje Den, Jampa Ling dan Tsethang, lalu pergi ke Olka dan Gyal. Dari Gyal, dia pergi ke Kyisho, melakukan perjalanan bersama Tuan Yonten Gyatso sebagai Guru dan murid, mempersembahkan banyak ajaran yang dalam mengenai Sutra dan Tantra kepada Yonten Gyatso. Pada tahun tersebut, dia menerima banyak pengunjung dari Mongolia yang memberikan persembahan, memenuhi setiap harapan mereka melalui Dharma. Seperti yang dikatakan di pujian ini dalam biografi Tuan Yonten Gyatso oleh Karnag Lotsawa,

Di sana, di Drepung, pada waktu itu,

Panchen dan Sonam Geleg Pel

Sang Maha Tahu

Dengan kepala biara, guru, dan biksu sebagai pelengkap,

Memberikannya pentahbisan yang sempurna.

Seperti yang dikatakan, ketika dia berusia dua-puluh-satu, di bulan kesepuluh hitungan Tibet dari tahun macan kayu, Panchen Lozang Chogyen bertindak sebagai kepala biara, dan Ngawang Sonam Geleg Pelzang bertindak sebagai Guru tindakan, memberikan Yonten Gyatso Sang Maha Tahu, sumpah pentahbisan penuh di Drepung. Ribuan, seperti Tulku Jamyang Sangye Gyatso, menerima ajarannya dan dia memimpin pembacaan doa di Festival Doa Besar di Lhasa. Ketika dia berusia dua-puluh-dua, pada bulan purnama di bulan ke-dua di tahun Kancil kayu pada siklus enam-puluh tahunan ke-sepuluh, dia terkena cacar dan pergi ke *dharmadhatu*. Banyak relik dan bentuk dewa yang muncul dari kremasinya, yang dipakai untuk konstruksi peti patung Buddha Amitayus.

TULKU DRAGPA GYALTSEN

Sang Ilahi, ketika kau adalah Tuan Tulku Dragpa,

Pada usia tiga-belas tahun, kau sudah mendengar

Ajaran seperti Jalan Kebahagiaan dari Panchen Lozang Chogyen

Dan merupakan harta karun instruksi, sanjungan bagimu!

Emanasi tertinggi Ngawang Sonam Geleg Pelsang adalah Yang Mulia Tulku Dragpa Gyaltsen yang dilahirkan di Tolung Geka dari ayah bernama Namse Norbu dan ibu bernama Agyel, di tahun sapi bumi pada siklus ke-enam-puluh tahun yang ke-sepuluh (1619), di tengah banyak tanda-tanda keberuntungan.

Pada usia enam tahun, Panchen Losang Chokyi Gyaltsen mengakui dia dengan kebijaksanaannya yang tanpa cela sebagai tulku dari kediaman atas, inkarnasi tertinggi dari pendahulunya, Sonam Geleg Pelsang, dan mendudukannya di tahtanya yang terdahulu, memberinya nama Dragpa Gyaltsen. Ketika dia berusia tujuh tahun, dia mengambil “kata terdahulu” sumpah pemula, “atas kemauannya sendiri” dari Panchen Lozang Chogyen, dan menerima darinya pemberdayaan Vajra Bhairava, inisiasi umur panjang, dan jenang dari Dharmapala seperti Mahakala dan Dharmaraja. Dia juga menerima darinya transmisi dari karya tulis Tuan Atisha mengenai jalan menuju pencerahan. Ketika dia berusia tiga-belas tahun, di tahun sapi besi pada siklus enam-puluh-tahun ke-sepuluh, dari Panchen yang luar biasa dia menerima instruksi yang luas dan dalam mengenai *Jalan Kebahagiaan* penjelasan atas tahapan jalan menuju pencerahan, dan juga transmisi dan penjelasan atas Guru Yoga dari Tradisi Segyu, Ganden Lhagyema, dan banyak transmisi lain dan penjelasannya.

Ketika dia berusia dua-puluh tahun, pada hari ke-tujuh dari bulan ke-empat dari tahun macan bumi, di Lhasa Gaden Kangsar, dari Panchen Chokyi Gyaltsen Sang Maha tahu, mahkota permata dari mereka yang memakai jubah safron dan memegang sumpahnya dengan antusias di tengah pegunungan salju di Tibet, dia dengan sempurna menerima keturunan Me Vinaya (yang di re-institusi di Tibet setelah perusakan Raja Lang Darma), menyelesaikan pentahbisan biksu dengan empat aturan dan

diasosiasikan dengan tujuh pelepasan Pratimoksha. Sejak saat itu, dia memegang pentahbisannya dengan baik tanpa melanggar dasar terkecil dari aturan seperti Stahavira Apāli kedua.

Ketika dia berusia dua-puluh-tiga tahun, di tahun ular besi (1642), dia meminta dan menerima dari Sang Maha Tahu Panchen berbagai transmisi Sutra dan Tantra dan penjelasan seperti kumpulan praktek Bodhisattva, Gyalse Kabum, dan banyak jenis pemberdayaan dan jenang, semuanya diberikan dengan senang hati oleh Panchen yang tertinggi.

Setelah itu, ketika dia berusia dua-puluh-delapan, di tahun anjing api, dia pergi lagi ke Tsang, To, dan Tashi Lhunpo, dan meminta dan menerima dari Panchen, Sang Raja Dharma, banyak ajaran yang mendalam dan walaupun Panchen Rinpoche sangatlah sibuk pada saat itu, dia mengambil jeda dari jadwalnya untuk memberinya seluruh jilid Kadam dengan berbagai ajaran yang esensial dan penting, seperti *Lamrim Chenmo* dan *Ngagrim Chenmo*, *Tahapan Jalan yang Luar Biasa* dan *Tahapan Jalan Tantra yang Luar Biasa*, mengkombinasikan instruksi dari Yang Mulia Tsongkhapa yang luar biasa dan Kedrub Rinpoche sang Maha Tahu. Dia memberinya banyak transmisi seperti *Sejarah Kadam* dan kumpulan karya Panchen sendiri.

Dia juga memberinya banyak jenang dari jenis khusus dan tambahan termasuk dari set Nartang Gyatsa, Samudera Sadhana Druhtab Gyatso, Tiga-Belas “Perintah” “Ka Chen” Mahakala, Tujuh-Belas Ekspresi Mahakala^{xi}, Damaraja luar, dalam, dan rahasia, dan Pelindung Dharma Tuan Atisha, Dua-Belas Tara Jenang dari keturunan Kadampa. Pada ret-ret di musim panas, di aula doa besar di Tashi Lhunpo, dengan lebih dari seribu Sangha, Panchen dengan senang hati memberinya banyak ajaran dalam mengenai Sutra dan Tantra, pemberdayaan, penjelasan dan transmisi, seperti Rangkaian Vajra dan pemberdayaan lengkap mengenai dari empat-puluh-lima mandala Kriya Tantra. Lalu, guru dan murid, Panchen yang berharga dan dirinya, pergi ret-ret di tempat yang terisolasi dimana dia menerima sisa dari ajaran dalam mengenai bisikan telinga dari keturunan Ganden. Lalu dia pergi ke Tibet tengah.

Ketika dia berusia tiga-puluh-tiga, pada bulan ke-lima dari kancil besi, dia menerima seluruh pemberdayaan ketika Dalai Lama ke-5 memberi Rangkaian

Vajra dan empat-puluh-lima mandala Kriya Tantra pada aula perkumpulan di Drepung sampai hampir dengan seribu Sangha dipimpin para Lama dan Guru dari Sera dan Drepung, dan sekitar seratus pejabat tinggi seperti Kelkawa Durhung Taiji.

Ketika dia berusia tiga-puluh-empat, pada tahun naga air (1653), pada hari ke-delapan-belas dari bulan ke-tiga, ketika Dalai Lama ke-5 dalam perjalanan menuju Tiongkok melalui Toling, Tulku Dragpa Gyaltsen mengundangnya ke Kyormo Lung dan melayaninya makan, memberinya persembahan indah dan lalu menemaninya sampai Dam Samdrub Dechen. Lagi, ketika Dalai Lama ke-5 kembali ke Tibet Tengah, dia, pada hari ke-tiga bulan ke-dua dari tahun naga air, datang langsung dari kediamannya di puncak sungai Pobo “Kakek” untuk memberi penghormatan dan mempersembahkan teh, mantel bagi pasukan berkudanya, dan seterusnya bersama dengan perayaan besar.

Pada tahun kuda kayu, Dalai Lama ke-5 bertemu dengan Panchen Chogyen di Tsang dan, ketika dia pergi, Tulku Dragpa Gyaltsen menemaninya kembali. Tahun tersebut, pada hari ke-sebelas di bulan ke-sepuluh, dia mengundang Dalai Lama ke-5 ke kediamannya di atas Drepung dan menerima seratus inisiasi^{xxi} umur panjang. Ketika dia berusia tiga-puluh-delapan tahun, dari hari ke-dua-belas sampai dua-puluh-tiga dari bulan ke-tiga tahun monyet, dia menerima transmisi kumpulan karya Gedun Gyatso sang Maha Tahu dari Dalai Lama ke-5. Selain itu, dari murid langsung Panchen Chogyen seperti Gugé Chojé Nyingtob Gyatso, dia menerima ajaran yang luas dan dalam tanpa akhir atas Sutra dan Tantra sehingga dia menjadi tambang permata dari instruksi kendaraan besar.

Cara dia menjalani hidupnya di fase inilah, dia dipuji.

Analisamu atas kitab suci dari “enam hiasan” tak terhalang,

Kau bermeditasi dan mempraktekannya di ratusan tempat terisolasi,

Kau melihat yidam dan disembah oleh para dakini

Pujian kepada mahkota suci dari cendikiawan siddha!

Makhluk suci, sejak usia muda, belajar kitab suci dari “enam hiasan^{xiii}” dan “dua yang tertinggi^{xiv}”. Dan ajaran luar biasa dari Je Tsongkhapa dan muridnya, dengan banyak pembimbing spiritual di universitas besar dari logika ajaran Buddha di Drepung Loseling, Kyormo Lung, Rawa To, dan seterusnya, dan tidak dengan cara terpecah-pecah tetapi membahas arti dari setiap kata banyak kali. Mengaplikasikan logika yang tepat dalam memeriksa dan mempertanyakan arti dari kitab suci, dia mendapatkan pengertian yang benar atas poin yang paling halus dan sulit sehingga dia bisa, tanpa halangan, menampakan arti yang dalam dari kitab suci yang tak terbatas; keahliannya dalam analisis akademik tersempurnakan secara penuh. Setelah melewati samudera pembelajaran, dengan usaha yang intens dan kecermatan, di banyak tempat terisolasi seperti Olga Cholung, Gya Sog, Lha Ding, Rinchen Gang, Gyal Lha Tog, dan Riwo Gepel, dia mempraktekan purifikasi dan akumulasi yang berhubungan dengan guru yoga, dan mencapai ret-ret dari banyak dewa yidam dengan fokus tunggal membangkitkan semua kesadaran yang dideskripsikan dalam Sutra dan Tantra. Karena itu, dia mencapai kondisi mahasiddha yang tertinggi dan penampakan berkesinambungan dari seluruh samudera mandala dan dengan kesalutan atas ini dia dipuji. Dia juga mempunyai banyak visi dari guru dan dewa tertinggi sejak usia muda, tetapi melestarikan praktek keturunan Atisha Kadam dan mempertahankannya sebagai rahasia, seperti lampu di dalam vas, dia tidak mencatat mereka. Hanya beberapa cerita yang terpisah-pisah dimana dia memberikannya pada yang setia ketika mereka memintanya dengan ulet, yang ada. Di sini untuk memelihara keyakinan itu dan keyakinan diri dan orang lain, karya tulis yang ahli dan tidak tercemar dari sang Guru, dia sendiri

Namo Sri Guru Manjughoshaya!

Hormat kepada Guru Pelindung Manjushri!

Pelindung Manjushri, ayah tunggal dari semua Penakluk,

Pemimpin tertinggi dari para makhluk pada periode terakhir ini,

Tiga alam Raja Dharma Tsongkhapa,

Tiga kali lipat Lozang Dragpa yang baik, hormat kepadamu!

Melalui kekuatan dari doa menggembirakan sebelumnya untuk menegakan ajaran Pelindung tersebut, Saya, yang dilahirkan di daerah Kyisho, tempat yang diberkahi banyak kualitas keberuntungan, biksu sederhana yang tidak mempunyai Dharma, telah berbicara secara ekstensif mengenai seperti apa rasanya berkelana dalam samsara, tetapi hal ini tidak melayani banyak maksud. Khususnya, sekarang ini, manusia tidak melihat kesalahan mereka tidak peduli betapa besarnya dan mereka mengamati kesalahan kecil orang lain, membesar-besarkannya dan menjatuhkan mereka. Dengan cara tersebut, mereka mengumpulkan negatifitas dalam hubungannya dengan bidang suci. Saya bisa menceritakan kepada kalian mengenai beberapa visi yang saya punya mengenai dewa yidam dan kekuatan dari bibit positif yang sedikit, tetapi bila hal ini baik bagi kalian untuk memilikinya sekarang, pendapat umum tidak akan menyatakan apapun selain para lama berbohong. Ada bahaya besar, bahwa hal ini dapat menyebabkan saudara-saudara kita yang berpikiran negatif untuk pergi ke alam bawah. Tetapi, bagi yang berkeyakinan untuk membicarakannya di antara diri mereka sendiri, tidak seluruhnya berkontra-indikasi karena hal ini dapat membangkitkan keyakinan dan keyakinan lebih, dan saya senang walau hanya membantu sementara.

Untuk menghubungkan arti yang dapat dimengerti dari memeriksa beberapa mimpi yang saya alami ketika masih muda, ketika saya berusia tujuh tahun, karena bibit dari kehidupan sebelumnya, saya khususnya suka membaca dan menulis. Suatu hari saya bermimpi seorang berkulit putih datang dari India dan mengajar saya,

sejak bayi, semua bidang pengetahuan, di permukaan lapis-lazuli- seperti sampul buku *pecha*. Ketika dia menunjukkan suku kata emas Sanskrit yang ditulis di Skrip *Lentsa*, saya terbangun dan, tanpa melupakan mereka menulis di atas secarik kertas. Apa yang dikatakannya adalah, “Ini adalah guru dari murid inkarnasi terdahulu, Dharma Swami Dharmapala Matibhadra.” Ketika saya mempersilakannya untuk dilihat, mereka berkata, “Hal ini sangat luar biasa walaupun tidak ditulis dalam *Lentsa*. Tetapi, bacalah dalam bahasa Tibet!” Karena itu, saya berlatih membaca hari berikutnya dari siang hari sampai waktu minum teh di sore hari, dan setelah tujuh hari melakukan hal tersebut, saya bisa membaca semuanya dengan baik kecuali beberapa mantra. Suatu hari, saya membaca semua *Chochung Gyatsa, Seratus Ajaran Pendek* dari Atisha, di dekat inkarnasi Tuan Dharma, dan dia sangat bahagia dan memberi saya satu paket sepuluh jarum. Cara dia memberinya kepada saya mengindikasikan kepandaian saya akan berkembang setajam ujung jarum dan saya berpikir bahwa hal ini adalah tanda keberuntungan. Hari berikutnya, saya diberikan praktek *pecha* Manjushri Naga Raksha dari tradisi Nyingma. Saya diberitahu bahwa saya harus selesai menghafal hal tersebut pada siang hari tetapi, sebagai anak kecil waktu itu, saya tidak tahu seberapa besar bahan ajaran Nyingma. Ada beberapa praktisi dari Tsel yang mengatakan mereka adalah pengikut, membawa jimat mantrik, dan sering mencicipi bir dari persembahan dalam bersama dengan tsampa mereka, dan saya merasa tidak nyaman dengan hal tersebut.

Khususnya, sekali, ketika saya berusia tiga tahun, saya harus tinggal untuk waktu yang lama di kamp militer Mongolia. Makanannya tidak lebih dari daging kambing dan kaldu dari kambing yang baru disembelih, dan makanan saya dicampur bersama dengan makanan prajurit. Karena ketidak-murnian makanan ini, bisul hitam sebesar kacang polong pecah di lidah atas saya. Lidah saya sangatlah sakit dan ada kekhawatiran bahwa saya akan kehilangannya. Sore itu, saya ada di atap bersama dua biksu muda bermain *go*, tidak menghafal teks, ketika seseorang memanggil, “Datang dan berikan ujian di depan Tuan Dharma!” menarik saya sementara hati saya naik ke tenggorokan. Saya tidak berpikir bahwa dia adalah salah satu Lama Gelugpa saya. Saya protes, “Hal ini dikarenakan ketidak-murnian dari

persembahkan! Saya mencoba untuk menghafal tetapi cetakannya sangat halus, dan saya tidak selesai!”

Dia menanggapi, “secara umum, tidak ada ajaran Dharma yang tidak datang dari Buddha Shakyamuni, jadi tidak ada yang tidak penting dari bagian Dharma, Bila kau berlaku seperti ini, hal ini akan mengakibatkan negatifitas jadi jangan berkata seperti itu! Untuk hal ini, semua inkarnasimu dari Panchen Sonam Dragpa sampai Tulku Geleg Pelsang semuanya adalah Lama terpelajar. Sebagai inkarnasi mereka, sangat menyedihkan bahwa kamu tidak bisa menghafal sebuah teks kecil!” dan dia memukul saya dengan cambuk alang-alang, memarahi saya dengan menakutkan. Salah satu sentakannya bahkan mengenai kening saya dan saya berdarah. Dia berkata, “Ini adalah untuk kepentinganmu sendiri! Tanpa berusaha dulu, bagaimana seseorang bisa menjadi bijaksana?” Berpikir mengenai apa yang dia katakan, “Bila seseorang tidak berlatih, akan sangat sulit dan untuk bertahan dalam penderitaan bahkan ketika orang tersebut masih muda, seseorang tidak bisa melakukannya setelah dia menjadi semakin tua, dan membayangkan bagaimana rasanya untuk menjadi ritualis bodoh diantara mereka yang tak beradab, saya mengembangkan disiplin diri, dan tidak dimarahi lagi. Tapi, pada saat itu, saya berpikir bahwa sangat buruk bahwa saya belum menghafal satu teks kecil dalam satu hari. Memikirkan hal ini, dan menyingkirkan air mata, saya pergi ke tempat terpencil, duduk sendirian, menangis. Dua teman bermain saya datang dan menghibur saya berkata, “Akan ada teks yang harus dihafal besok!” Mereka menyuruh saya untuk tidur, tapi saya tidak bisa tidur nyenyak pada bagian pertama malam itu. Lalu banyak ide mulai berdatangan kepada saya. “Sekarang, supaya saya tidak memalukan inkarnasi saya terdahulu, bahkan bila saya tidak bisa memberikan layanan besar bagi Ajaran Gyalwa Tsongkhapa, sangat penting bahwa saya tidak merusak pandangan terhadap praktisi dan guru Dharma! Apapun yang terjadi, saya akan belajar dengan tubuh, hati, dan pikiran yang bersandar pada Tiga Permata! Tiga Permata mengetahui segalanya yang terjadi pada saya, baik atau buruk!”

Tertidur dengan pikiran ini di bagian akhir malam tersebut, saya bermimpi bahwa seorang gadis muda berpakaian putih mengambil tangan saya dan berkata, “Bangkit!” Saya bangun dan menemaninya ke jalan translucent berwarna putih. Setelah pergi berapa jauh, kami sampai di depan gunung salju dan dia kelilingi bersama saya dengan arahannya.

Di belakang gunung ada tanah dimana dia menceritakan kepada saya mengenai tanah suci di Timur yang disebut "Yang Bahagia". Ada alam ajaib yang tidak pernah saya lihat sebelumnya. Yang tidak ditutupi apapun selain padang rumput, pohon bunga dan persik. Di sekeliling perimeternya, dikelilingi gunung salju. Di tingkat tengah gunung ini, di antara sepasang aliran air gunung, suara suling bernada vibrato dapat didengar. Di dasar pegunungan ini, ada hutan juniper dan pohon lainnya dan ditengah rangkaian hijau, banyak rusa coklat dengan bel emas di leher mereka duduk dan melirik satu sama lain dengan damai. Di pucuk pepohonan, banyak burung berkepala putih, leher biru, sayap kuning, dan tungkai merah dan bulu ekor hijau duduk dalam samadhi untuk waktu yang lama. Nyanyian merdu mereka datang dari bahasa manusia. Di tengah pepohonan, mata air kristal mengalir berbusa, air lapis-nya yang bening jatuh ke kolam kristal dan banyak anak-anak cantik bermain dan membasuh diri mereka. Saya berkata bahwa saya juga akan mandi, dan pada saat itu, tubuh saya menjadi seperti kristal dan bersinar dengan cahaya. Salah satu anak putih membawa mala kristal dan berkata, "Ada di jalan ini, jadi datanglah!" Sambil menuntun saya ke arah tersebut, tiba-tiba angin ribut datang. Di tengah semua itu, ada pria gelap dengan topi dan kain hitam, mengendarai kuda hitam, yang menarik saya ke pangkuannya dan melarikan kudanya ke depan. Sembari bersiap melihat apakah saya dapat berhenti dan kembali, dari antara pepohonan datang pria putih yang terlihat tua dan jompo. Rambut dan janggutnya berwarna putih dan berminyak. Dia mengambil terompet dari tulang yang dibawanya dan memukul pria hitam itu dengannya dan dia dan badai angin menghilang. Dalam sekejap, saya dalam jalan mendaki gunung kristal dengan anak lelaki putih. Pada puncak gunung tersebut, ada istana besar yang terbuat dari kristal dengan tiang dari rubi. Semua balok nya terbuat dari lapis lazuli, kasau-nya dari jamrud, dan pendukung langit-langit-nya dari lapis dan langit-langitnya dari emas. Di atas semua ini ada atap pagoda emas dengan banyak lonceng perak bergantung dari rumbai berbunyi dengan suara Dharma yang enak didengar. Atapnya dikelilingi oleh delapan hiasan penutup, dan di empat sudutnya ada

bendera kemenangan. Di empat sisi ada empat kubah yang dihiasi atap pagoda dari empat jenis permata, di bawahnya ada empat pintu, kristal di timur, lapis di selatan, rubi di barat, dan zamrud di utara. Seluruh permukaannya dihiasi oleh cincin emas dan perak, dan sepasang anak muda memegang tongkat koral berdiri seperti penjaga pintu, satu di kanan dan di kiri setiap pintu. Di delapan arah kardinal dan menengah ada taman belukar, pohon-pohon pengabul permintaan, kolam berendam dengan air sejernih kristal, dan para pemuda/i, secantik bunga, duduk dan berendam. Setelah beberapa saat, saya berpikir hujan bunga putih telah jatuh dan saya melihat ke atas. Di atap emas, di tengah-tengah cahaya pelangi lima warna, ada Gyalwa Tsongkhapa memakai topi pandit berwarna seperti emas dan jubah biksu safron. Tangan kirinya yang berdering memegang lonceng emas dan tangan kanannya melambaikan lima kebijaksanaan vajra yang pernah diceritakan dihiasi dengan sutra putih. Saya memasuki pintu selatan, di dalamnya rumah besar angkasa, di atas tahta berbatu permata didukung oleh burung merak adalah Buddha dari masa lalu, masa kini, dan masa depan, Vairocana yang luar biasa, dan pengikutnya Bodhisattva yang tak terhitung banyaknya. Segera setelah saya menaburi bunga di tubuhnya, saya mendengarnya memberikan banyak ajaran yang luas dan dalam. Empat-puluh-sembilan cahaya beremanasi dari tubuhnya dengan Pelindung Amitayus di ujung setiap cahaya. Sepuluh dari mereka membuat mudra dan menetes air pembersihan dari vas-vas kristal. Hal ini berarti saya akan membersihkan noda dari penderitaan dari noda persembahan dan aktivitas selama sepuluh tahun. Mengerti akan hal ini sebagai tanda bahwa saya harus membaca praktek purifikasi, sampai dengan usia lima-belas tahun, di Nagmay Menjong, tempat terpencil yang disebut Gyasog, selama beberapa bulan setiap tahun, melepaskan semua makanan kasar, saya akan melakukan *chulen*, hidup dari table sari yang dibuat dari kerikil kecil, melakukan ribuan sembah sujud setiap hari dan bertahan dalam berkeliling dan praktek Vajrasattva, pengakuan dari kejatuhan, dan seterusnya. Banyak tanda purifikasi nampak di semua visi dan mimpi saya. Saya akan terbang ke langit bersama banyak dakini, mengelilingi gunung salju Ode Gung Gyal^{xv}, membersihkan diri di danau

susu, pikiran saya sangat tenang, saya mengembangkan pelepasan dan seterusnya.

Untuk menyambung, sepuluh Buddha Amitayus memosisikan tangan mereka dalam mudra kemurah-hatian yang tertinggi. Ini adalah tanda saya harus bertahan dalam berbuat baik untuk menghentikan banyak gangguan dari halangan di mimpi dan kenyataan selama sepuluh tahun pada masa kecil saya. Dua-puluh-sembilan Buddha Amitayus dalam posisi tangan mudra mengajar Dharma, berarti saya harus bertahan dalam Dharma untuk memberi manfaat bagi makhluk lain selama dua-puluh-sembilan tahun. Ketika saya berpikir mengenai jumlah Buddha, empat-puluh-sembilan, saya percaya bahwa ini berarti saya akan hidup selama empat-puluh-sembilan tahun.

Setelah itu, kait cahaya datang dari hati Dewa tertinggi dan menusuk saya dalam hati dan saya merasakan kebahagiaan yang amat sangat dalam tubuh dan pikiran yang belum pernah saya alami sebelumnya. Hal ini seperti tanda bahwa saya harus pergi ke tempat Buddha kebahagiaan di timur, ketika saya meninggalkan hidup ini. Seperti yang saya alami, pria putih yang mengatakan bahwa dia berasal dari Tanah Salju mengundang saya untuk datang dan sembari keluar dari pintu istana angkasa, sebuah suara menggelegar dari langit, "Semoga semua *Refuge* dari semua kehidupan berbuah kemenangan!" Melihat ke belakang, di tempat Gyalwa Tsongkhapa berada, ada Sakya Pandita yang tersenyum. Hal ini menunjukkan bahwa Sakya Pandita tidak terpisahkan dari ayah saya Guru dan saya menganggapnya sebagai Guru utama saya dalam seluruh kehidupan saya. Hal ini juga menunjukkan bahwa sejak saat itu, saya mempunyai keyakinan yang stabil dan tidak tergoyahkan.

Lalu, Manjushri muda sekitar enam belas tahun, beremanasi dari hati Yang Mulia dan memberi saya thangka lukisan gulung. Ketika saya membukanya dan melihatnya, ia adalah thangka dari Heruka Chakrasamvara yang berarti saya harus membuat Chakrasamvara sebagai *yidam* saya. Berkata, "Lindungi!" dia memberi saya sebuah *gau*, kotak jimat di dalam patung batu Mahakala Berwajah Empat, menandakan bahwa Dharmapala saya adalah Mahakala Berwajah-Empat. Sejak saat itu, saya selalu mempraktekan Chakrasamvara pada pagi hari dan ritual persembahan *torma* kepada Mahakala Berwajah-Empat di siang atau sore hari, dan selalu ada tanda bahwa Mahakala Berwajah-Empat, *Tobtrog*

Dramze, "Kekuatan merenggut Brahmin^{xvi}," mengatasi halangan dan menyediakan kondisi yang kondusif.

Setelah itu, Manjushri muda memberikan saya transmisi sadhana Manjushri Naga Raksha yang harus saya praktekan, yang saya hafal di mimpi tersebut. Lalu Manjushri, dianggap sebagai Yidam tertinggi, dalam sekejap larut dalam Tuan Sakya Pandita dan Yang Mulia lalu menjadi Gyalwa Tsongkhapa, yang menghilang dalam gumpalan cahaya. Dan lagi, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai sifat yang sama.

Lalu, pada saat kembali menuruni gunung, saya sampai di depan pagoda beratap biru. Saya memasukinya dan lalu, di kuil bertiang empat ada Panchen Rinpoche Sang Maha Tahu, seperti saat dia nampak dalam hidup ini, duduk di atas tahta dalam aspek guru Tantra. Dia berkata,

Setelah kehidupan ini, di masa yang akan datang, di sebuah kota di timur,

Pasukan murid-murid di tanah suci Manjushri akan berkembang.

Hal ini sepertinya pertanda bahwa saya harus terlahir kembali di Tiongkok setelah kehidupan ini. Dia melanjutkan,

Lalu, di tempat gelap terpencil,

Menyalakan lampu Dharma!

Hal ini, saya percaya, adalah tanda bahwa, setelah itu, saya harus lahir kembali di utara, di Mongolia. Dia melanjutkan,

Singkatnya, dengan sifat cinta dan kasih sayang,

Dengan sempurna mencapai manfaat yang besar bagi makhluk.

Hal ini dikatakannya, dan banyak lagi. Saya berpikir bila tempat tersebut adalah dimana saya bersama sahabat-sahabat yang baik adalah tanah utara Shambala. Ketika saya akan

pergi, pria hitam yang mencoba membuat saya kembali mengindikasikan banyak manifestasi *mara* sebagai halangan untuk pergi ke tanah suci.

Lalu, ketika saya berusia sembilan-belas tahun, tinggal di Gekasa, ada penghentian pelayanan ritual dan Tartar menindas dan membunuh pekerja kami. Bagi diri saya, saya berpikir, “Kelahiran hanya akan berakhir dengan kematian. Mengapa saya harus bersedih akan hal yang bersifat tidak permanen dan duniawi yang tidak memberi manfaat bagi Dharma?” Tetapi orang tua saya menderita kehilangan putra, jadi saya pergi mengunjungi mereka, tanpa peduli apa yang terjadi. Mereka mengatakan bahwa saya juga harus bertanggung jawab atas rumah tangga. Saya berpikir bahwa pembicaraan seperti ini hanyalah *mara* yang mengganggu pikiran orang tua saya, tetapi untuk mengangkat penderitaan mereka dan menghentikan mereka dari mempromosikan ide ini, saya berkata,

*Secara umum, kematian adalah akhir dari kelahiran bagi semua makhluk. Khususnya, sangat sulit untuk menghentikan hasil dari karma yang telah dibuat sebelumnya dengan cara apapun. Tetap depresi mencelakakan bahkan bagi mereka yang sudah meninggal, jadi jangan bersedih dan mengertilah bahwa ini adalah karma terdahulu yang telah masak! Bagi saya, saya telah mendapatkan kelahiran sebagai manusia yang berharga dan mengambil pentahbisan sejak usia dini dan saya harus memegang sumpah dan aturan saya seperti mata saya sendiri. Singkatnya, kesempatan untuk mempraktekan ajaran Buddha yang luas dan dalam, saya percaya, adalah sebuah keberuntungan, dan untuk menghentikannya sekarang, terikat dengan kerabat di sebuah rumah, hal ini mirip penjara *mara*, bekerja hanya demi kehidupan ini, hanya akan menyebabkan karma negatif, dan tidak akan ada hasil selain dari kita semua, orang tua dan anak-anak, bersama, pergi ke alam bawah. Dan lagi, kehidupan ini tidaklah permanen dan tidak ada kepastian kapan kematian akan datang. Bahkan bila saya tinggal di sini untuk meneruskan keluarga saya, tidak ada kepastian bahwa saya akan memenuhi harapan-harapan kalian. Jadi tidak ada alasan yang tepat bagi saya untuk berhenti mempraktekan Dharma. Lebih baik saya melompat ke sungai dan bunuh diri daripada berhenti mempraktekan Dharma, jadi saya mohon pada kalian untuk berhenti meminta hal ini dari saya!*

Dan saya berbicara pada mereka panjang lebar mengenai instruksi Buddha seperti bertanya apa yang terjadi pada tubuh Sugatha terdahulu.”

Tetap saja mereka menangis, sembari berkata, “Setiap orang tahu bahwa ini adalah kasus seorang praktisi Dharma biasa! Tetapi hal ini tidaklah relevan bagi makhluk suci! Mengapa kamu harus meninggalkan orang tuamu di gubuk kesedihan ini?”

Makhluk hidup di jaman yang sulit ini patut dikasihani! Mereka tidak mengerti Dharma. Mereka sangat terikat dengan negaranya. Ini adalah alasan utama mengapa makhluk hidup tetap berkelana tanpa tujuan di *samsara* sampai sekarang. Dan terus melakukan cara yang sama, tidak akan ada saat bagi mereka untuk kabur dari *samsara*. Berpikir mengenai hal ini membuat saya sedih.

Dari sudut pandang ini, setelah mencapai hidup manusia yang berharga, setelah dilahirkan sebagai putra dari orang tua yang makmur, setelah mengambil pentahbisan pada usia muda, setelah bertemu dengan Buddhadharm, setelah melihat *refuge* dari semua kehidupan, tubuh mandala dari Panchen Sang Maha Tahu dan murid-muridnya, dan setelah merasakan nektar dari perkataannya, saya sangat beruntung! Tetapi saya heran, karma buruk apa yang menyebabkan kesedihan orang tua saya bersikeras menginginkan saya untuk pergi ke jalan negatif tersebut. Saya merasakan penderitaan yang amat sangat. Selama tiga hari saya tidak bisa tidur di malam hari dan tidak bisa makan di siang hari. Walaupun saya tidak bisa berhenti menangis, saya tahu ini adalah hasil dari karma terdahulu dan halangan mara jadi saya mengaplikasikan banyak metode untuk menyelesaikan situasi ini dan memohon kepada Tiga Permata.

Pada malam ke-tiga, saya tidur sebentar pada dini hari dan bermimpi. Saya ditengah banyak tentara hitam dengan hujan panah dan tombak menghujani kami. Ketika situasi menjadi kritis, pertapa dengan anting kerang berteriak, “Saya mempunyai senjata pelindung!” berlari diantara tentara dan mengusir setiap orang pergi. Dia membawa saya pergi dan membawa saya ke tenda putih dimana Guru saya yang maha tahu berdiam. Dia meninggalkan saya di sana ketika saya terbangun. Ini sepertinya tanda bahwa Mahakala

Berwajah Empat melindungi saya dari halangan. Hari berikutnya, Guru saya sang Maha Tahu, mengetahui bahwa saya tidak punya apa-apa, mengirimkan kurir meminta saya datang. Saya pergi ke tempatnya dan tinggal bersama Panchen Sang Maha Tahu selama sekitar sebulan. Hari berikutnya setelah saya tiba, dia dengan baik hati memberikan saya banyak ajaran, mengangkat kekecewaan saya. Waktu itu, juga, kebaikan dari Guru Buddha sang Maha Tahu dan murid-muridnya sangatlah besar. Ini adalah akhir dari cerita mengenai apa yang terjadi pada masa interim.

Untuk melanjutkan yang saya tinggalkan, ketika saya kembali dari tempat tersebut yang sepertinya Shambala dari Utara, dua teman bermain saya memanggil, "matahari segera terbit! Kita bahkan sudah sarapan! Bila kau ingin menghafal teks kemarin, bangunlah!"

Ketika saya bangun, saya sudah melupakan kemarahan dari guru Dharma kepada saya kemarin harinya. Saya memberi tahu keduanya mimpi saya, tetapi ketika saya menceritakan bahwa saya sudah menghafal *pecha* dalam mimpi, karena mereka adalah anak-anak, mereka tidak mempercayai saya dan berkata bahwa saya akan dimarahi oleh guru Dharma lagi. Lalu saya pergi ke hadapan guru Dharma dan memberi tahu mimpi saya dengan detail. Saya juga lulus ujian karena telah menghafal sadhana dengan baik, yang sangat menyenangkan beliau.

Menyimpulkan Bait Ringkasan

Bahkan bila saya menceritakan situasi saya panjang lebar.

Memberi-tahu setiap hal yang nampak, maksud apakah yang dipenuhi?

Akan tetapi, bagi mereka yang memiliki keyakinan,

Saya menanggapi permintaan mereka dengan sedikit cerita mengenai awal kehidupan saya.

Hal ini harus dirahasiakan, tidak ditampakan

Bagi mereka yang bukan merupakan kapal untuk hal ini

Sehingga dorongan Dharma tidak ditinggalkan.

Saya, Karma Vajra, mengkomposisikan hal ini di tempat.

Karena itu, dengan perintah dari Tuan Dharma Nyingtob Gyatso

Dragpa Gyaltsen dengan cepat menulisnya

SWASTI

Bagi makhluk biasa, anak kecil seperti saya,

Tidak ada hal seperti biografi rahasia!

Tetapi, untuk tidak mengabaikan permintaan mendesak,

Saya akan menulis beberapa patah kata yang seperti ilusi kebohongan!

Ketika saya masih kecil saya mempunyai beberapa visi

Yang menemani saya seperti tubuh dan bayangannya,

Dengan banyak Acharya, mahasiddha Tantrik,

Saya percaya bahwa hal ini menandakan perlindungan Mahakala Berwajah-Empat.

Khususnya, ketika saya masih muda bangkitlah

Sedikit aspek penghambat dari Pelindung Tsari,

Tetapi saya selalu melihatmu di sisi saya

Dalam aspek seperti Mahakala dan Begtse

Ketika, sebagai anak kecil, saya mempraktekan ret-ret

Mengenai Manjushri dan Kurukula

Bentuk mereka nampak dengan jelas

Dan terkadang saya mendengar mereka berbicara.

Lalu, ketika saya pertama kali melihat Lhading,
Saat matahari terbenam, ada pelangi di angkasa
Seperti cahaya lima warna yang berputar-putar
Di tengahnya saya melihat bentuk Chakrasamvara.
Kemudian, hari itu, saya meneruskan ziarah ke Gyasog,
Di sana saya melihat Bhagavan Vajra Bhairava
Hadir dalam mendukung dan mandala yang didukung
Dan pengalaman dan visi yang tak terduga terjadi
Setelah itu, danau Chana^{xvii} lewat
Saya memiliki visi yang tidak terbayangkan dan tidak berpreseden,
Danau nampak seperti istana angkasa
Langkah kaki saya bahkan tertinggal di batu, seperti yang dikatakan.
Malam itu, tinggal di Cholung pada waktu minum teh sore
Seluruh angkasa langsung dari apa yang kita sebut Ripug^{xviii}
Seluruhnya direnda dengan pelangi dan cahaya,
Meresap sepenuhnya dan tidak ada celah dimana-mana.
Patung berharga dari Rinchen Gang^{xix}
Menjadi hidup di depan saya dan memberikan limpahan reliq
Suatu malam pada saat ret-ret, saya bermimpi tentang Yamantaka
Dan rombongannya datang ke gubuk ret-ret saya
Dan Palden Lhamo dalam bentuk wanita tua
Datang dari langit memainkan seruling
Di saat yang lain, datanglah nomad
Yang mengatakan bahwa dia adalah Ode Gung Gyal
Dia berkata, "Kau memberi saya sebuah torma

Dan saya akan mencapai aktivitas Dharma!”

Suatu malam, saya bermimpi mengenai makhluk yang mengancam

Yang berkata “Saya adalah tuan kejahatan di tempat ini!”

Yang mempunyai maksud untuk mencelakakan setiap orang,

Dan saya mengikatnya dengan sumpah dan memberinya sumpah.

Sekarang ini, bahkan bila saya tertidur,

Buddha Shakyamuni, Jetsun Tsongkhapa, dan banyak lagi

Sering datang ke mimpi saya

Tetapi ini harus merupakan kebiasaan baik

Karena saya tidak mudah diyakinkan.

Dan lagi, bilamana saya sendiri

Memberikan Dharma dan seterusnya,

Nampak, tidak dalam tersembunyi tetapi dengan jelas

Dilihat dan didengar,

Pertanda seperti bola pelangi dan hujan bunga

Singkatnya, saya percaya bahwa ketenaran dan lainnya

Adalah apa yang menurunkan anak dewa-dewa kepada mara!

Sebagaimana percaya diri saya tidak tergoyahkan,

Saya menceritakan ini untuk sirkulasi mereka yang memiliki keyakinan.

Akan tetapi saya percaya bahwa juga merupakan kebaikan untuk tetap menyembunyikannya

Dari mereka, pada saat akhir periode ini, bagi mereka yang tidak cocok

Tidak dapat menghiraukan permintaan sungguh-sungguh

Dari banyak murid seperti Nyingtob Gyatso

Dan pemula yang setia Jampa Kunsang

Yang mempraktekan jalan yang tidak keliru ini

Tidak ternoda oleh ikatan delapan dharma duniawi,

Saya, Dragpa Gyaltsen, telah menulis ini

Sekarang untuk melanjutkan cerita yang tidak umum ini,

Sebagai permintaan banyak kapal yang berkualifikasi.

Suatu ketika saya masih muda, dalam visi,

Aspek dari Yang Mulia Tsongkhapa

Nampak di tengah-tengah kabut ribuan cahaya

Ketika sedang berlangsung, saya membuat permintaan ini:

lo dro tsung me kyen chen jam pay yang

zang pö tug kye dro la chen re sig

drag nyen tu tob bar wa sang way dag

je tsun tsong kha pa la sol wa deb

Kebijaksanaan dan pengetahuan Manjushri yang tak tertandingi,

Avalokitesvara, melihat makhluk dengan bodhicitta,

Tuan Kerahasiaan, dengan kekuatan kebaikan yang berkobar yang termasyur,

Saya mohon Yang Mulia Tsongkhapa.

Bila seseorang membaca ini, seratus kali sehari,

Saya percaya bahwa orang tersebut akan terlahir di Tushita.

Di lain waktu, ketika saya masih muda,

Rupa sang Tuan nampak dalam visi,

Dan saya bermaksud untuk membaca mig tse ma^{xx}

Tetapi ini adalah yang keluar dari mulut saya:

dri me kyen rab wang chug jam pay yang

tse me tse way ter gyur chen re sig

drang me sang way dag po tsong kha pa

lo zang drag pay shab la sol wa deb

Manjushri, penguasa dari kebijaksanaan tak ternoda,
Avalokitesvara, harta karun dari kasih sayang tak terbatas,
Je Tsongkhapa, tuan dari rahasia tak terhingga,
Losang Dragpa, di kakimu saya berdoa.

Lalu, dia tersenyum dan menghilang. Saya mencatatnya
Ketika rupanya masih dalam pikiran saya.

Setelah itu, ketika saya berusia enam-belas tahun,

Saat pertama saya melihat Olka Lhading,

Saat matahari terbenam, di ruang di depan saya,

Di tengah cahaya jingga, Tuan Guru

Rupanya nampak, datang mendekat,

Dimana saat saya membuat doa ini:

jam yang cha na dor je jig ten gon

chig tu gyur pa la ma lhag pay lha

gang chen dro way gon po tsong kha pa

lo zang drag par nying ne sol wa deb

Guru Deva tertinggi, yang merupakan perwujudan tunggal

Manjushri, Vajrapani, dan Lokeshvara,

Tsongkhapa, Pelindung dari para makhluk di Tibet,

Kepada Lozang Dragpa, dari dalam hati, saya berdoa.

Karena dengan berdoa seperti ini, tubuh dan pikiran saya

Dipenuhi dengan kebahagiaan yang amat sangat yang tidak pernah dirasakan sebelumnya

Di tahun macan, saya membuat patung perak dari sang Tuan

Ketika, suatu malam di kediaman saya di Drepung,

Bulan dari wajah Tuan Guru, Je Lama,

Nampak di tengah awan di angkasa, saya bahagia,

je tsun la ma lo zang drag pa yi

shel kyil ji shin jal wa kel wa chog

deng ne zung te tse rab tam che du

kyo shel mig gi du tsir drel me shog

e ma trel wa shang dang shel gye shing

chen gyi kyu ring ming tsam tzo pu tze

nyen shel ring shing ser gyi dang den shel

trin pung u ne zig di shin tu tsar

Seperti saya mempunyai keberuntungan besar ini

Untuk melihat wajah Lozang Dragpa,

Mulai sekarang, di seluruh hidup saya,

Semoga saya tidak pernah tanpa “nektar untuk mata” dari wajahmu!

Kening, hidung, dan wajah sangat lebar,

Dihiasi sepasang mata panjang, alis, dan rambut berombak,

Wajah, emas, dengan selendang upacara tergantung [di tubuhnya],

Visi ini ditengah awan sangatlah indah!

Saya mengatakan hal ini dan menggambar wajahnya seperti yang saya lihat,

Dan memberinya pada pemahat pada hari berikutnya,

Lalu suatu malam, visi yang sangat jelas

Dari bentuk Sang Maha Tahu nampak.

Cahaya tak terhingga dari daerah jantung

Pergi ke timur, ke daerah Tiongkok.

Dan saya diberikan banyak ajaran.

Tahun berikutnya, setelah bertemu dengan Sang Maha Tahu di Tsang.

Di hari saya kembali, adalah saat saya bertemu dengan orang asing,

Dia bertransformasi menjadi visi tak terbatas dalam bentuk kehidupan nyata

Dari Panchen Sang Maha Tahu di kamarnya yang kecil, banyak tanda-tanda menakjubkan yang saya lihat!

Pada saat itu, pikiran saya dipenuhi dengan kebahagiaan yang terus meningkat.

Setelah itu, melakukan perjalanan ke arah Kham,

Sampai pada puncak jalan Bala^{xxi},

Di lingkungan timur angkasa, bentuk raksasa

Dari yang Berkasih Sayang nampak untuk waktu yang lama.

Ketika saya sampai di sebuah persimpangan,

Saya mempunyai beberapa visi

Wanita hitam mengendarai lembu, mengikuti saya

Dan mendekati saya beberapa kali

Saya pikir ini pasti Palden Lhamo,

Malam itu, saya sampai dekat Yarlam Chagla,

Saya bermimpi mengenai Panchen Sang Maha Tahu, indah dalam balutan jubah safron,

Memegang damaru dan lonceng di tangannya,

Memberi saya banyak instruksi yang luar biasa.

Lagi, ketika saya datang ke Yerpa Lhari Nyingpo,

Hal yang sama seperti di Chagla.

Khususnya, saya mendapat visi dia memberi

Transmisi Dharma pada barisan manusia.

Malam itu, saya sampai di Rattreng, dan pergi ke hadapan patung Manjushri Vajra dan berdoa secara ekstensif,

Patungnya bangkit dan berkata,

Lampu cahaya dari tubuh ilusi

Esensi dari semua fenomena menjadi satu:

Cinta, kasih sayang, dan Bodhitta!”

Di Kyormo Lung, saya melakukan ret-ret

Atas Dewa umur panjang dan pada saat gerhana

Saya bermimpi mengenai anak lelaki, berwarna merah,

Menaruh seratus butiran mala dari koral

Ke tangan saya, dengan Dewa di setiap butirannya.

Malam bulan purnama di Sakadawa, tahun kuda kayu,

Selagi melakukan ret-ret Tara Putih

Dewi yang sangat indah di atas kuda kayu,

Diberkati dengan kemudaan usia enam-belas,

Dibantu oleh gadis-gadis kuning dan hijau di kanan dan kiri,

Dan dewa Payung Putih, di atas, datang dari selatan

Dan pindah tanpa halangan ke ruang di hadapan saya,

Memberikan instruksi untuk menghentikan kematian sebelum waktunya.

Di hari berikutnya, saya mengkomposisikan bait yang bagus

Pujian kepada Tara Putih, Kendaraan pengabul Permintaan.

Lalu, bulan kedua dari tahun sapi kayu,

Ketika saya datang ke Olka Rinchen Gang yang berharga,

Malam itu, saya melihat Mahakala Berwajah-Empat di hadapan saya

Dalam gerakan, setinggi telapak tangan

Malam itu, di Drepung

Saya mulai ret-ret Tara Putih

Dan di pagi hari saya melihat empat keluarga *yama*

Termasuk keluarga rahasia, menari untuk waktu yang lama.

Dan juga, di ret-ret di Rinchen Gang,

Suatu malam, di tengah ruangan, saya mempunyai visi

Dengan cahaya dan suara, seorang pandit yang terlihat seperti Nagarjuna,
Memberi ajaran kepada kumpulan besar
Pada saat musim gugur, di ret-ret di Lhading,
Vajrasattva larut dalam tubuh saya,
Dan bagian atas dan bawah menghilang.
Suatu malam, Acharya membawa sebuah kitab suci,
Nampak sehingga dia bisa mendemonstrasikan kepada saya
Cara Je Rinpoche menyadari hal yang dalam
Saya pikir ini adalah ajaran tuan Madyamika
Malam selanjutnya, seorang wanita mengendarai lembu biru
Berkata, "Ini adalah kediaman saya!" larut dalam,
Dan tetap berada di altar bagian dalam.
Saya berpikir apakah Yudron Ma ini adalah pemilik dari tempat ini.
Lalu, ketika saya melakukan ret-ret di Gyasong Pu,
Membaca Migtsema, mantra Je Rinpoche,
Saya melihat bentuk emasnya berpakaian sebagai Dewa umur panjang,
Bersama dengan pengikutnya termasuk saya sendiri,
Dalam tarian indah berjubah safron,
Sangha yang telah ditahbiskan dalam jumlah tak terhitung banyaknya.
Setelah memasuki pintu Mantra Vajrayana Rahasia,
Dan setelah matang karena menerima inisiasi yang murni,
Ketika kita pergi kepada yang bangkit tanpa usaha
Puncak dari tempat rahasia Vajra Bhairava
Setiap orang merasakan air mancur nektar,
Saya juga merasakannya dan dipenuhi kebahagiaan.
Dan ketika saya pergi ke gua Manjushri
Sebuah tubuh emanasi suara berkata,

“Samadhi mengenai kelahiran bawaan kebahagiaan-kekosongan adalah yang tercepat!”

Dan seluruh tempat dipenuhi cahaya.

Singkatnya, bagaimana mungkin semua penampakan yang menipu ini dapat diandalkan?

Tetapi, simpanlah ini untuk diskusi orang yang berkeyakinan

Rahasiakanlah dari kapal yang tidak patut.

Seperti yang sebelumnya diminta oleh Guge Choje,

Dengan tekanan tambahan dari Deden Jamkun,

Dan atas himbauan besar dari Kukye Tenzin Namgyal,

Saya, seorang biksu biasa, Kirti Dvanza, Dragpa Gyaltzen,

Mengkomposisikan bait-bait dalam urutan ini

Sebagai kediaman terisolasi tertinggi dari Rinchen Gang

Sang penulis adalah Nyawang Chozang Gyaltzen yang setia.

Dengan kebajikannya, semoga semua menjadi kapal untuk jalan yang dalam!

Untuk meneruskan, ketika saya berusia dua-puluh-dua, pada tahun naga besi, selagi saya tertidur di malam bulan purnama di bulan pertama, saya bermimpi seorang lelaki putih yang terlihat seperti Brahmin membawa sebuah busur dan panah, yang memproklamasikan dengan cara berikut ramalan yang segera saya tulis di hari berikutnya.

NAMO MAHAKALAYE

Tinggi di atas permukaan Gunung Kailash

Dari lingkungan tertinggi dari mandala dengan permata berkobar

Dewa dari jubah atas berbahan sutra putih murni

Selalu berjaya sebagai

Pelindung dari makhluk hidup!

Perkataan dari tiga suku kata ini diproklamasikan
Bukanlah fabrikasi saya!
Karena orang tua saya, makhluk hidup
Selalu dikendalikan oleh delusi di jaman penuh kemerosotan ini,
Saya tidak bisa menanggungnya dalam pikiran saya,
Jadi saya berdoa kepada angkasa milik Sang Wajah-Empat,
Dan dari awan Maitri, Cinta,
Datanglah hujan sejuk kasih sayang!
Ada bahaya bahwa ikan besar di samudera luar
Dapat melompat jauh sampai ke cicin gunung emas!
Ini adalah saat untuk menjadi Pelindung benua dan sub-benua
Dan bertindak sebagai pusat Gunung Sumeru *Refuge!*
Memohon kepada Dewa bermata seribu!
Tekun dalam praktek ritualmu!
Timur, di perut tubuh bersenjata,
Selatan, adalah citta, pikiran dari, Tuan ular,
Barat, adalah tinggal di tanah lembab,
Resah, kelahiran akan terjadi di utara.
Jangan menyerah dalam usahamu!
Di bawah tebing yang menggantung ada emas murni, yang belum selesai [dikerjakan],
Penuh dibawah tanah kabut dakini
Pasir tengkorak putih diganggu. Kepada ibu dan putranya
Akan ada waktunya untuk berpisah.
Carilah refuge di Garuda!
Di dalam, praktekanlah Tantra secara intensif!
Di atas, awan berkumpul di langit.

Tidakkah mereka akan mencelakakan matahari lagi?

Mengapa meragukan aspek-aspek konstelasi?

Ini adalah saatnya untuk mendapatkan cahaya dari praktek spiritual!

Bulan, yang menghilangkan kegelapan tiga racun,

Didekati mara jenis Rahula!

Apa yang kau pikirkan ketika kau mendengar suara gendang ret-ret musim panas?

Tidakkah kau menikmati ketekunan dalam praktek spiritual?

Bila kau juga diikat oleh kekayaan materi

Hal ini dapat menyebabkanmu untuk kehilangan permata pengabul permintaan!

Cambuklah semua orang bisnis ke perahu praktek spiritual!

Hal ini tidak akan menjadi penyebab penyesalan.

Semoga semua menjadi baik!

Lagi, tidak peduli ilusi apa yang bangkit,

Mereka seperti perkataan bohong!

Sekarang, bila kau mengerti arti semua ini

Atau bahkan bila kamu tidak [mengerti], selalulah bersuka-ria!

Saya, pertapa inferior, Kirti Dvanza, Dragpa Gyaltsen, mencatat ini semua di kamar kecil saya di Kyormo Lung hari berikutnya.

Mengenai arti dari hal ini,

Mereka yang terpelajar harus memeriksa hal ini, bukan saya!

Walaupun saya dapat berkomentar mengenai beberapa hal ini,

Sebagian besar, saya anggap mengagumkan, dan tidak berani berbicara panjang lebar mengenai hal ini.

SAMAYA GYA GYA

Lagi, pada tahun tersebut, suatu pertanda yang terjadi pada malam ketiga dari bulan ke-sebelas, tahun naga besi mimpi yang “Tinggi di permukaan Gunung Kailas”, pria yang sama kembali dan berkata,

Musuh utama dari timur sudah ditaklukan! Mereka yang berada di arah lain secara bertahap mulai ditaklukan juga! Sekarang, terbang kemana-mana, adalah panji luar biasa dan berpengaruh dari Ajaran Buddha yang terkenal secara umum dan [ajaran] Lozang Dragpa! Akan tetapi manfaat sebenarnya dan kebahagiaan bagi makhluk secara umum sangatlah sulit untuk diyakinkan! Khususnya yang berasal dari tepian utara-timur ada arwah pembuat masalah dalam jumlah berlebih yang didukung oleh jenis mara jahat! Deva dan rakshas dan delapan kelas arwah duniawi yang melindungi di sisi kebaikan dan bertengkar di antara mereka sendiri juga akan dihancurkan! Karena itu, penyakit, kesedihan, dan konflik akan muncul! Akan ada banyak embun beku, hujan es, kelaparan, dan seterusnya, dan banyak depresi mental! Pada saat itu, buatlah orang-orang berdoa kepada Padmasambhava, Hayagriva, dan Vajrapani! Melakukan ritual dengan tekanan praktek naga, torma, Dewa Payung Putih, dan Sutra Hati! Lakukan doa demi umur panjang yang stabil bagi semua penegak ajaran! Kau, juga, akan mempunyai sedikit penyakit ketika kau berusia tiga-puluh-tujuh, jadi tingkatkanlah praktekmu! Setelah dibebaskan dari hal ini, ketika kau berusia empat-puluh-sembilan atau lima-puluh, kau harus pergi ke dunia lain, jadi tumbuh kembangkanlah altruisme dengan baik, tanpa rasa takut! Dan juga, Dharmapala-mu dikenal sebagai “Lozangpa” telah tinggal di bawah Neu selama tiga tahun tanpa dipanggil! Sekarang sudah lima bulan sejak dia sampai di gua di daerah Nyel. Bentuknya seperti anak kecil berperut gendut dengan pipi merah dan bermata juling tetapi jangka hidupnya pendek. Terlalu banyak berbicara dengan orang lain, bukan penyakit!

Setelah mengatakan ini, dia pergi, tanpa memberi saya kesempatan untuk bertanya dengan detail.
Segera setelah saya bangun, saya mencatatnya

GYA GYA

Lagi, ketika saya berusia dua-puluh-tiga, di tahun ular besi, di bulan purnama di bulan ke-sembilan,
dia berkata, NAMO

Dalam elemen air, api berkobar dari timur.

Terbuat dari kristal pematik api,

Adalah satu mandala sendiri, dengan konstelasi menakutkan.

Akan sangat baik untuk menunjuknya sebagai penegak di arah utara!

Setelah matahari ada di puncak Gunung Kailash

Dapat bangkit di atas gunung besar tersebut,

Mengapa melakukan konstelasi di ruang yang tidak memancarkan cahaya mereka?

Apakah benar bagi pertumbuhan bunga teratai menjadi terhambat di salju?

Pelindung malam, terbuat dari air kristal,

Didekati oleh banyak Rahula jahat!

Mereka yang memegang teratai putih sebagai sahabat matahari,

Akan terpukul, jadi untuk sekarang, lakukanlah kebaikan!

Di cermin perak pengetahuan,

Kondisi makhluk di jaman kemerosotan, dan kualitas tindakan mereka, di bentuk surat ini,

Dengan jelas nampak! Sangat menakjubkan!

Di bulan purnama di bulan ke-sembilan di tahun tikus besi,

Ketika cahaya dikaburkan oleh asap bawaan api
Di akhir kalpa,
Demi usaha saya dan yang lain dalam mengumpulkan kebaikan,
Penegak pengetahuan mencatat hal ini.
Ketika saya berusia dua-puluh-enam, di hari ke-sepuluh dari bulan ke-lima
Di tahun monyet kayu, dikatakan,
HRI
Di puncak Gunung Potala,
Adalah bulan baru dari istana Avalokitesvara!
Untuk membersihkan tentara ketidak-baikannya di Tibet,
Elemennya adalah, untuk saat ini, bebas dari awan yang mengaburkan!
Sebagai cara untuk memperindah pusat dari empat benua semua makhluk,
Bertahanlah walaupun hidupmu adalah taruhannya
Di gunung tersebut dari tanah suci di barat
Diberkati dengan tiga rahasia dari Pelindung Amitabha!
Ada tiga daerah dari Tanah Salju
Hal-hal yang tidak permanen tetapi kita tetap tidak sadar akan hal ini.
Daripada melakukan pekerjaan tidak berarti, bukankah lebih baik
Untuk melindungi ajaran Khusus dari Buddha ke-dua?
Ada angin yang mencelakakan, seperti racun,
Penyebab dari kerusakan kebahagiaan mental

Secara konstan meningkat. Siapa yang akan mengharapkannya?

Sangat baik untuk mencari kondisi manfaat dan kebahagiaan
Walaupun terkadang sulit,
Bagi agen di alam Manjushri
Di arah matahari terbit dari sini,
Kesempatan untuk kebaikan dan kebahagiaan secara bertahap mendekat.
Lagi, melalui kekuatan doa untuk memperjelas ajaran Buddha,
Dan kondisi yang kondusif untuk pencapaian,
Menerima kasih sayang bagi Pelindung Tanah Salju,
Kepada siapa lagi kita berpaling untuk kebijaksanaan dan cinta kasih?
Dengan hal ini, pengikut sistem ajaran
Buddha Shakyamuni bernama Dragpa, dengan hormat menghimbau
Semua makhluk di jaman penuh kemerosotan ini untuk melakukan kebaikan murni,
Dan mendedikasikan kebaikan ini kepada perkembangan ajaran Buddha.
Hal ini ditulis di Nangsel Podrang, Istana Cahaya, di tahun monyet karu, hari ke-sepuluh dari bulan
ke-lima.

HRI

Vajra yang dilahirkan dari teratai Padmasambhava tidak terpisahkan dari
Buddha Shakyamuni
Emanasi tertinggi dari Buddha Vairochana,
Dan Lozang Chogyen, pembimbing untuk periode lima ratus tahun ini,
Dan semua yang patut dipuji,
Menjadi hiasan yang berjaya
Di mahkota saya!

Dalam mimpi penampakan Kirti Dvanza
Seorang yang berdoa kepada Heruka, Peminum Darah,

Nampak seorang yang melewati gunung dari empat anggota tubuh,
Yang menyebut dirinya, Tobden Mahakala^{xxii} yang buruk
Lalu, ini adalah yang dikatakan Mahakala,
HO! Dengarkan, putra yang beruntung diberkati karma!
Sekarang, pada akhir dari jaman kemerosotan,
Karena mereka yang memanggil kita penjaga pelindung tindakan hanya sedikit,
Melindungi ajaran Buddha semakin sulit!
Setan jenis mara karena itu berjaya,
Jadi ada banyak kesulitan bagi mereka yang menegakkan ajaran.
Sifat makhluk, juga, kehilangan kebahagiaan.
Sayang sekali! Di jaman terakhir ini semua lelah!
Karena itu, dia memberi tangisan panjang kelelahan
Sehingga seluruh tiga alam seperti terguncang.
Lalu, memohon tindakan, saya berkata seperti ini,
“Pelindung Bidang Besar, jangan keraskan telinga atau maksudmu!
Sebelumnya, dihadapan Arya Nagarjuna,
Vajra dari Samaya menyentuh mahkotamu,
Jadi ingatlah sumpah yang kau buat di hadapan kami dan
Lindungi ajaran Buddha di jaman ini!
Perpanjanglah kehidupan mereka yang menegakan ajaran!
Terutama, bagi kami pertama, jangan pernah berpisah dari kami
Dan bertindaklah untuk membantu kami!

Sesaat setelah saya memulai doa ini,
Dari kesunyian, dia bangkit di tengah angin ribut

Memainkan terompet dari tulang manusia di tangan kanannya,
Dan memegang gelas tengkorak di tangan kirinya.
Memakai baju atas dari sutra dan jubah bawah dari katun Benares,
Dia berteriak Ah Tsa lebih dari seratus kali untuk setiap baris yang saya ucapkan.
Akhirnya, semua ini menghilang seperti pelangi di angkasa,
Keajaiban seperti ini terjadi! Semoga kebaikan berkembang!
Lagi, di bulan ke-delapan tahun itu, hal ini diberikan:

NAMO GURU

Saya, Kirti Dvanza, pengikut Sakya Pandita,
Sangat sedih mengenai apa yang terjadi di bumi,
Dimana-mana bertemu dengan kemunduran dan kemerosotan,
Memasuki ret-ret dengan fokus tunggal dekat puncak gunung Mari^{xxiii},
Pada saat bulan sabit di bulan ke-delapan dari tahun monyet gunung.
Lalu, setelah dini hari ke-dua-puluh-lima mendekat,
Anak lelaki berkulit putih yang enak dilihat berkata,
“Pergilah sekarang, waktunya akan segera tiba!”
Saya bertanya, “Pergi kemana?” dan dia menjawab,
Ke taman ilahi diantara enam gunung ke arah banteng!
Untuk menyebarkan jalan yang baik dari ajaran yang tidak mendua,
Dan untuk mematangkan makhluk beruntung seperti teratai,
Ini adalah waktu bagi kamu untuk menggerakkan anggota tubuhmu!
Saya menulis hal ini di ret-ret Gepel Mari untuk mencatat apa yang dia katakan.

Ketika saya berusia dua-puluh-semblan, di bulan ke-semblan dari tahun babi jantan api, hal ini diberikan:

NAMO GURU

Di arah matahari terbit dari sini,
Bertahan demi kesejahteraan makhluk,
Seperti tumpukan gunung safron,
Hormat kepada “Dia yang memiliki Lima Ikatan Rambut,” Manjushri!
Di benua bernama pohon Tzambu,
Di tanah tengah Magadha,
Ada kota besar di gunung yang indah
Di arah utara-timur dari sana
Ada sepuluh lipat tanda kebaikan,
Alam Manjushri, di bumi ini!
Ada Pelindung makhluk dengan karma baik,
Dalam tarian jubah safron,
Dan nenek moyang kedua dunia
Berdiam bersama, seperti beremigrasi ke bumi.
Pada saat itu, spiritual dan sementara bersatu,
Keberuntungan membengkak seperti danau di musim hujan!
Refleksi dari tubuh tuan deva
Bersinar seperti bulan di mahkota makhluk
Dari Kaisar Tiongkok Tong-khung.
Mereka yang berpahala berkumpul seperti awan di angkasa!
Hujan kebaikan tidak terinterupsi!
Meteor metal dan kilat vajra!
Suara gendang manis musim panas terdengar ke sepuluh arah!

E MA! Jadi, siapa yang pernah melihat sistem yang sangat baik seperti ini sebelumnya?
Bahkan dengan hanya mendengar penjelasannya,

Dengan berusaha untuk menanamkan bibit murni
Di bidang tanah murni pahala,
Khususnya buah tiga kaya yang telah masak
Lalu Dharma dan domain Kerajaan
Harus mematuhi dan makmur untuk waktu yang lama.
Pada saat itu, akan ada banyak kebijaksanaan
Yang akan tersebar dari ajaran Buddha
Beberapa kapten spiritual yang bertahan
Akan pergi ke samudera pulau kecil di tanah para Arya.
Dengan kekayaan besar dan Dharma suci yang dalam,
Mereka akan menghilangkan kebodohan dan kemiskinan dari tanah tersebut.
Kaum bijak dari tanah Salju,
Beberapa memegang spanduk kemenangan pentahbisan,
Juga akan, demi banyak makhluk dengan pahala,
Berkelana ke sana demi sedekah dan berkumpul
Sama seperti berbagai bentuk
Yang dengan jelas terefleksi di cermin kristal,
Sehingga, semua fenomena teriluminasi
Dalam pikiran raja, penguasa bumi.
Seperti sapi yang mengikuti pemimpin tertinggi,
Bagi semua makhluk hidup yang merupakan pengikut,
Bertindak berdasarkan Dharma seperti sang Penguasa,

Ini adalah waktunya bagi tindakan tertinggi mereka!

Dengan akumulasi dari kebaikan seperti itu,

Dan deva dari alam keinginan, “mereka dengan panah bunga”,
Mara dikalahkan tanpa kecuali,
Dan memasuki gubuk kesedihan mereka.
Seperti sifat dari angin Malaya
Yang diberkahi keharuman,
Seperti itu juga, semua yang menemani mereka yang merupakan dua kaya suci
Menjadi diberkahi dengan kualitas kesadaran.
Tetapi, para menteri yang bodoh,
Dipengaruhi oleh ketidak-baik
Akan mengusirmu dari kediamanmu
Sampai sejauh ujung samudera!
Singkatnya, pada saat itu, dengan bahagia
Menikmati semua manfaat dan kebahagiaan,
Bebas dari noda ke-negatif-an,
Taman teratai kebaikan bermekaran!
Tanda yang muncul darinya
Tidak lain adalah yang terbaik!
Dengan rangkaian pohon pengabul permintaan,
Alam ini akan diperindah sepenuhnya!
Bait kesimpulan:
Walaupun sangat terang, seperti bayangan
Dari konstelasi di ruang yang bersih dan indah,

Saya telah mencatat kata-kata ini untuk mengenerasikan keyakinan penuh
Bagi semua yang memiliki mata kebijaksanaan untuk kebenaran.
Tetapi, bila beberapa, tidak dilatih dengan benar,

Orang bodoh akan melihat hal ini,
Ditarik oleh kait keraguan,
Mereka akan menciut sampai bergantung pada ketidak-pastian.
Seperti butiran kebaikan dan keburukan seperti bila mereka terjadi di dunia,
Dihitung di jalinan benang dari kata-kata yang jelas,
Dibuat pada saat luang dan dengan baik dengan sepuluh jari,
Saya menawarkan aliran suara ini seperti yang dihimbau oleh beberapa [orang].
Saya mendedikasikan semua kebaikan seperti ini supaya semua
Yang terikat pada hal-hal duniawi di kehidupan ini,
Akan berusaha untuk hal-hal yang memberikan manfaat di kehidupan ini dan yang akan datang
Mulai sekarang sampai mencapai pencerahan tertinggi!

Karena itu, di tahun yang dikenal dengan “menaklukan semua,” di hari ke-sebelas dari bulan ke-sembilan, hal ini ditulis di Namgyal Gang. Semoga kebaikan dan keberuntungan, kebahagiaan meresap dimana-mana!

Ketika saya berusia tiga-puluh-lima, tahun ular air, hari ke-sembilan dari bulan ke-sebelas, hal ini diberikan:

NAMO GURU

Di tahun ular air betina, hari ke-sebelas dari bulan ke-sebelas, melewati pertapaan Sangda **Bön suatu malam, tinggal di jalan masuk tembusan Changlo, pada dini hari, saya mendapatkan mimpi yang luar biasa. Untuk mencatatnya, di atas tahta berbantal sutra, duduknya kepala biara yang berharga, penguasa dari**

seluruh ajaran, Panchen sang maha tahu, berkobar dengan warna emas, diperindah dengan bahan kain dari tiga jubah safron biksu. Di tangan kanannya dia memegang damaru dari kayu dan mutiara. Di tangan kirinya, dia memegang vajra dari perak putih. Saya juga di sana di hadapannya, menampakan ekspresi kesetiaan. Orang yang berkata bahwa dia akan mendemonstrasikan keajaiban dan memberikan ajaran dharma yang dalam. Ada banyak orang yang berkumpul di sana,

beberapa dari mereka saya kenali, yang lain tidak. Yang Mulia Guru melempar kain putih ke udara, dan menyebutkan PHAT dan melihat ke atas. Kain tersebut terbang di udara mengelilingi sang Guru searah jarum jam dan ketika sampai di depannya, ia menjadi dua burung melayang di sana, yang satu putih dan yang lain hitam. Ketika yang hitam mulai terbang menjauh dia memainkan damaru dengan bersemangat, menyebabkan burung putih menangkap burung hitam di ujung ekornya. Selagi ia terbang kembali ke arahnya, sang guru mengangkat vajranya dan ia tidak bisa mendekatinya lebih jauh. Akhirnya, kedua burung ini bertransformasi menjadi dua kuntum bunga, satu putih, satu hitam, yang kemudian menghilang. Damaru sangatlah menyenangkan dengan suaranya yang berpengaruh dalam mentransformasi pikiran yang tinggal di udara setelahnya untuk waktu yang lama. Pada saat itu, dia tersenyum dan berkata,

Oh! Ini adalah ajaran Dharma dengan tanda-tanda keajaiban! Artinya adalah: kain menyimbolkan kesadaran pikiran seperti selembar kain wol yang diterbangkan berkeliling oleh angin. Burung putih dan hitam menyimbolkan kebaikan dan keburukan. Damaru menyimbolkan sisi kekosongan, bagian kebijaksanaan, dan vajra menyimbolkan sisi penampakan, bagian metode. Memainkan damaru dan burung putih menangkap burung hitam dan tidak membiarkannya terbang menyimbolkan suara dari kebijaksanaan yang dalam menyadari ketidak-beradaan diri dan tidak masuk dalam pengaruh keburukan karena didukung oleh pikiran yang baik dan introspeksi. Menghentikan burung hitam dengan membangkitkan vajra menyimbolkan menghentikan semua pikiran buruk dengan

metode vajra. Kedua burung akhirnya menghilang dalam aspek bunga putih dan hitam menyimbolkan bahwa semua fenomena samsara dan nirvana seperti kebaikan dan keburukan hanyalah diperhitungkan dengan nama dan tanda dan tidak benar-benar ada bahkan sampai partikel yang paling kecil. Suaranya, PHAT, menyimbolkan pencapaian selanjutnya yang seperti ilusi

dan membuat waktu luang dan berkah dari kehidupan manusia yang berharga berarti dengan emanasi tarian yang tidak ada seperti bunga yang tumbuh di tengah ruangan tanpa mengandalkan apapun. Mengenakan tiga jubah safron dan duduk di tengah cahaya yang berkobar seperti ini berarti bahwa pertapa yang patuh pada sumpah dan komitmen yang mengikat dirinya dan akan berkobar dalam kebahagiaan dan kebaikan yang indah di kehidupan ini dan yang akan datang. Oh! Untuk meringkas, ini adalah ajaran Dharma yang dalam yang mengkombinasikan semua hal yang esensial dari kitab suci, jadi kalian harus mengingatnya!”

Saya meminta berkatnya dan dia menyentuh saya di kepala sembari berkata kita akan bertemu lagi di banyak kesempatan yang akan datang. Ketika saya terbangun kesenangan saya tak terbatas dan saya mengalami kebahagiaan yang tak terukur baik secara fisik dan mental. Saya merasa cukup beruntung untuk memiliki jejak dari visi luar biasa mengenai Yang Mulia Guru, sejelas dalam persepsi langsung, dan mengingat ajaran yang dalam yang dia berikan. Dragpa Gyaltsen, biksu dari klan Shakya, mencatat hal ini agar tidak melupakannya. Pada tanggal sembilan, hari saya tiba di Chaglo.

Ketika saya berusia tiga-puluh-delapan, pada hari ke-tiga dari bulan ke-tiga di tahun monyet api, hal ini diberikan:

HRI

Di tanah suci Sukhavati, Buddha Amitabha, di selatan-barat, penakluk raksha, Padmasambhava,
Dan ketua dari periode lima ratus tahun terakhir,
Lozang Dragpa yang berjaya,
Tidak terpisahkan, saya hormati seperti Vajradhara di mahkota saya.
Pembimbing dari deva dan manusia, Arhat Upagupta,
Ditempatkan dalam mahkota berangkaian permata
Dari ajaran dan komitmen guru keturunan langsung,
Dan kata-kata pelindung dari empat tempat larut dalam pikiran saya.
Di kota dengan hunian kerajaan yang luas, terlihat kosong,
Ada festival samadhi yang baik, tontonan luar biasa.
Bagi emanasi ilusi dari kebahagiaan-kekosongan – visualisasi,
Tamu pikiran tak bertubuh, dan semua yang hadir
Samudera darah menggelinding dalam kapal tengkorak!
Bunga dari organ perasa bertumbuh dalam genangan darah manusia!
Asap dari daging manusia yang terbakar menyebar di dunia!
Bara, dari rambut mayat, sampai di alam Brahma!
Darah jantung dibau dengan kapur barus dan cendana!
Emanasi gadis meniup trompet dari tulang manusia!
Persembahan luar, dalam, dan rahasia, tidak kekurangan apapun,
Sebagai obyek bagi indera, meresapi mereka dengan kebahagiaan!

Hal yang dipersepsikan

Seperti “komunitas jubah safron Tsongkhapa dari timur”,

Yang melindungi dari mara yang dapat diburu dengan lima panah,

Pembimbing dengan sayap pengajaran dan kesadaran
Dan harapan untuk membangkitkan mereka yang tenggelam dalam nafsu,
Terperangkap dalam tali kawat samsara, kepada kebahagiaan di kondisi tertinggi.
Bukankah akan sangat baik bila, pada jaman penuh kemerosotan ini,
Mereka berkembang dan memenuhi tanah ini
Dari gunung salju dan danau biru kehijauan yang tak terbatas?
Tidak apa bila bulan dari langit timur,
Tidak berani berpisah dari matahari.
Tanpa pilihan, mereka berjarak saat ini,
Tetapi mereka pasti akan bertemu lagi di tengah langit biru.
Di selatan, kunang-kunang kecil telah mengambil beban
Untuk menghilangkan kesuraman dari daerah tepian terpencil!
Dia mungkin akan mengambil tanggung jawab tersebut, tetapi akan menghabiskan tenaganya!
Semoga kau menemaninya, O pelindung tersumpah dari Tiga Permata!
Di barat, cahaya kasih sayang dari Amitabha dan Pelindung dunia memenuhi alam semesta!
Esensi cahaya menembus bagian dalam teratai.
Betapa manisnya madu dari kebahagiaan yang membesar!
Mendukung utara, hutan ajaran
Penakluk kedua dan prakteknya bertumbuh, terang dengan bunga.
Lebah muda bernyanyi dengan suara ajaran.
Dan bahkan bersamaan dengan festival madu meluas dan bertumbuh
Ia dilindungi dari segala arah dari angin keras yang mencelakakan.

Bagi mereka yang berkekuatan di sisi cahaya yang menghentikan mereka
Dengan dikelilingi tirai dari sutra putih.
Ketika karena dilindungi, angin tersebut hanya bisa mati dengan sendirinya.

Tetapi di tengah ruang luas bebas dari proyeksi,
Awan hitam yang besar berkumpul,
Guntur mantera ilmu hitam membelah telinga
Dan badai yang tak tertahankan datang dari segala arah.
Akankah kamu menjadi perusak dengan ide palsu sepuluh kali lipat dari yang jahat?
Karena mereka telah mengkompromikan delapan kelas seperti deva dan raksha.
Di tempat dimana praktisi mantra, khususnya,
Bahkan bila diawasi secara terus-menerus, selama enam periode,
Di tanah samudera darah dan angin yang membesarkan api,
Raja arwah yang mengambil napas, dalam bentuk seekor anjing,
Membunuh mereka yang melawan, memakan daging mereka dan meminum darah mereka,
Mengonsumsi tiga dunia dengan geraman murka.
Akhirnya, keinginan Rahula yang berkelana berfokus
Pada lima kakak-beradik Pehar yang lebih kuat.
Sangat cerdas, dengan penampakan sebagai Dorje Legpa, dia di sana,
Meresahkan ombak dari empat kelas deva, raksha dan seterusnya.
Pembantu dari raja arwah,
Membawa lima panah di tangan mereka
Kehilangan pahlawan, tanah, dan senjata mereka,
Kepada tipuan dari tentara jahat yang memihak,
Dikalahkan dalam peperangan! Apakah kamu tidak peduli sama sekali?
Dharma yang berkembang di istana Lozang,
Sang raja dharma, dengan para murid dan menterinya,
Memenangi perang antara musuh jahat *asura*.
Dengan tanda keberuntungan yang sempurna mengenai stabilitas di alam spiritual dan sementara,
Dari gunung batu bara yang besar dan berpengaruh,
Bara kuku dari api ajaib terus meluncur ke depan,

Membakar semua sikat dan kayu karma buruk.

Setelah dipercaya dan naik tahta sebagai Dragshul, Yang Murka,

Berkat dari Tiga Permata dan awan putih dari para dewi berkumpul.

Hujan bunga putih dari siddhi turun.

Kotoran kekerasan di dunia ini dihentakan keluar.

Semua hal mendukung peningkatan dan panen kebaikan.

Karena itu, oleh sebab makhluk terkenal (Dragpa) diantara para guru

Diberkati dengan aktivitas berkualifikasi (tsen) para Penakluk (Gyal),

Biksu Tantrik muda ini diterima sebagai murid,

Bukankah dia yang bernama Karmavajra?

Pada tahun monyet api, dia dipanggil “Devaputra”, “Putra Ilahi”,

Ketika konstelasi ke-tiga-belas, *Chitra*, menampakan dirinya, pada hari pertama bulan dua-belas, melihat cahaya kebaikan beremanasi, dan mengerti karenanya, malam dari kebodohan yang gelap dihilangkan!

Setelah dini hari merebak, saya menyadari yang utama,

Seluruh burung yang tak terhitung banyaknya menikmati

Matahari kebahagiaan yang hangat, halus dan memimpin!

Benar-benar tontonan ilusi yang luar biasa bagi mata!

Bagi telinga ada musik ilahi yang menyenangkan!

Menikmati keharuman memberi kebahagiaan yang besar!

Bagi lidah, nektar kebahagiaan yang nikmat!

Bahkan sentuhan lembut kebahagiaan dari kain ilahi di tubuh,

Membangkitkan kebahagiaan lima kali lipat dari orgasme, betapa luar biasanya!

Ini adalah persembahan terima kasih yang dibuat untuk enam fakultas kesadaran dari semua tamu yang hadir, mereka yang memiliki tubuh fisik dan mereka yang tidak.

Sangat penting untuk berusaha dalam empat aktivitas

Bagi guru di wihara dan pengikutnya pada setiap waktu,

Seperti bila kamu adalah bayangan tubuh mereka, dan untuk mengerti bahwa hal ini adalah arti dari gambar *samaya*!

Karena itu, pertapa Tantrik dari Manjushri Yamantaka, Sri Bhadra Kirti Dvanza, di tahun monyet api jantan, di hari ketiga dari bulan sabit dari bulan Chitra^{xxiv} di antara komunitas Dharma Kyormo Lung, di awan mandala yang luas dari kebijaksanaan samadhi di kebahagiaan yang tak berbagi dan kekosongan, Guru, Yidam, Vira, Dakini, dan Pelindung Dharma yang telah disumpah, diberikan hal ini dan mencatatnya untuk disebar. Semoga ada kebaikan dan keberuntungan dimana-mana! Pencatat adalah Biksu Ngawang Chozang Gyaltsen.

Cerita yang penuh tanda-tanda keajaiban ini terkait dengan memohon pada Dewa Guru dinamakan *Melodi Kecapi Gaib*. Saya belum memberi terlalu banyak bait ramalan pada saat ini dan, untuk sebagian besar, mereka akan dirujuk pada bagian cerita yang relevan, dalam urutan kronologis mereka terjadi. Ada beberapa catatan lain yang diturunkan dari [tulisan] ini, tetapi mereka sulit dimengerti dan saya tidak memasukannya ke sini karena takut membuatnya terlalu panjang.

Mengajar mereka yang beruntung, kau adalah benar Arya Nagarjuna dan Haribhradra!

Mengalahkan lawan, kau ahli dalam berdebat seperti Dignaga sendiri!

Dalam mengkomposisikan bait puisi kau tak tertandingi,

Terkenal sebagai Aryashura yang kedua, kepadamu saya persembahkan pujian!

Arti dari yang dikatakan dalam bait pujian adalah sebagai berikut. Pertama, Tulku Dragpa Gyaltsen mempunyai kualifikasi yang lengkap mengenai ajaran – karena disiplin etikanya yang murni, tubuhnya juga murni, Karena kebijaksanaannya yang murni, dia terpelajar dalam kitab suci dan penalaran, karena altruism-nya yang murni, dia memberi manfaat bagi makhluk lain dan seterusnya.

Ketika dia memberikan ajaran yang luas dan dalam mengenai Sutra dan Tantra kepada para murid yang beruntung, dia mengajarkan arti dari kitab suci Tantrik dengan cara enam batas, empat ragam dan tujuh hiasan dan dia memberikan ajaran mengenai kitab suci Sutra dengan lima cabang. Dan ajarannya bebas dari semua kesalahan perkataan seperti terlalu detil dalam menjelaskan hal yang mudah, meninggalkan hal yang sulit tanpa keputusan, mencampur-adukan urutan, atau dengan sembarangan mengajarkan hal yang bermacam-macam sehingga membuat mereka tidak bisa dimengerti, dan seterusnya. Dia membaca kutipan dari Sutra, Tantra, dan penjelasannya. Dia memberikan penjelasan logis sesuai dengan tata-bahasa, *pramana*, dan garis penalaran yang tajam. Dia memberi instruksi mengenai aplikasinya dengan contoh tanpa merubah maksud sang Buddha. Dia memiliki semua kualitas kesadaran untuk mengajar tanpa kecuali, membuat ajarannya sangat mulia seperti bila Arya Nagarjuna, salah satu muridnya, atau Guru Haribadra benar-benar hadir. Lalu, ketika menghancurkan gunung batu penjelasan buruk dari mereka yang tidak mengerti ajaran Buddha atau menyalah-artikan artinya, dia memiliki kebijaksanaan luar biasa sejak lahir. Dia terlatih dalam tata bahasa dan *pramana*, dan dia menguasai kitab suci agama Buddha dan bukan agama Buddha, sehingga, dengan mengandalkan logika yang efektif karena memiliki semua tiga kondisi yang diperlukan, pembuktiannya tidak terbantahkan. Alasan yang dikemukakan bebas dari kesalahan seperti tidak jelas atau kurang jelas. Debat dialeknya memiliki semua hiasan indah seperti: perkataannya menyenangkan dan halus, penggunaan kutipan kitab suci dan logikanya sangat jelas dan tajam, dia

tanpa kemalasan dan kebanggaan diri, dia tidak pernah meremehkan lawannya dan seterusnya. Cara dia menghujani panah api dari kilat vajra untuk membuktikan atau menyangkal berbagai posisi menggunakan perkataan rahasia dari debat dialek tidaklah berbeda daripada bila makhluk luar biasa Dignaga hidup kembali. Karena itu, dia adalah seorang ahli debat.

Dalam komposisi, baik syair atau prosa, dia bebas dari kesalahan yang berhubungan dengan kontradiksi dan, karena memiliki pengertian yang sempurna mengenai hiasan dari ekspresi dan arti sesuai dengan sistem individu dari India Selatan dan India Timur dan sistem yang ada di kedua daerah tersebut, dalam komposisinya yang fasih atas baris syair dia dikenal sebagai Arya Sura. Di sini, syairnya berbunyi, “ Terpujilah engkau yang merupakan Tuan para guru, tak tertandingi dalam mengajar, berdebat, dan komposisi!”

Dan lagi, seperti yang saya katakan di atas, gaya hidupnya adalah seorang cendekiawan yang juga merupakan pertapa siddha. Kita memiliki banyak biografi tertulis yang menggambarkan bagaimana dia melayani Buddhadharma melalui ajaran, debat, dan komposisi dan juga banyak risalah mengenai Sutra dan Tantra yang dikomposisikannya. Hal ini tidak terbantahkan. Akan tetapi, seperti yang dijelaskan dibawah, dia meninggal karena kondisi yang tiba-tiba terjadi dan, ketika terjadi, tempat tinggalnya yang di atas dan semua yang di dalamnya mulai larut dalam kekosongan hampir tidak ada yang tertinggal untuk ditemukan di sana! Akan tetapi, kita telah melihat, dengan mata kita sendiri, tulisan dari tuan yang luar biasa ini yang dikomposisikan di Olga, Gyasog, Lhading, Cholung, Chokor Gyal, dan seterusnya, ketika mereka dibawa melalui Lhoka. Dan melihat jenis dari hal-hal yang dikatakannya, seperti yang dikutip di atas, dan gaya menulis yang dia gunakan dalam mendeskripsikan visinya, hal berikut dapat dikatakan dalam pujian mengenai kualitas pengetahuannya: seperti yang dikatakan,

Bahkan bila orang Nepal tidak makan buah,

Dia tahu bagaimana rasanya dari warnanya saja.

Dengan kata lain, kita dapat mendeduksi fakta dari bukti yang kita miliki.

Ketika Dorje Dragden, tuan dari kesombongan

Berulang kali memintamu untuk memenuhi sumpah untuk bangkit

Sebagai Pelindung Dharma yang tidak umum bagi Gaden,

Kau memberikan pikiran dari keberanian yang murka, terpujilah engkau!

Banyak kali, pada saat istirahat di antara sesi ajaran Tsongkhapa di Gaden, ada anak laki-laki berpakaian putih yang datang ke hadapannya dan meminta, “Kau harus memberi saya pembantu!” Gyaltsab Je dan Kedrub Choje mengetahui bahwa anak laki-lagi ini adalah emanasi dari Pehar tetapi tidak mengatakan apapun. Karena, pada saat itu, Duldzin Dragpa Gyaltsen adalah murid tertua yang menerima ajaran, suatu hari, dia berkata pada anak laki-laki itu, “Kamu tidak boleh terus datang ke sini dan mengganggu Je Lama ketika dia mengajar! Saya akan memberimu bantuan apapun yang kamu inginkan!” Ketika dia mengatakan hal ini, anak tersebut berkata, “Ini adalah tujuan saya! Bantuanmulah yang kuinginkan! Sekarang, pada saat ini, diantara semua murid, kau sudah menerimanya!” Setelah mengatakan hal ini, anak tersebut menjadi tidak terlihat dan menghilang.

Pada inkarnasi Duldzin Dragpa Gyaltsen yang selanjutnya Panchen Sonam Dragpa, penguasa dari semua dewa yang sombong^{xxv} dan arwah yang ada di dunia, Dorje Dragden, mengatakan pada sang Panchen,

“Manjushri dengan Kepandaian^{xxvi} yang Membahagiakan telah memaksa bahwa saya harus secara melindungi Ajaran Gaden, tetapi karena saya sudah bersumpah kepada Padmasambhava bahwa saya akan melindungi semua ajaran Buddha secara umum, tidak mungkin saya bisa hanya melindungi Ajaran Gaden. Sekarang Panchen, kau sendiri, diantara para penegak Ajaran Gaden sekarang ini, telah memiliki kualitas tertinggi dalam hal pengetahuan dan kesadaran. Tidak hanya itu, kau juga harus bangkit sebagai Pelindung yang Murka bagi Ajaran Gaden untuk memenuhi komitmen yang telah kau buat sebelumnya!”

Pada saat itu, dengan hanya berkata bahwa dia akan memeriksanya, sang guru tidak berkomitmen. Lalu, pada inkarnasi selanjutnya, Tulku Dragpa Gyaltsen, didorong oleh

Raja Dharma Nechung untuk mengingat janjinya yang terdahulu, Dragpa Gyaltsen bertanya, “Janji apa?” Seperti tidak mengingat Pehar memberinya sesuatu dari tangannya sembari berkata, “Bila kamu mengambil ini dan bermeditasi, kau akan mengingat dengan jelas.” Seperti yang dikatakannya, dengan tinggal dalam kesendirian, sang Guru diingatkan dan menghasilkan keberanian yang sengit yang tidak menciut untuk bangkit dalam bentuk Pelindung Dharma yang menakutkan

dan berpengaruh cepat tidak umum bagi Gaden sesuai dengan janjinya yang terdahulu. Ini adalah demonstrasi keberanian yang dipuji dalam syair ini.

Cara Nechung Gyalchen Dorje Dragden mendorong Panchen Sonam Dragpa untuk bangkit dalam bentuk pelindung yang menakutkan bagi Ajaran Gaden sangatlah jelas dalam biografi Panchen edisi Drepung. Dan lagi, bila kita memeriksa dengan hati-hati visi terakhir yang diceritakan di atas, bahwa Tulku Dragpa Gyaltzen pada hari ke-tiga dari bulan ke-tiga dari tahun monyet api, sebelum kematiannya yang tiba-tiba pada usia tiga-puluh-delapan pada bulan kelima tahun tersebut, dari bait kedua dan seterusnya dari “Pembimbing deva dan manusia, Arhat Upagupta,” sampai dengan “sangatlah penting untuk mengerti... bahwa ini adalah arti dari gambar samaya!” Seseorang dapat melihatnya dengan baik.

Dan juga, dalam “Nasihat^{xxvii} Padmasambhava, dia berkata,

Seperti ini halnya! Dengarkanlah, Oh raja yang setia!

Ketika Buddha Datang ke dunia, dia adalah Shravaka Upali,

Ketika dia pergi ke paranirvana dia dipanggil Upagupta,

Di kota yang dikenal dengan nama Bhava Bhadra, sifat yang sempurna.

Di sisi timur, di daerah dekat Tiongkok,

Dia akan menjadi biksu Shakya yang dikenal dengan “Lozang.”

Seperti itu, kembali ke visi terakhir sekarang, tidak hanya dia menerima perintah dan komitmen dari guru langsungnya seperti Je Tsongkhapa yang ada pada kontinum mental yang sama dengan Arhat Upagupta, hal ini juga membahagiakannya untuk mendengarnya dalam kata-kata nasihat dari Pelindung Empat Tempat, Raja Dharma Nechung, dan dia memiliki visi untuk bangkit sebagai Tuan

dari mereka yang murka dengan pengikut yang terdiri dari arwah murka dan persembahan murka. Tetapi keinginannya untuk bangkit sebagai pelindung dari ajaran Je Tsongkhapa dan kesempatannya dan keadaan yang akan mempertemukan Dalai Lama ke-5 dan Tulku Dragpa Gyaltzen, yang merupakan dua makhluk luar biasa seperti matahari dan bulan, sangatlah jauh pada saat itu. Betapa

cepatnya komitmen untuk bergabung bersama, dia naik tahta, dan seterusnya, sebagai pelindung murka yang sangat berpengaruh dari ajaran Geaen dapan menghasilkan keyakinan juga.

Ketika dicekik dengan selendang oleh mereka yang berpikiran buruk,

Melalui kekuatan Bodhicitta, kau bangkit sebagai penguasa mereka yang murka,

Dan siang dan malam, dengan berbagai manifestasi yang menakutkan,

Menakuti bahkan mereka yang berani, terpujilah engkau!

Lalu, ketika dia mengingat janjinya yang terdahulu, dia pergi ke kuil Pehar dan berkata pada Raja Dharma Nechung, “Sekarang saya ingat janji saya terdahulu, jadi apa yang harus saya lakukan?” Sang Dharmapala berkata, “Saya dapat melakukan aktivitas untuk mengatur hal ini!” Segera setelah itu, emanasi Raja Dharma Nechung, menjamu pengelana dari mana-mana, termasuk banyak dari Kham, Tibet Timur, datang ke Lhasa dan ingin bertemu dan memberikan persembahan kepada Tulku Dragpa Gyaltsen di kediaman atas, dalam jumlah yang membenamkan mereka yang ingin bertemu dengan Dalai Lama ke-5. Istana Dalai Lama di Gaden dikenal dengan nama kediaman bawah dan istana Dragpa Gyaltsen dikenal dengan kediaman atas dan orang-orang berbicara seperti bahwa kediaman bawah dan atas di Drepung adalah sama dalam tingkatan. Terlebih lagi, di pusat barisan biksu yang menghadiri festival doa dan persembahan di Lhasa, mereka membuat tahta Tulku Dragpa Gyaltsen lebih tinggi daripada tahta Dalai Lama. Dengan hal ini dan berbagai cara, Desi Sonam Chöpel dan pelayan lain di Istana Gaden dikuasai rasa cemburu yang tak tertahankan dan mencari kesempatan untuk membunuh Dragpa Gyaltsen. Saat yang menguntungkan bagi Dragpa Gyaltsen untuk memenuhi janjinya juga sudah datang, ketika dia

berusia tiga-puluh-delapan, pada hari ke-dua-puluh-lima dari bulan ke-empat di tahun monyet api, dia berpura-pura sakit tiba-tiba yang katanya dikarenakan arwah “nyen” dan membuat persiapan. Pada hari ke-tiga-belas dari bulan ke-lima, adik lelaki dari Desi Sonam Chopel yang bernama Depa

Norbu atau Nangso Norbu, di kelompok jahat Desi, dengan alasan sakit, datang diam-diam ke tempat kediaman Tulku Dragpa Gyaltsen di kamar tidur yang besar di rumah tersebut dimana dia dipanggil 'ga kha sa pa^{xxviii}, dengan maksud membunuhnya. Tidak peduli berapa besar usahanya untuk menusuknya dengan senjata, akan tetapi, [senjatanya] tidak bisa menembus kulitnya, jadi dia memasukan selendang sutra ke tenggorokannya sampai [Tulku Dragpa Gyaltsen] meninggal.

Lebih jauh lagi, Dalai Lama yang tertinggi, ke-lima, menyebutkan di seksi 'ku la ka pa^{xxix} di otobiografinya,

Pada hari ke-dua-puluh-lima di bulan ke-empat, Tulku dari kediaman atas tiba-tiba jatuh sakit yang dikarenakan arwah nyen, jadi saya ingin datang untuk memberikannya jenang untuk menghilangkan penyakitnya. Tetapi ketika saya sedang mengumpulkan bahan-bahan untuk membuat torma, pejabat daerah Lhasa memberi-tahu kami bahwa ada penyakit menular sehingga tidak menguntungkan untuk melakukan perjalanan. Setelah saya memerintahkan untuk kembali ke rumah dan harus menunda, mereka memberitahu kami bahwa tidak ada cara untuk menghindari penyebaran penyakitnya...

Dan juga,

Pada malam bulan Purnama, bersamaan dengan gerhana, dengan maksud melakukan aktivitas untuk pengobatan "ma sha", saya telah berada dalam ret-ret ketat sejak hari ke-sebelas di bulan tersebut. Tetapi hari itu, ketika hari semakin menghangat di pagi hari, setelah mulai pembacaan mantra Manjushri Putih, saya ditekan oleh rasa mengantuk yang amat sangat diluar keinginan saya, jadi saya berhenti dari sesi tersebut sebentar untuk menyegarkan diri. Saya telah mengirimkan seseorang untuk berdiskusi dengan Jayi Sang Depa mengenai fakta bahwa saya tidak akan menyelesaikan ret-ret berkualifikasi karena hal ini baru terjadi. Dan juga mengenai Tulku Dragpa Gyaltsen yang sakit karena arwah "nyen" kedua oracle dari Ling to dan yang dari utara mengatakan bahwa mereka sudah

mengurus kesehatannya, bahwa dia sudah baik, dan ketika saya akan kembali dari Mongolia dan Desi Sonam Chopel telah memberi perintah untuk memanggil Depa Norbu, tidak ada yang salah dengannya. Tetapi keesokan paginya, saya tiba-tiba sakit. Pada saat minum teh di aula doa utama dan di kuil Nechung, Nechung menyebarkan garam dan mempersembahkan sisanya kepada Jayi

Sang Depa yang datang dari Lhasa di siang hari untuk memberi saya pesan bahwa Nechung telah berkata bahwa penundaan jenang yang saya lakukan kemarin telah membangkitkan kesedihan dan sekarang, dengan segala cara, saya harus pergi ke sana. Segera setelah saya menerima pesan ini, saya pergi ke kediaman atas. Saya memberi Mahakala jenang untuk membersihkan semua arwah pengganggu, tetapi melupakan keresahan satu arwah, jadi jenang yang saya berikan kepada dia yang meninggal di pagi hari pada tanggal tiga-belas menjadi tidak efektif.

Karena itu, dia berkata seperti Tulku Dragpa Gyaltsen meninggal karena sakit. Karena bagaimana mungkin Dalai Lama ke-5 dapat secara sadar berbohong? Sudah pasti, kita harus menganggap bahwa Desi dan semua yang terlibat berbohong dan sangat ahli dalam mempersiapkan kebohongan mereka. Dan bagi Nangso Norbu yang telah melakukan tindakan jahat menyembunyikan kebohongan ini, seperti yang disebutkan dalam seksi “ku la ka pa” dalam biografi Dalai Lama ke-5,

Dia yang berasal dari rumah “ga ka sa pa” tiba-tiba dibunuh oleh beberapa orang muda, jadi mungkin saja ada orang lain terlibat, tetapi, Nangso Norbu memiliki aspek bersalah.

Karena itu, bila kita berpikir mengenai pemakaian kata “bersalah”, sesuatu dapat dimengerti dari sini. Setelah dia meninggal karena situasi yang tiba-tiba, relik sucinya dikremasi di lapangan universitas tantrik Drepung. Ketika asap dupa dari kremasi naik, seperti disengaja, lurus ke atas di tiga aliran asap, pengikutnya berkata, “kepura-puraan ini bahkan sekarang, setelah tindakan jahat yang lain, kecemburuan, dan maksud buruk telah jatuh kepadamu!” menyentakan jubah *zen*-nya di api, pada saat itu juga, asap terbagi menjadi dua aliran yang masih menuju ke atas, tetapi satu aliran menuju ke arah bumi dengan arah

desa Dän Bag^{xxx} dan pergi ke Sang Pung^{xxxi} sementara, sebenarnya, kebijaksanaan transenden-nya meminta dukungan Setrab di Sang Pung, dan bangkit dalam bentuk murka. Relik yang tidak terbakar oleh api kremasi ditaruh dalam posisi utama di dalam satu set delapan stupa, semua terbuat dari perak. Tetapi ketika mereka dalam waktu singkat dipindahkan ke kediaman atas Drepung, mereka yang datang untuk memberi hormat tidak bisa tinggal karena gemerincing dan berdebar, suara-

suara, dan suara tertekan, yang datang dari sana. Mengikuti instruksi Nechung, Desi segera mengeluarkan relihnya dari stupa dan menaruh mereka di dalam kotak kayu yang diletakan di Sungai Kyichu dan akhirnya beristirahat di Lhoka Dol bawah di tempat yang dikenal hari ini sebagai Mata Air Putih dari Dol.

Sejak saat Dragpa Gyaltsen meninggal, Dalai Lama ke-5 melihat berbagai manifestasi gaib. Seperti yang dikatakan Dalai Lama di otobiografinya, di seksi “ku”, untuk mengutip secara singkat,

Saya pergi ke guru Vajra yang telah memulai Palden Remati do kang, ritual patung dan pemenuhan, di hari ke-tujuh. Dharmapala yang Luar Biasa juga datang, memasuki dirinya, dan berkata, “Ada gangguan setan di dalam rumah teh!” Sementara itu, seperti berhubungan dengan hal ini, di visi saya sejak hari ke-tujuh-belas, saya melihat monyet muda, sekitar delapan tahun, berwarna hitam seperti beruang, dan mata berwarna jingga yang berputar-putar, mengikuti chakar Chotze berkeliling, terkadang menaiki lehernya.

Dan lagi,

Sang Dharmapala^{xxxii} berkata bahwa tubuh Tulku Dragpa Gyaltsen dikremasi dan tidak baik untuk tinggal di dekatnya sehingga saya harus pergi ke Potala. Sesuai saran, saya pergi ke Potala pada tanggal dua-puluh-dua. Selama tujuh hari, di hadapan Pagpa Che, Saudara Arya, patung cendana Avalokitesvara yang kramat, mereka yang telah bertahan dalam praktek kebaikan dalam memberikan

persembahan, doa, membaca mantra, dan seterusnya. Saya berharap beberapa tanda baik bahwa karma gelap telah terangkat, tetapi suatu malam, saya bermimpi bahwa seorang biksu menaruh di hadapan saya segulung zen, jubah biksu, kira-kira selebar jari dari sisi ketebalan dan setinggi telapak tangan seperti merepresentasikan seseorang dan berkata, “ini adalah Depa yang berbahagia!” saat

dia berkata seperti itu, jubah tersebut menjadi sejenis hewan. Hal lain terjadi juga. Contohnya, dengan pasukan yang mengantri di jalan kuda di luar kastil, saya harus kabur dalam hujan di tengah kegelapan, mengendarai pundak Jayi Sang Depa, tanpa mempunyai kesempatan untuk memakai sepatu saya.

Dan lalu,

Pada bulan kelima ketika Depa telah pergi ke Gongkar^{xxxiii}, untuk mengangkat kekhawatirannya mengenai pembukuan dan seterusnya, suatu hari di kamar tidur kecil, tidak berpikir apapun, dalam waktu yang setara dengan yang diperlukan untuk minum teh, pertama-tama ada suara tamparan, terutama dari utara, dan ketika saya akan bersiap-siap untuk mendikte surat dengan kabar bahwa saya tidak sehat, saya tiba-tiba merasa baik-baik saja! Jadi dengan memasukan cerita yang menarik ini di surat, karena tidak mendapatkan jimat untuknya, saya mengirimkan Depa diagram astrologi doa dan dengan hati-hati membuat tali pelindung untuk dipakainya.

Dan lagi,

Musim panas ini ada gangguan setan yang lebih buruk dari sebelumnya! Pada hari ke-sembilan di bulan ke-sembilan, berlatih Dorje Drolo selama seminggu membantu untuk memotong intensitasnya. Zur Dorje Chang bermimpi tentang sejenis kera betina yang melahirkan seratus anak monyet yang semuanya hampir mati. Sang ibu dan yang lainnya terlihat sakit dan terbaring. Dengan adanya ini ada kelegaan dari manifestasi setan di istana.

Lagi,

Di malam pertama dari bulan ketiga tahun anjing bumi, Nyashur Kyari^{xxxiv} memberikan kabar yang diterima melalui Jayi Sang Depa bahwa Depa Norbu jatuh sakit, jadi saya mengirimkannya diagram

astrologi doa, rupa terberkati, dan lainnya. Saya mengirimkan pengikut untuk pergi ke tempatnya sebelum dini hari tetapi mereka tidak sampai sebelum siang hari. Pada pagi kedua, saya pergi ke Lhasa. Ketika dia mengalami kejang-kejang berat, sepertinya tidak mungkin baginya untuk sembuh, tetapi saya masih membuat diagram doa astrologi, melakukan pengeluaran racun, dan berbagai pengobatan dicoba. Tidak ada yang membantu dan pada siang hari ketiga, dia tidak bisa hidup lebih lama dan saya melakukan powa, pemindahan kesadaran. Sebanyak tangisan orang-orang di utara, kita seperti kehilangan maksud.

Dan,

Sang Dharmapala berkata, "Depa kemasukan setan. Tahun lalu, ketika kamu pergi ke mata air panas Tolung dan stupa-stupa harus dipindahkan ke tempat lain, walaupun dua geko, penegak disiplin diminta melakukan ini, mereka tidak berani membawanya lebih jauh dari hanya mengeluarkannya. Karena kesalahan itu, dia terkena penyakit. Sekarang gangguan meningkat jadi kamu harus pindah ke kediaman atas!" Ada banyak diskusi mengenai apakah perlu untuk menghancurkan gedungnya atau tidak, dan [gedung] tersebut dapat digunakan sebagai semacam gyäl dzong, kastil raja, tetapi apapun kebenarannya, sejauh delapan stupa tidak dikeluarkan, orang berpikir mereka mendengar suara setan seperti suara tertekan. Karena tidak ada suara bulat mengenai hal ini, barang-barang dipindahkan ke Tolung bawah dan kayunya dibawa ke sungai. Karena gedung tersebut dihancurkan tanpa kemarahan yang dirasakan kepada universitas tersebut benar-benar hilang, ratusan sangha dari tiga universitas membaca kitab suci.

Dan lagi, dalam mimpi Dalai Lama ke-5, payung penahan matahari berwarna safron, dari rangking tertinggi, nampak berkali-kali. Setiap kali ia nampak selalu ada semacam turbulensi baik dari dalam maupun luar. Ketika dia memberikan jenang Hayagriva kepada Wang Gyal Dorje dari Rinchen Gang, tanpa angin atau apapun yang menyebabkannya, torma inisiasi jatuh ke atas meja. Ketika dia

dilayani makan, makanan di piring akan terbalik tanpa sebab yang jelas. Suatu ketika, istana Potala seperti diayun kedepan dan kebelakang. Seperti manifestasi keajaiban nampak lagi dan lagi.

Seperti yang dikatakan di atas, semasa Tulku Dragpa Gyaltsen masih hidup, dia mendengar banyak ajaran dari Dalai Lama ke-5, dan lagi, seperti yang dikatakan di atas, dia benar-benar memeriksa setiap kata dari syair ajaran rahasia. Dia tidak pernah lalai dalam kesetiaan pada gurunya atau mengalami keraguan dalam hal kesetiaan atau komitmen. Akan tetapi karena siksaan singkat dan kekecewaan yang dirasakannya karena tindakan jahat Desi Sonam Chopel, dia mendemonstrasikan berbagai manifestasi keajaiban untuk membangkitkan kebesaran Dalai Lama. Karena itu, makhluk luar biasa ini yang dapat menguasai semua arwah murka di dunia, dari sudut pandang sementara, harus mendemonstrasikan manifestasi yang dapat menciptakan pergolakan bahkan bagi Dalai Lama ke-5, seperti pujian untuknya dalam syair berikut.

Terlahir dari sel sang ayah, Raja Pengganggu,

Dan ibu utama, Ratu Keberadaan,

Yang tubuh mandalanya dari lima keluarga Shugden, pemimpin dan pengikutnya,

Di istananya yang menakutkan, lengkap dalam sekejap, terpujilah engkau!

Mengenai arti dari hal ini, untuk diulangi, Vajra Tent Mahakala Kebijakan adalah definitif pada kenyataannya, kebijaksanaan transenden dari Buddha Vairochana, beremansi untuk bangkit dalam aspek kedua dari samudra Pelindung Dharma yang tak terbatas. Akan tetapi dari sudut pandang sementara atau umum, pada saat Ajaran Tathagata Shikhinra^{xxxv}, dia adalah Bisku Sukha Chakra, bisku yang bernama Roda Kebahagiaan, di

lingkungan dekat Tathagata tersebut, murid dekat. Membanggakan sedikit kemampuan meramal yang telah dikembangkannya, Sang Tathagata menegurnya dengan kata-kata, Kau! Jangan memiliki kesombongan menipu!”

Kelakuannya lalu menjadi lebih buruk setelah berpikir, “Mengapa saya perlu tetap tinggal dalam rombongan Tathagata?” dan dia pergi ke hutan di selatan dimana dia memberikan persembahan dan doa kepada Maha Ishvara. Pada waktu itu, dia bermimpi dimana Maha Ishvara datang dan berkata, “Biksu, kau telah menjadi putraku! Saya akan memberimu siddhi yang lebih baik daripada yang ada di dunia ini!”

Lalu sang Tathagata beremanasi sebagai seorang biksu yang pergi ke sana dan menghentikannya dengan cara yang tepat. Biksu Roda Kebahagiaan, datang ke hadapan Tathagata, mengaku apa yang telah diakukannya, dan meminta ramalan apa yang akan dialaminya sebagai hasil dari tindakan ini.

“Karena kekuatan refuge dengan dasar yang salah, setelah banyak kehidupan kau akhirnya akan terlahir sebagai “Hitam Murka”, putra dari Maha Ishvara. Setelah dibebaskan dari hal tersebut, kau akan terlahir sebagai raksha yang akan ditaklukan oleh Vajradhara sendiri pada kalpa yang beruntung ini. Kau akan mengembangkan harapan untuk melindungi Ajaran dan akan terlahir sebagai makhluk yang dikenal dengan Bodhisattva Hitam Luar Biasa. Setelah menyelesaikan pekerjaan ini kau akan mencapai pencerahan di tempat yang dikenal sebagai “Vajra Berhias” sebagai Buddha bernama Telway Wangpo, Tuan Abu!”^{xxxvi}

Dari benua Jambudvipa, di kota bernama “Tiga Tingkat” di kediaman “Raja Yang Banyak Berbuat”, di pulau Sosa, dia adalah Biksu Legden Nagpo, Biksu Hitam Baik yang tinggal dalam kesederhanaan, tidak menggunakan apapun selain daging mayat, kain kafan mayat, dan makanan mayat. Orang-orang di Tiga Tingkat berkata di antara diri mereka sendiri, biksu dari pulau Sosa sepertinya telah memakan semua mayat di pulau Sosa! Kita harus membunuhnya atau nanti dia akan [memakan] yang masih hidup!” Seluruh tentara dari Tiga Tingkat pergi ke sana. Sang biksu berkata pada mereka, “Saya

bukanlah raksha! Saya telah bermeditasi di sini! Tetapi mereka tidak mau mendengar dan membunuhnya, menusuknya dengan senjata mereka. Karena kekuatan komitmen seorang biksu dan kekuatan yang diberikan oleh Maha Ishvara, setelah dia meninggal, dia dilahirkan sebagai putra Deva Ishvara dan dewi Uma Devi. Vajrapani memberikannya pemberdayaan dan mengikatnya

dalam sumpah untuk melindungi ajaran. Dia datang ke Jambudvipa dan menghancurkan kota Tiga Tingkat. Ketika dia akan membuat seluruh dunia menjadi abu, Heruka memberikannya pemberdayaan untuk melindungi ajaran, memberkatinya dan membawanya dalam perintahnya.

Lagi, Yaksha Tsiu Marpo, dari sudut pandang definitif, adalah satu sifat dengan raja para raja, Hayagriva. Akan tetapi dari sudut pandang umum, dia bermanifestasi menjadi seseorang yang bernama Lise Chorpa di tanah Li. Dia sedang berlatih tindakan kebaikan di hutan ketika, tanpa alasan, karena orang lain secara salah sangka takut kepadanya, sang raja memenggalnya dengan pedangnya, dan dari berbagai bagian tubuhnya, daging, tulang, jantung, cairan, dan seterusnya munculah tujuh Tsen liar dimana Tsiu Marpo adalah ketuanya.

Kasus tersebut mirip dengan makhluk suci ini, juga. Walaupun dari sudut pandang definitif, waktunya sudah datang bagi pemenuhan sumpahnya untuk melindungi ajaran, dari sudut pandang sementara dan umum, karena situasi buruk yang tiba-tiba dari maksud dan tindakan jahat orang lain, meninggal pada saat dimana dia tidak benar-benar bahagia, dan membuat hubungan dengan manifestasi selanjutnya tergantung pada situasi seperti ini, dari dua elemen yang tergabung dari sang ayah, Raja Pengganggu Bināyaka, salah satu dari tiga puluh arwah murka, dan ibu Machig, Ibu-Tunggal, Ratu Keberadaan, kesucian dari lima agregat-nya nampak seperti lima keluarga Shugden, kesucian dari empat bagiannya dan lima obyek indera nampak seperti Sembilan Ibu, dan kesucian dari enam sumber, otot dan sendinya nampak seperti delapan biksu pembimbing dan kesucian sepuluh anggota tubuhnya seperti tangannya nampak seperti Sepuluh Pejuang Muda. Ketua dan pengikutnya, berjumlah tiga-puluh-dua, dan istana kemurkaan, mandala pendukung dan didukung, bangkit dan selesai dalam sekejap, dan untuk inilah dia dipuji dalam syair ini.

Lalu, walaupun empat Tantrika berpengaruh yang tidak terbantahkan, dengan samadhi, memulai ritual murka untuk menjatuhkanmu,

Melalui kekuatan karena sudah menyelesaikan dua tingkatan Guyasamaja,

Kau tidak akan didiamkan, dan menunjukkan tanda-tanda kepahlawanan, terpujilah engkau!

Mengenai hal ini, sehubungan dengan yang di atas, segera setelah Tulku Dragpa Gyaltzen meninggal, banyak manifestasi ajaib yang terjadi, dan tak peduli aktivitas maupun ritual apapun yang dicoba, tidak ada yang bisa membantu untuk menghentikan mereka. Di tahun burung api manifestasi-manifestasi ini meningkat jauh, dan di tahun burung bumi, Dalai Lama ke-5 membangun rumah raja pelindung di Mata Air Putih di Dol dimana banyak jenis inti representasi yang ditempatkan, tetapi hal ini tidak membantu. Banyak orang awam yang menjadi sakit dan karena wabah penyakit beberapa biksu dari Namgyal Tratsang telah meninggal. Manifestasi ini menjadi lebih kuat dari sebelumnya dan Namgyal Tratsang meminta Dalai Lama untuk bertindak.

Sementara itu, ke Tratsang datanglah Gadong Ngarampa Dondrub Gyatso, Guru vajra dari Dorje Drolo, Dalai Lama ke-5, sendiri adalah guru vajra yang luar biasa dari Yang Sang Karma Dragpo, Guru Karma Murka Sangat Rahasia, dua kelompok besar biksu disediakan oleh Nangjung Ngachang Lozang Kyentse, guru vajra dari Mindrol Ling Terdag Lingpa Gyurme Dorje, Choje Ugja Lungpa, tantrika dari Katsal Zurpa Ngari Konchog Lhundrup; Jadi ada segunung Tulku yang Mulia melakukan tujuh praktek ritual mulai dari Guru Murka Padmasambhava, sampai kepada Yamantaka, Kilaya, Longtri^{xxxvii}, dan seterusnya. Di sisi timur Potala yang nyaman mereka melakukan puja api. Pada pagi hari mereka melakukan aktivitas ritual, seorang biksu di Chagpori bernama Bodhisattva, yang memiliki kemampuan melihat masa depan, mendapatkan visi pada saat melakukan meditasi. Pada pagi hari, dari arah Potala dia melihat Dewa murka beremanasi seperti atom sinar matahari, menuju kearah Drepung. Sekitar pukul delapan pagi, dia melihat Raja Besar Dol, tuan dan pembantunya, akan pergi ke Potala dengan kuda dengan hiasan yang luar biasa. Dalai Lama ke-5 melakukan aktivitas ritual, tetapi ketika dia melakukannya Sangpu Setrab mengemaskan sebuah biara di atas Bumpa Ri, Gunung Vase, yang tidak ada

sebelumnya dan mengguncang Istana Potala kedepan dan kebelakang, sehingga menyebabkan konsentrasi Dalai Lama ke-lima terganggu sedikit, dan juga karena kekuatan Dragpa Gyaltzen, sendiri, karena dia telah dengan fokus tunggal mempraktekan Guyasamaja semasa hidupnya dan mencapai kesadaran dari dua tingkatannya, puja api tersebut tidak berhasil.

Seperti itu juga, ketika guru vajra besar Dordrag Rigtzin melakukan melakukan puja api murka, Gyalchen datang ke sendok puja api, tetapi ketika dia membalikan sendoknya untuk menuang ke api, dia pergi ke belakang sendok, dan ketika dia membalikan ke atas, dia duduk di atasnya lagi, dan seterusnya, dan dia tidak dapat membakarnya. Ketika Mingling Terchen melaksanakan puja api murka dan Gyalchen datang ke sendok puja api, ketika dia sedang akan menaruhnya di api, Setrab mengemaskan istana langit sehingga pikiran Terchen terganggu dan dia kehilangannya dari sendok. Bksu ritual melihat burung merpati terbang menjauh. Ketika Gadong Ngarampa melakukan puja api, salah seorang bksu ritual menjepit buah aprikot yang terbang menabrak kepala sang guru sehingga Samadhi-nya terganggu, dan dia tidak bisa membakarnya. Kelompok praktisi lain juga tidak dapat melakukannya. Dengan puja api yang tidak efektif, Dalai Lama ke-5 dengan aspek terganggu, pergi ke Biara Sangpu dan menegur Setrab dengan cara yang menakutkan. Selagi dia membacanya, sang Dharmapala sangat ketakutan sehingga seluruh biara berguncang, seperti yang diceritakan. Tidak lama setelah puja api dilakukan banyak bksu dari Namgyal Tratsang meninggal karena serangan jantung dan mereka yang ada di tepi universitas dapat melihat banyak tumpukan tangan tak bertubuh mengipas api yang mereka nyalakan. Orang-orang pergi keluar untuk membebaskan diri mereka bertemu dengan bksu berkepala keledai mengenakan jubah upacara mereka. Dan di puncak tangga, orang akan salah mengira pria hitam sebagai putra raja dan hampir terdorong ke samping. Beberapa kerasukan atau seharusnya sakit, banyak yang datang untuk diperiksa. Mereka diperiksa oleh dokter, Darmo Menrampa^{xxxviii}, yang sepertinya berhubungan dekat dengan sang raja. Suatu ketika, dia datang ke sisi ranjang seorang bksu dan walaupun dia tahu bahwa penyakit bksu ini disebabkan oleh arwah raja dia berkata, "Penyakitmu ini karena penyebab alami!" Lalu dia menunjukan jarinya ke arah

jantung pasien dan berbisik, "diamlah!" Orang akan mengetahuinya!" Sebagai dokter Darmo, dia kemudian menjentikan jarinya dengan lembut dan sang pasien sembuh. Karena banyak manifestasi ajaib yang memuncak, Dalai Lama ke-5 menulis sebagai berikut:

DOA OLEH DALAI LAMA KE-5

HUM

Tidak berubah dengan spontanitas yang ada sejak jaman dahulu
Dengan kekuatan kemurkaan yang bergolak, lebih cepat daripada petir,
Diberkati dengan keberanian yang heroik untuk mengetahui hal yang baik dan buruk,
Saya mengundangmu dengan keyakinan, datanglah ke tempat ini!
Jubah seorang biksu, mahkota yang dihiasi dengan topi dari kulit badak,
Tangan kanan memegang tongkat berhias, yang kiri memegang hati manusia,
Mengendarai berbagai tunggangan seperti naga dan garuda,
Yang menaklukan mammo dari tanah kuburan,
Tepujilah engkau!
Substansi dari samaya, persembahan dan torma, dari luar, dalam, dan rahasia,
Persembahan visual yang disukai dan berbagai obyek diatur.
Walaupun, sebelumnya, harapan saya sedikit padat,
Janganlah menghentikan penampakanmu yang luar biasa, saya buka dan akui!
Sekarang, dengan hormat memuji dengan tubuh, perkataan dan pikiran,
Bagi kita, sang Guru, murid, donatur dan pengikut,
Menyediakan yang baik dan mencegah yang buruk!
Bawalah peningkatan seperti bulan menjelang purnama di alam spiritual dan sementara!
Dan lagi, dengan segera mendapatkan semua harapan,
Berdasarkan doa kita, limpahkan yang tertinggi tanpa susah payah!
Dan seperti permata pengabul permintaan,
Selalu melindungi kita bersama dengan Tiga Permata!

Bahkan komposisi dari pujian pendek ini dan perdamaian membawa manfaat. Karena itu, walaupun Guru Tantrik yang tidak diragukan mencoba untuk menaklukkannya dengan membakarnya di api melalui ritual mereka, penampakan kekuatan ajaibnya hanya akan semakin membesar, dan berhubungan dengan hal inilah dia dipuji dalam bait ini

Melalui lima energi kebijaksanaan dari aktivitas pikiranmu

Seperti tempat berkemah Dalai Lama dalam perjalanan,

Kau menampakan spektakel luar biasa manifestasi ajaib

Dari delapan kekuatan arwah ke doktermu, pada kenyataannya, terpujilah engkau!

Ketika Tulku Dragpa Gyaltzen masih hidup, orang yang memberinya obat adalah dokter dari Biara Drepung, Nyangpo Kamtsen. Malam sebelum Dragpa Gyaltzen meninggal, di visi yang sangat jelas seperti campuran dari visi saat bangun dan sebuah mimpi, sang pelayan datang dan memberitahunya bahwa sang Lama tidak enak badan dan dia sedang diminta untuk memanggil dokter. Sang dokter bertanya bagaimana caranya dia bisa datang tanpa kuda dan sang pelayan menjawab bahwa dia membawa seekor. Dengan itu, sang dokter membawa peralatan dan obatnya, dan di belakang gunung Chagri di Drepung, di atas teras batu, ada seekor kuda putih dengan pelana dan kekangnya. Dia naik, dan dibimbing oleh dua acharya, sampai di padang yang luas. Seperti itulah bagi Dalai Lama yang maha tahu ketika dia sedang dalam perjalanan, ada perkemahan besar di pusat dimana, di tenda utamanya, duduk di atas tahta besar, Tulku Dragpa Gyaltzen, yang dipersepsikan oleh sang dokter secara langsung seperti ketika dia masih hidup. Ketika sang dokter mengobatinya, Dragpa Gyaltzen memberi-tahu bahwa punggung bawahnya seperti mengalami abses dan dia merasa sedikit sakit. Dia membiarkan dokter mengecek nadinya dan menerima obat yang dipersembahkan. Sang Lama memberinya sesuatu sebagai imbalan, yang dia taruh di dalam kantung obatnya. Lalu dia kembali, mempersepsikan seluruh perjalanan tersebut, sama seperti sebelumnya. Hari berikutnya, ketika dia terbangun, karena sang Lama sudah meninggal, dia heran bagaimana mungkin dia bisa mempersepsikan semuanya dengan jelas, seperti seakan hal ini terjadi pada malam

sebelumnya. Dia membuka kantung obatnya dan imbalan yang dia terima untuk perawatan tersebut ada di dalam!

Karena itu, walaupun dalam pandangan biasa, Tuan yang luar biasa ini telah menyelesaikan tingkat Kelima Penyelesaian, dari praktisi Yuganaddha, jadi tumpukan kebijaksanaan yang transenden, lima

angin energi, dapat menampakan diri dalam berbagai penampakan ajaib, dalam berbagai pengaturan dari dunia yang bernyawa dan tidak bernyawa. Karena kualitas kehidupan seperti inilah dia dipuji dalam bait ini.

Lalu, setelah pergi menuju Tashi Lhunpo di Tsang,

Karena sedikit kejadian yang tidak menguntungkan,

Kau dengan segera pergi ke Sakya dalam bentuk murka,

Dan naik tahta sebagai pelindung Dharma senior, terpujilah engkau!

Dragpa Gyaltsen, karena dia sebelumnya telah belajar banyak Dharma dengan Panchen Lozang Chokyi Gyaltsen, setelah dia bangkit dalam bentuk murka, dia bermaksud untuk pergi ke Tashi Lhunpo ke hadapan Panchen, sang raja Dharma, dan menjadi pelindung dari biara Tashi Lhunpo. Ketika dia sampai, dia melihat Delapan tuan^{xxxix} kuda Vaishravana berpegangan tangan di atas *ling kor*, di jalan yang mengelilingi Tashi Lhunpo, dengan sikap melindungi, sehingga tidak menguntungkan baginya untuk pergi ke arah tersebut, jadi dalam sikap murka dia segera pergi ke Sakya, mengingat inkarnasinya yang terdahulu sebagai Yang Mulia Sakya Pandita. Dagchen Dorje Chang Sonam Rinchen, yang berusia tujuh-belas tahun pada saat itu di tahun banteng besi dan pemimpin tertinggi para Sakya, sedang berada dalam pertemuan yang dihadiri lebih dari tiga-ratus orang, memberi ajaran yang berharga mengenai *lam dre*, Jalan dan Buah, pada Nyingma. Malam itu, dia membiarkan hujan batu dan menampakan manifestasi ke berbagai orang. Dagchen bermimpi bahwa dia terhalang dari wihara Tse Chen di Sakya Puntsog Ling. Bentuk seorang biksu dengan banyak mata nampak. Ketika dia bertanya, "Siapakah engkau?" Ia menjawab, "Saya adalah *dam si*, arwah samaya, dari praktisi Gaden!"

Dan juga, tangan merah yang besar tanpa tubuh membentangi di jendela kamar tidurnya lagi dan lagi. Ketika ia menjadi terganggu, suatu ketika dia bertanya, "apa yang kau inginkan?" Tanggapan datang, "Yang Mulia terdahulu mengajarkan untuk mempraktekan saya diantara tingkatan pelindung Dharma jadi saya berharap untuk naik tahta sebagai Pelindung Dharma dan menginginkan simbol tangan dan aplikasi!" Dagchen Dorje Chang berkata, "Baiklah, ini adalah jantung kehidupan dari semua makhluk!" dan memberinya sisa makanan yang dibulatkan seperti sebuah bola, ditempatkan

di tangan sang Dharmapala dimana benda tersebut berubah menjadi jantung manusia. Dagchen Dorje Chang mengkomposisikan *Gyal Sol Log Den Tsar Cho*, Permintaan kepada Raja untuk Pemusnahan Pembimbing Palsu, Berhubungan dengan hal ini dia menginstitusikan arwah raja pelindung wihara di Kau Kye Lhe dan menempatkan substansi dasar, karena itu menatahkan dia sebagai pelindung Dharma dari para Sakya. Di antara substansi dasar ada beberapa barang berharga yang dicuri. Tersangkanya muntah darah dan meninggal menurut sebuah cerita di antara karya tulis Pemegang Tahta Sakya Kunga Lodro. Sachen Kunga Lodro, sendiri, mengkomposisikan ritual persembahan kepada lima keluarga. Duldzin, pemimpinnya, dikelilingi para raja dari empat aktivitas, memanggil *Puntsog Dokyil*, Persembahan indera yang berputar-putar. Di biara Sakya Mugchung ada substansi dasar yang sangat luas seperti istana pelindung tiga dimensi dari Gyalchen dimana, setiap tahun, Dagchen Rinpoche pergi untuk mempersembahkan torma secara teratur, mengajukan permintaan dan persembahan. Dan lebih jauh lagi, di hampir semua biara Sakya ada sebuah tradisi untuk melakukan ritual pemenuhan persembahan Gyalchen dan perdamaian, sampai hari ini.

Akan nampak seperti nama “Dorje Shugden Tsel”, Dorje Shugden Luar Biasa, diberikan kepada Raja Dharma Nechung. Seperti yang dikatakan dalam edisi Sakya dari ritual torma murka bagi Shugden yang dikomposisikan oleh Sachen Kunga Lodro,

Mengenai metode ini, ada seorang Lama

inkarnasi seusia Dalai Lama Ke-5 yang bernama Tulku yang dikenal sebagai inkarnasi Panchen Sonam Dragpa yang memiliki mata lebar kebijaksanaan dalam menegakan ajaran. Yang lain menjadi cemburu oleh aktivitasnya. Dia meninggal karena situasi buruk tiba-tiba, pada saat ketidakbahagiaan, dan

karena cara meninggalnya yang buruk, selama sekitar satu bulan, suara seperti terjepit datang dari stupa peti perak dimana reliknya ditempatkan. Karena itu, relik tersebut dipindahkan dan rumahnya dihancurkan. Kayu tersebut dilempar ke sungai dan datang ke Mata Air Putih Dol. Mereka tinggal di sana sehingga sang damsi, arwah komitmen, dikenal luas sebagai Dol Gyal, Raja Dol. Dia kabur dari mereka yang ingin menaklukan, membakar, dan mengusirnya, bahkan menunjukkan tanda-tanda di beberapa kasus. Bahwa dia adalah raja arwah yang suci atau bangkit dari kematian, ketika tidak ada lagi yang harus dilakukan mengenai hal tersebut, tetapi mengikut-sertakannya dalam peninggalan, Dharmapala Nechung yang luar biasa berkata,

“Tidak ada yang dapat bersaing dengannya! Dia adalah yang dikenal dengan Dorje Shugden Tsel, Dia Yang Luar Biasa Diberkati dengan Kekuatan Vajra!”

Berpikir mengenai nama yang ia gunakan “Dorje”, Vajra, dalam konteks Vajrayana, kita bisa menyimpulkan bahwa dia tidak seperti Pelindung yang terikat oleh sumpah dan dinamakan Hayagriva sang pemenang atau Guru Rinpoche. Cendikiawan dan pertapa, cobalah periksa!

Melanjutkan, seperti yang Sakya Dagchen Dorje Chang telah memberinya jantung manusia sebagai simbol tangannya, dia pergi ke tempat Morchen Dorje Chang dan menunjukkannya kepada beliau sembari berkata, “Ini adalah simbol tangan dari saya yang ditahtakan sebagai Pelindung Dharma tinggi oleh Sakya Dagchen!” Di sini, Morchen dan Drey Lhenam memohon kepadanya dengan kata-kata yang mulai dari,

Alam, bebas dari pengakuan, murni dari dahulu,

Tak habis, spontan dan selamanya tidak terfabrikasi,

Dari kebahagiaan luas persamaan,

Semoga sebuah bulan, sendiri, datang melalui tarian

Dari refleksi diri!

Mereka meneruskan dengan mengkomposisikan “Raja Memohon Pemenuhan ritual”, dilengkapi dengan persembahan pemenuhan, pengakuan, pujian, nasihat, dan seterusnya yang digunakan sampai hari ini di biara Lhoka Riwo Choling, biara Lhaden Trokang, dan seterusnya. Di sini dia dipuji, dimulai dengan cara dia ditahtakan sebagai Pelindung Dharma oleh Sakya yang Luar Biasa yang merupakan Pelindung Manjushri.

Dan lagi, Morchen Dorje Chang sebelumnya sudah menulis sebuah presentasi dari *Tiga-Aktivitas Raja* dari Kunga Lhundrub dan menyebar-luaskan aktivitas dari Gyalchen Shugden. Pada saat tersebut, beberapa mengutuknya. Bahkan sampai hari ini, beberapa orang mencurigai mereka yang mengandalkan dan memohon kepada Gyalchen sebagai memohon kepada setan, tetapi hal ini adalah omong kosong dari seseorang yang tidak mengerti arti yang definitif.

Lama utama dari Dalai Lama ke-5 adalah Minling Terchen Rinpoche Gyurme Dorje Tsel, sang penunjuk harta karun yang tidak diragukan dimana dia belajar di kakinya untuk waktu yang lama. Dalam biografi dari salah satu murid Lama ini, Guru Vajra bernama Chechong Dupa tsel atau Losel Gyatso, dikenal sebagai *Menghilangkan Siksaan Kegelapan*. Seperti yang dikutip oleh Lelung Shepay Dorje yang menyimpan bermacam-macam karya tulis Losel Gyatso yang asli, dikatakan,

Lagi, di waktu selanjutnya, Morchen Dorje Chang Kunga Lhundrub menyebar-luaskan praktek ini, berkata karena sekarang adalah waktu bagi semua visi khusus murni yang harus dipenuhi, seseorang harus mengandalkan Raja yang Luar Biasa ini, sendiri. Dia akan berbicara dengan manfaat yang luar biasa. Bahkan pada saat itu, beberapa akan berkata bahwa hal ini tidak baik dan berkata mereka yang menyebarkan aktivitas Raja ini adalah buruk, tetapi mereka tidak mengerti masalah utamanya: Vajradhara telah berkata bahwa dia adalah emanasi dari guru besar, yang menjelaskan ajaran. Dan juga, pada awal periode, Raja ini lebih berpengaruh dari pada celaka yang dibawa kepadanya dan aktivitasnya akan meningkat pada saat itu. Morchen sendiri lebih efektif pada saat itu, mengenai ajarannya yang digunakan untuk melatih murid-muridnya, yang akhirnya sampai pada masalah yang sama, bila kamu periksa.

Untuk mengambil contoh, mereka yang seperti yaksha luar biasa Tsiu Marpo dan Raja Pehar adalah, pada kenyataannya, Buddha, dan dikenal sebagai pelindung dari ajaran Buddha. Akan tetapi, yang diceritakan adalah bagaimana Pehar mengalami kesulitan dan tidak melengkapi praktek Dharmanya dan ada banyak cerita mengenai bagaimana dia mencelakakan praktisi Dharma. Banyak makhluk luar biasa yang pergi ke Biara Samye menceritakan Yaksha yang luar biasa membuat mereka pergi. Berhubungan dengan jenis aktivitas yang murka, Ra Lotsawa selamat dari tiga-belas guru vajra seperti Darma Dode dengan puja api dan semua aktivitasnya adalah yang dilakukan sang Buddha dengan kesadaran khusus untuk alasan yang diperlukan. Dengan satu ekspresi Pehar dapat menolong seseorang, dan dengan yang lain dapat diganggunya, tetapi tindakannya tidak dapat dimengerti oleh pikiran biasa. Ketika dikirim untuk melakukan aktivitas, Pehar membuat persembahan dalam aspek seorang pelindung Dharma dan diminta untuk melakukan aktivitas, sementara, di sisi lain, Pehar yang sama sering dipanggil untuk melaksanakan misi dalam aspek setan. Dengan mengerti masalah yang dalam ini saja sudah sangat membebaskan. Tetapi, bila saya dikritik karena tidak mengikuti sistem kepercayaan modern atau sulit bagi para Geshe untuk mengerti, saya hanya bisa berkata, maaf.

Ini adalah yang dikatakannya. Bila seseorang memeriksa apa yang dikatakannya dengan tepat, orang tersebut akan mengerti.

Mereka yang mencemarkan ajaran Topi Kuning, Membawa penerima ajaran yang belum siap, yang kurang mendapatkan latihan di jalan yang umum,

Sampai pada kelakuan yang sesat, dengan inisiasi dan instruksi,

Keduanya guru dan murid, dihukum, terpujilah engkau!

Tanpa mematangkan pikiran murid untuk menjadi kapal yang cocok dengan melatih mereka dalam pelepasan, bodhicitta dan seterusnya, hanya memberi instruksi kepada

murid yang tidak mempunyai keinginan untuk melaksanakan, seperti mereka yang ingin mencuri instruksi dan seterusnya, menampakan inisiasi dan instruksi dari mantra rahasia yang dalam kepada siapa saja dan khususnya memberikan selir kepada biksu yang selibat, ketika bukan waktunya untuk hal ini; merendahkan kumpulan ganachakra dengan minum-minum, bernyanyi, menari, dan seterusnya, bertindak kasar dengan kelakuan Tantrik yang salah sehingga menolak ajaran Vinaya yang suci, akar dari Dharma, mereka yang mencemarkan pandangan yang murni dan kelakuan dari sistem sempurna dari Pelindung Manjushri Lama Tsongkhapa, guru atau murid, dihilangkan dengan hukuman murka. Untuk manifestasi inilah dia dipuji disini.

Seperti yang dikatakan dalam biografi Ratreng Trichen Tenpa Rabgya,

Bila seseorang telah menyalah-artikan ajaran, salah mengira bumi sebagai langit, pelindung yang berpengaruh dari Gelugpa merantai mereka dalam ikatan yang tidak menyenangkan. Hal ini telah terjadi banyak kali, di masa lalu dan sekarang.

Seperti yang dikatakannya, dahulu di Olka Lelung ada seseorang bernama Jedrung Lozang Trinley yang juga dikenal sebagai Shepay Dorje, makhluk luar biasa yang terkenal sebagai emanasi Lhodrag Mahasiddha Lekyi Dorje. Dia belajar di Ngari Tratsang di bagian awal hidupnya dan menjadi cendekiawan besar. Dia menyimpan ajaran Lhodrag yang dibisikan di telinga dan Chakrasamvara sebagai esensi prakteknya yang paling dalam. Dia telah mencapai kesadaran dalam tingkatan yang cukup tinggi dan mengkultivasi pandangan yang murni dan tindakan dari aliran Gaden. Pada suatu waktu, dia mulai mempraktekan ajaran kebijaksanaan rahasia sesuai dengan harta karun kitab suci Mindrol Ling dan mulai menekankannya di ajarannya kepada banyak muridnya, baik yang awam maupun yang sudah ditahbiskan. Dan dengan mengatas-namakan persembahan selir kebijaksanaan dan mempersembahkan nektar, dia dan semua muridnya mengumpulkan banyak wanita muda di sekitar mereka dan menikmati minuman keras tanpa batas, menyanyi dan menari. Mereka mengajarkan banyak biksu dari Sera dan Drepung, Lama, tulku dan geshe untuk mengambil selir. Dengan tindakan seperti ini, mereka mengacau-balaukan kelakuan tantrik, dan menyesatkannya. Ketiga, Purchog Je Ngawang Jampa, Shogdon Yo Kedrup, dan Lelung Jedrung Rinpoche semua adalah guru dan murid

secara mutual bagi satu sama lain. Sekali mereka berkumpul di tempat Miwang Polhawa di Gaden Kangsar di Lhasa. Purchogpa dan Kedrupa mencoba meyakinkan Jedrung dari apa yang sedang dilakukannya, tetapi bertindak seakan saat dari tindakannya telah diramalkan oleh para dakini, dia tidak mau mendengar. Pada waktu itu, saat melakukan praktek, Dharmapala ini sendiri menampakan banyak manifestasi peringatan tetapi dia tidak mau memperhatikan sedikitpun dan meneruskan tindakannya. Dengan mengandalkan aktivitas ritual seperti puja api, dia tidak hidup untuk menikmati jangka hidupnya yang penuh. Mematahkan lehernya di ranjang, dia meninggal. Inkarnasinya yang selanjutnya menjadi biksu dan memasuki rumah Drepung Loseling Kongpo, dan, setelah mendapatkan gelar Geshe-nya, dia menjadi kepala biara Gyuto. Pada saat itu, dia mengambil selir kebijaksanaan, tetapi sekali lagi melakukan kesalahan dalam urutan praktek, seperti tidak terlebih dahulu mundur dari kedudukan kepala biara, dia meninggal tanpa menyelesaikan prakteknya. Bahkan di inkarnasi selanjutnya, ketika dia belajar di Drepung dia melakukan Powa dan pucuk kepalanya pecah dimana nanah dan darah keluar. Tidak peduli upaya yang dilakukan untuk menyembuhkannya, mereka tidak membantu. Dia tidak pernah sembuh, dan tetap sakit selama berbulan-bulan dan bertahun-tahun.

Inkarnasinya terlahir sebagai adik lelaki saya di Kyisho Tsel di Gung Tang tetapi, setelah diakui dan akan naik tahta, dia meninggal tiba-tiba karena cacar. Inkarnasinya yang sekarang mempunyai masalah dengan salah satu matanya yang juling. Karena itu, di semua inkarnasinya, tindakannya tidak memenuhi arti dari jalan. Hal yang mirip terjadi kepada banyak lama, baik yang besar maupun yang kecil, di jaman dahulu dan sekarang, yang bangga menjadi pengikut ajaran Gaden tetapi menodai mangkuk mereka dengan air yang kotor, seperti yang dibuktikan dari banyak tanda yang didemonstrasikan di masa lalu dan masa kini. Karena inilah pujian ini dipersembahkan dalam bait ini.

Ketika, karena jaman, ajaran lamrim telah mengalami kemunduran,

Sehingga mereka yang awam dan ditahbiskan tidak mendapatkan refuge yang murni,

Bagi banyak makhluk yang berkelana di jalan yang salah,

Kau bertindak sebagai guru yang menunjukan jalan yang tertinggi, terpujilah engkau!

Kata-kata ini mudah dimengerti. Seperti cerita, yang diulang sebelumnya, setelah Panchen Sonam Dragpa pergi ke paranirvana dan tubuhnya dikremasikan, reliq yang tertinggal termasuk jantung, lidah, dan mata dan lebih jauh lagi, jantung tambahan. Melalui kejadian yang menguntungkan dan luar biasa, dua jantung, sementara satu emanasi bangkit dalam aspek pelindung yang berpengaruh Manjushri bagi ajaran Tsongkhapa, ada emanasi lain, yang sifatnya sama tetapi dibedakan oleh pikiran. Pada saat itu, tidak hanya re-inkarnasi Ngari Tulku masih dalam periode transisi, di Tibet tengah pada khususnya, Purchog Je Ngawang Jampa, Yongzin, Yeshe Gyaltsen, Longdrol Lama Rinpoche dan lainnya baru saja meninggal, sehingga tradisi ajaran, pelajaran, dan praktek jalan pencerahan telah mengalami kemunduran yang ekstrim.

Untuk mendukung dan menyebarkan mereka, makhluk suci ini dengan sadar beremanasi sebagai guru yang dikenal sebagai Nyungne Lama Yeshe Zangpo, Jnara Bhadra. Dia mengambil pentahbisan dengan Yongzin Kachen Yeshe Gyaltsen, yang menamakannya Yeshe Zangpo. Dia akhirnya mengambil seluruh tiga set sumpah. Dia belajar Sutra dan Tantra secara ekstensif dengan banyak pembimbing spiritual, khususnya Yongzin Yeshe Gyaltsen dan murid utamanya Lhatse Lama Yeshe Tenzin, untuk waktu yang lama. Dari mereka, dia belajar mengenai seluruh aliran Gaden yang dibisikan [rahasia] termasuk tingkatan jalan *lamrim* sampai kepada ajaran pencerahan dan tingkatan generasi dan penyelesaian dari Guyasamaja, Heruka, dan Yamantaka. Di lembah kelam di selatan Lhasa, di gua yang pernah digunakan oleh tiga murid adik lelaki Kedrubje, Baso Chokyo Gyaltsen, mahasiddha Tolungpa Palden Dorje, dimana dia mencapai tubuh pelangi atau vajra, suatu gua yang dikenal sebagai Gyadrag Dorje Tsegpa, atau gua Taglung, dia dengan fokus tunggal mempraktekan kesederhanaan dengan pantang menyerah selama bertahun-tahun.

Setelah beberapa lama, atas perintah Lama Yeshe Tenzin, dia bertindak sebagai pemimpin Lama dari kelompok pertapaan Tsechog Samten Ling untuk waktu yang lama.

Menegakan Vinaya dengan tepat sesuai dengan tradisi dari Yongzin Rinpoche dan murid-muridnya, setiap tahun, dia akan memberikan ajaran ekstensif dengan berfokus khususnya pada *lamrim* dan *lojong*, *tingkatan dari jalan menuju pencerahan* dan ajaran melatih pikiran. Akhirnya, atas permintaan praktisi Nyingne^{xi} dari Lhaden Shide^{xii}, dia menjadi

Lama Nyungne mereka dan tinggal di sana, ini adalah sebab dia dikenal sebagai Lama Nyungne. Dia hidup untuk waktu yang sangat lama dan memberi banyak ajaran kepada banyak murid awam dan yang ditahbiskan sesuai dengan tingkat kepandaian dan kapasitas mereka. Penjelasannya mengenai *lojong*, *lamrim*, *mahamudra*, tingkatan generasi dan penyelesaian tantra dengan berbagai instruksi dan aturan dipublikasikan dengan luas dan mengisi sekitar dua jilid. Saya telah memeriksa dengan seksama dan mereka semua adalah ajaran yang luar biasa mengenai jalan menuju pencerahan dari perspektif kondisi tercerahkan. Bahwa dia adalah emanasi dari Dharmapala Gyalchen, Raja yang Luar Biasa telah dinyatakan dengan jelas oleh sebutan Gyalchen sendiri, dan hal ini merupakan pengetahuan umum. Karena itu, dia dipuji di sini dengan menunjukkan dirinya dalam aspek seorang Lama yang mengajarkan jalan tertinggi, pada periode setelah Yongzin Yeshe Gyaltsen dan murid-muridnya telah meninggal dan ajaran *lamrim* telah menjadi sangat jarang, karena itu menjaga agar ajaran tingkatan perjalanan menuju pencerahan tetap hidup, dan merawat mereka untuk waktu yang lama.

Ketika siddha yang berpengaruh mengenerasikan meditasi yang dalam,

Berharap untuk untuk mengalahkanmu dengan Karma Guru puja api, pada saat itu

Seorang gadis yang cantik mengganggu pikirannya dan samadhinya rusak;

Terpujilah engkau, dan membantai mereka yang menyalah-gunakan aktivitas Tantrik!

Seperti yang disebutkan sebelumnya, satu dari empat guru Tantrik yang tidak diragukan mencoba untuk menghancurkan Dharmapala ini adalah guru vajra Dorje Drak bernama Tulku Pema Trinle. Dia adalah murid dari Dalai Lama ke-5, yang banyak mendapat pujian dari Gurunya, yang menggabungkan kualitas keahlian, kemurnian dan kebaikan, dan yang diberkati dengan kekuatan dari sumpah, ketahanan, dan pembacaan mantra yang diturunkan dari samadhi yang telah berkembang secara penuh dari Dewa Yoga. Melalui benteng pandangan, jalan sempit meditasi, dan kehidupan aktivitas, dengan ketiga cara ini, dia melakukan ritual yang sangat rahasia puja api Karma Murka Guru, berharap untuk dapat menaklukkan Dharmapala ini. Tetapi setelah dipanggil menuju sendok, ketika dia

seharusnya dimasukan ke api, tiba-tiba dia beremanasi menjadi wanita muda yang sangat cantik dengan berbagai keahlian menggoda guru Tantrik ini, jadi samadhinya luntur sedikit dan puja api dengan segera menjadi tidak efektif. Guru Tantrik ini sendiri, juga meninggal di bawah senjata Jungar Mongol tidak lama setelah itu. Hal ini menunjukkan pujian yang dipersembahkan di bait ini.

Ketika gubernur yang tamak, tanpa alasan, mencelakakan

Komunitas yang diberkati dengan moralitas, dengan kekuatannya, O Dewa,

Kau menemukannya dengan penyakit yang fatal, ketika dia berjanji untuk bertindak sesuai dengan Ajaran, kau menyembuhkan dia, terpujilah engkau!

Suatu ketika di timur, di Dagpo, di daerah komunitas Dharma Ganden Rabten, gubernur di daerah ini suka menyiksa biksu secara ekstrim dengan pemerasan dan kesalahan yang tidak adil. Pada saat itu, dengan emanasi gaib, Dharmapala ini menemukannya dengan penyakit parah. Ketika dia sudah mendekati ajal, dia mengakui tindakannya kepada Dharmapala dan berjanji bahwa dia tidak akan mencelakakan Sangha. Setelah dia berjanji, dia dibebaskan dari penyakitnya, dan para biksu dapat kembali tinggal dengan bahagia, bebas dari celaka. Karena inilah dia dipuji.

Kepada kepala biara Ganden Rabten kau berkata, bila kau membangun,

Sebuah istana pelindung, saya akan menyediakan kondisinya dalam sekejap!

Dan kamu akan memberikan hujan obyek yang diinginkan pada kenyataannya,

Dari langit yang kosong seperti langit harta karun, terpujilah engkau!

Kepala biara Ganden Rabten di Dagpo bermimpi suatu malam dimana Gyalchen menampakan diri di hadapannya dan berkata, “Karena biksu di biara ini telah mengembangkan pandangan dan praktek yang murni dari Gaden, cepatlah bangun wihara untuk saya! Saya akan segera menciptakan kondisinya!” Pada dini hari selanjutnya, dia melihat sesuatu yang besar di tengah bantalan duduknya dan dengan berat menimbanginya.

Ingin tahu apa benda tersebut, ketika dia melihatnya ada perak senilai lima ratus koin^{xiii} yang telah bermanifestasi di sana. Pada saat tersebut, perak sangatlah berharga di Tibet sementara benda-benda seperti beras dan kayu murah, dan [koin-koin] ini cukup untuk membayar biaya konstruksi untuk membangun istana Dharmapala. Dia dipuji untuk keajaiban ini.

Berpura-pura menjadi Dragshul Wangpo, kau menyiksa sang *oracle*.

Dengan menelan sebuah vajra di tenggorokannya,

Dan berulang kali membelah wihara kediamannya dan seterusnya,

Terpujilah yang menakuti bahkan dewa-dewa yang luar biasa!

Ketika semua dewa dimana orang-orang mengambil refuge kepadamu dan membuat permintaan,

Sembari berkata, “Bangunlah patung Tsongkhapa dan saya akan memberikan aktivitas!”

Kau memberi mereka kebebasan

Dan keyakinan yang terjustifikasi, terpujilah engkau!

Dharmapala mendemonstrasikan berbagai emanasi ajaib kepada Lelung Shepay Dorje yang mencoba berbagai ritual Tantrik seperti puja api murka untuk menaklukkannya. Karena itu, dari sudut pandang umum, mereka nampak seperti berlawanan, dan sebelum Lelung Shepay Dorje meninggal, Dharmapala menampakan emanasi murka. Dalam sifat murka terhadap ajaran pelindung Lelung Shepay Dorje, Dragshul Wangpo, juga, dengan emanasi keajaiban, dia membelah wihara kediamannya di Lhaden Darpo Ling sampai hancur. Tidak peduli

berapa kali [wihara ini] dibangun kembali, dia akan membelahnya dan menghancurkannya lagi. Ditambah lagi, dengan berpura-pura menjadi Dragshul Wangpo, dia memasuki *oracle* dewa di Darpo Ling dan mengguncang tubuh *oracle*, menelan sebuah vajra lima-bicara. Pada saat [vajra] ini sudah sampai di tenggorokannya, dia meninggalkan tubuh *oracle* tersebut. Vajra-nya tidak bisa keluar dan *oracle* tersebut kesakitan dan hampir mati. Seluruh pendukung dana dan pemohon dewa ini ketakutan. Hal ini menjadi sangat buruk sehingga mereka memohon Gyalchen untuk memasuki sang *oracle* dan kemudian memberikan persembahan dan permohonan. Dia berkata, “Bila kalian membangun patung Tsongkhapa yang berkualifikasi di Biara Darling, saya akan melakukan aktivitas tercerahkan!” Dalam sekejap setelah mereka berjanji melakukan hal ini, vajra tersebut dengan mudah keluar dari tenggorokan *oracle*. Ini adalah pujian untuk menampakan bukti yang langsung bisa diobservasi yang mengembangkan iman dan keyakinan.

Setelah banyak tahun, bangunan istana pelindung Darling runtuh sehingga, pada suatu ketika, mereka yang bertanggung-jawab atas properti tersebut dari tse Namgyal Dratsang memperbaikinya. Tanggung-jawab untuk pembangunan diterima dari Thubten Dawa oleh Dodam Dezur Kenchung yang, sehubungan dengan memohon Dharmapala Darling, memindahkan obyek dasar dari istana pelindung. Dia menemukan *tendo*^{xliii} yang sangat tua, kawat konstruksi, yang sudah ada di sana selama bertahun-tahun. Di belakangnya, di bawah tumpukan berbagai *do* yang lebih lama dan lebih baru, kawat melintang, ada vajra kuningan lima-bicara yang diambil oleh Dharmapala Darling dan berkata, “Ini adalah vajra Dorje Shugden^{xliiv}!” Pembukuannya diberikan pada Dezur Kenchung yang hanya menyatakan sebuah vajra telah ditemukan di belakang kawat konstruksi. Dodam Kenchung sendiri menulis mengenai vajra yang dikeluarkan ini dan diberikan kepadanya oleh Dharmapala Darling, dimana tidak ada yang, termasuk *oracle* sebelumnya, mengetahui bahwa benda tersebut ada di sana. Cerita ini dari jaman terdahulu sekali lagi memberikan bukti untuk keyakinan dan kepercayaan.

Ketika seorang menteri berkedudukan tinggi dari Tiongkok memanggil orang-orang Tibet yang awam dan yang ditahbiskan

Untuk dihukum mati, kau berkata, “dalam tujuh hari, saya akan membantu!”

Dan seperti yang kau katakan, kau menghancurkan

Sang Menteri Tiongkok, terpujilah engkau!

Dalam pertemuan antara pemerintah Tibet dan Inggris mengenai batas negara, sang menteri, Bumtanga, dan kelompok yang mewakili pemerintah Tibet, pergi ke Domo. Setelah hampir semua sebab pertikaian diselesaikan melalui diskusi, mereka kembali ke Lhasa dan belum ada di sana selama beberapa hari ketika perwakilan Tiongkok di Lhasa, Amben Trung Thang, menteri yang berpengaruh, datang ke Domo untuk perjalanan inspeksi. Dia campur tangan, dengan berkata bahwa perjanjian batas negara yang dibuat oleh menteri Tibet tidak pantas, dan mengirimkan surat melalui kurir berkuda ke Lhasa sembari berkata bahwa sang menteri Tibet harus datang ke Domo. Teman seperjalanannya tidak bisa menahannya dan mencoba menunda keberangkatan tetapi tidak ada yang berhasil, jadi Kalon Bumtanga dan rombongannya harus dengan tiba-tiba kembali ke Domo. Ketika mereka sampai ke Domo bawah, pejabat Trung Thang menahan dan menginterogasi mereka. Akhirnya, kabar bahwa mereka mungkin akan dihukum mati mencapai Lhasa dan anggota keluarga Bumtanga mengundang Gyalchen di Lhasa Trokang. Mereka memohon dan dijanjikan, “Setelah tujuh hari, tanda bantuan akan muncul!” Tujuh hari kemudian, sang menteri Tiongkok tiba-tiba meninggal dan Kalon Bumtanga dan rombongannya diselamatkan dari hukuman mati. Karena perlindungan seperti inilah pujian diberikan.

Mereka yang mencampurkan dan mencemarkan ajaran Gaden,

Baik makhluk besar, makhluk biasa atau tuan yang berpengaruh,

Kau menggilingnya menjadi partikel abu, O Dewa,

Pelindung dari Ajaran Topi Kuning, terpujilah engkau!

Dalam biografi Tenpay Wangchug, inkarnasi kelima sejak Panchen Lozang Chogyen, ditulis oleh Yongzin Lhotrul Lozang Tenzung Wang Gyal, di baris kelima dari bagian belakang dari halaman ke seratus-sepuluh edisi Tashi Lhunpo, dikatakan bahwa dia “menjadi pilar yang tak tertandingi dari ajaran berharga yang tidak memihak” dan dibagian depan halaman dua-ratus-delapan-puluh, dikatakan

Dia melakukan setiap jenis ritual untuk pasifikasi, peningkatan, kendali, dan kemurkaan, mengajar segala macam praktek untuk melakukan keajaiban untuk memberi manfaat bagi kasus umum dan spesifik. Ini sudah cukup untuk saat ini.

Seperti yang dikatakannya, dia menerima berbagi ajaran Nyingma dari Panchen Rinpoche dan mempraktkannya. Di visi dan kenyataan, ada seorang biksu dengan sebuah topi Seteb^{xlv} yang menampilkan berbagai manifestasi kepadanya termasuk yang menakutkan. Di halaman ke-dua-ratus-dua-puluh-tiga, baris ke-dua bagian belakang, dikatakan,

Pada hari ke-enam dari bulan ke-enam di tahun burung air, berbicara kepada adik lelaki dan pelayan dekatnya, dia berkata, "Di hari-hari belakangan ini Dolgyal menampilkan berbagai manifestasi yang berbeda di kamar tidur kecil di lantai atas Dechen Podrang." Di hari tanggal sembilan ia dirobek dan dia harus menyatukannya kembali.

Dan lagi, di halaman dua-ratus-lima-puluh-semilan di biografi, bagian depan, baris kelima, dikatakan,

Pada bulan ke-sepuluh dari tahun macan bumi, tanda kesulitan dalam hidupnya sangatlah besar dan di komunitas biara ada perselisihan besar. Di tahun seperti ini, dahulu dan kemudian, karena penampakan karma yang tidak murni dari makhluk hidup, mereka memproyeksikan berbagai kesalahan dalam tindakan Buddha dan mengatakan hal-hal yang gila.

Seperti yang dinyatakan, berbagai pertanda buruk diperlihatkan. Pada saat itu ketika Panchen Lozang Chokyi Nyima yang maha tahu telah pergi ke Kyegu Do^{xlvi} dan tinggal di sana, dia pergi untuk bertemu dengan Kyabhe Dorje Chang Phabongkapa. Panchen Rinpoche berkata kepadanya, "Saya tidak mempraktekan ajaran Nyingma tetapi inkarnasi saya yang terdahulu melakukannya. Karena hal ini menyinggung Gyalchen Dorje Shugden, saya mengalami pertikaian antara para lama dan

pemerintah, saya harus pergi ke tempat terpencil dan ada banyak yang salah. Rinpoche harus membawa keharmonisan antara Dewa dan manusia!” Ketika dia menjadi sangat memaksa, Kyabje Dorje Chang memberinya, kitab Permohonan Dorje Shugden, *Do Don Nyur Gug, Memanggil Dengan Cepat Tujuan yang Diinginkan*, memberi-tahunya bahwa bila dia membacanya sehari sekali, semua akan berjalan dengan baik. Seperti yang diinstruksikan, Panchen Rinpoche yang maha tahu, membaca pengakuan dosa kepada Dharmapala berkali-kali di Biara Rongpo Rabten seperti yang didengar oleh Kyabje Dorje Chang sendiri.

Dan juga, pada saat ketika Demo Rinpoche Lozang Trinley Rabgye dari Lhasa Tengyaling menjadi tuan yang bertanggung jawab atas menjaga kesejahteraan politik Tibet, ada Lama Nyingma seperti Nyag Trul dan banyak praktisi Tantrik di Tengye Ling Labrang mempraktekan Ajaran Nyingma. Pada jaman tersebut, Nagsho Dagpu Dorje Chang Padma Vajra Shri Bhadra tinggal di kedudukan biaranya. Suatu ketika, dia pergi ke perkumpulan festival doa di pagi hari. Dia melihat laso api mengelilingi sandaran Tengyeling. Dia bertanya pada gurunya mengenai hal ini, makhluk luar biasa bernama Drepung Lhotrul Rinpoche Ngawang Kyenrab Tenpay Wangchug, yang berkata bahwa hal ini merupakan manifestasi keajaiban Shugden. Tidak berapa lama kemudian, Demo Rinpoche, sebagai kepala dari biara, disalahkan atas serangan ilmu hitam terhadap Dalai Lama Thubten Gyatso, dan dipenjarakan dan meninggal karena kondisi buruk. Dagpu Dorje Chang juga mendengar bahwa properti dari Tengye Ling Labrang telah disita oleh pemerintah. Lebih jauh lagi, ketika mereka adalah penguasa Tibet, para lama yang memegang kekuasaan politik tahta, lama dan tulku, besar dan kecil, dengan garis inkarnasi yang terkemuka, makhluk suci yang kaya akan kualitas kitab suci dan kesadaran, penguasa tanah dan pekerjaan yang luas, mereka yang angkuh dengan kebanggaan dan keturunan keluarga, daerah kekuasaan dan kekayaan, mereka yang dengan munafik mengaku sebagai pengikut Pelindung Manjushri Ajaran Tsongkhapa sementara tetap tidak puas dengan ajaran berharga Je Lama mengenai Sutra dan Tantra yang, dari sisi pandangan, meditasi, dan tindakan, tidak perlu menginginkan apa-apa dari tradisi lain, dan, akan tetapi, mencampur-adukan, mencemarkan, dan membingungkan mereka dengan cara pandang dan praktek yang lain, baik yang awam maupun yang ditahbiskan, tidak peduli statusnya, banyak dari mereka yang terkenal hukuman murka yang tidak mengenakan, seperti dihukum oleh penguasa, litigasi, dan masalah

legal, kematian sebelum waktunya, dan seterusnya. Tanda yang cepat dan pasti nampak pada persepsi langsung. Ini adalah pujian yang dipersembahkan bagi manifestasi tersebut sebagai pelindung murka yang luar biasa yang membangkitkan Ajaran Topi Kuning ke tingkat surgawi.

Ada banyak cerita seperti ini yang patut didiskusikan, tetapi tidak berharap untuk membuat ini terlalu panjang, sekarang ini, saya ingin menceritakan contoh singkat^{xlvii}. Saya juga berpikir bahwa hal ini dapat menjadi terlalu menghalangi.

Di tepi daerah dimana sistem buruk Shenrab dipraktikkan,

Dengan banyak tanda yang jelas dan pasti dari empat aktivitas,

Kau menjadi pembimbing yang berharga yang bertindak dan menyebarkan

Jalan yang sempurna dan tidak diragukan, terpujilah engkau!

Domo Geshe Rinpoche Ngawang Kelsang, makhluk utama yang menyebarkan cahaya Ajaran Gaden ke segala arah, baru saja membangun dan mendirikan Biara Kulit Kerang Putih dan komunitas biara yang meninggalkannya. Dia juga menginstitusikan praktek murni dari ritual Sutra dan Tantra seperti yang untuk meningkatkan, meluaskan, dan mendirikan fondasi^{xlviii} dari komunitas Sangha yang diberkati dengan pandangan yang murni, tindakan, dan gaya hidup, karena itu melakukan tindakan keajaiban bagi pertumbuhan Tradisi Gaden. Di dekatnya ada komunitas yang dikenal dengan Pumo Gang di Domo atas yang mempraktekan sistem Shenrab Bon. Lama, biksu, dan pendukung mereka cemburu oleh biara baru ini, dan membuat berbagai tuduhan yang menyalahkan bagi properti, tanah, dan kantor mereka dan membawa tuntutan palsu melawan sang Lama, Dharmapala, Sangha dan pendukungnya selama berbulan-bulan dan bertahun-tahun bersama. Akhirnya, salah satu petisi mereka sampai di pengadilan dan Geshe Rinpoche harus dengan segera pergi ke Lhasa dan seterusnya. Seluruh Lama dan biksu dari Biara Kulit Kerang Putih mengalami tekanan ekstrim selama sekitar dua tahun. Pada saat itu, lawan utamanya, Gongtu Tsultrim, muntah darah, dan dia bersama dua lainnya meninggal dalam berbagai situasi. Pertapaan Bon mengalami pertikaian internal diantara para Lama dan biksu mereka dan dituduh melakukan tindakan salah. Lama dari Sharma

bernama Dondrub Tsering, melakukan perjalanan melintasi negara jatuh ke jurang dan meninggal. Sehubungan dengan Lama Bon yang datang dan mulai mempraktekan mantra ilmu hitam dengan berfokus pada Biara Kulit Kerang Putih, Dharmapala berkata, "Ayah akan membinasakannya pada tahun burung api." Dia meninggal tiga hari kemudian. Pertapaan Pumo Gang dirusak oleh api dan seterusnya, mereka dimusnahkan oleh berbagai tanda dari aktivitas yang cepat dan pasti, dan litigasi diabaikan secara otomatis.

Pembimbing spiritual yang luar biasa Ngawang Kelsang dan murid-muridnya menaikan bendera kemenangan di alam spiritual dan sementara dan menyebarkan jalan yang lengkap, tidak salah, dan sempurna. Hal ini berhubungan dengan pujian yang dipersembahkan di sini.

Ditahatkan sebagai penjaga dari Ajaran Topi Kuning,

Oleh Kaisar Tiongkok, Dalai Lama dan walinya,

Mengenai hal ini, pada periode pertama dari Dalai Lama ke-11 Kedrup Gyatso dan wali Ratreng Hotogtu Ngawang Yeshe Tsultrim Gyaltzen, Raja Dharma Nechung dan Lhasa Trokang Gyalchen Shudgen keduanya cepat melakukan aktivitas dan keduanya dikenal dalam memberikan ramalan yang tepat. Seorang menteri Tiongkok berkedudukan tinggi yang berpengaruh dan suka menekan tinggal di Tibet bernama Amben Che Trungtang. Dia mempunyai beberapa permintaan ramalan penting yang sudah dituliskan dalam bahasa Mandarin. Dia datang ke istana pelindung Lhasa Trode Kangsar dan memerintahkan Dharmapala untuk memberi ramalan yang jelas untuk menjawab pertanyaannya dalam permohonan di hari selanjutnya. Ketika Dharmapala mendapat permohonan di hari selanjutnya, dia memberi jawaban yang jelas dan kuat kepada pertanyaannya dalam urutan yang benar. Trungtang, yang senang dan yakin, pergi ke kaisar Dhakong yang memberi proklamasi pujian kepada Gyalchen dari wihara Trokang dengan topi pandit, dan juga memberi topi pandit kepada Nechung pada waktu yang sama. Wali Ratreng, Kashag, Shabpa, kepala sekretaris dan seterusnya, pejabat yang ditahbiskan dan awam mulai dari yang tinggi sampai kepada yang rendah, dan kepada Amban

dari Tiongkok dan rombongannya pergi ke Nechung pada pagi harinya dan setelah upacara persembahan topi pandit yang baru, pergi ke Lhasa Trode Kangsar.

Di sana, di lapangan pusat batu besar, di dalam sebuah tenda lapangan, dalam upacara yang rumit, di pintu istana pelindung dipersembahkanlah piala pandit. *Oracle* Trokang, para biksu di wihara, dan pemimpin biksu umum, dengan wali Ratreng Rinpoche, Amban Tiongkok, Kashag, dan Shabpa sebagai ketua bagi yang hadir, warga Tibet dan Tiongkok dari berbagai tingkatan merayakan dan diberikan festival yang besar. Dengan kaisar Tiongkok Dhakong dan Tuan para Buddha, Dalai Lama, pendukung dan lama bersama, mereka semua memuji dan menatahkan Gyalchen Dorje Shugden sebagai pelindung utama dari Ajaran Topi Kuning seperti yang dipuji pada bagian dari bait ini.

Saya telah melihat dengan mata kepala saya sendiri catatan mengenai hal ini dan cerita yang berhubungan sebelumnya dimana menteri Bumtangpa diselamatkan dari hukuman mati, dalam notasi di kantor pemerintah Tibet Kashag, di buku harian tamu pada tanggal tersebut dimana esensi dari apa yang terjadi digambarkan.

Kau mengenerasikan maksud untuk melindungi Ajaran

Mulai sekarang sampai para Buddha, Yang mengaspirasikan, terpujilah engkau!

Mengenai hal ini, Tuan Kerahasiaan Vajrapani bersumpah untuk bangkit sebagai Penguasa dengan kekuatan untuk melindungi Ajaran Buddha pada saat kalpa cahaya ketika Ajaran dari ribuan Buddha di kalpa yang beruntung ini berkembang, untuk menaklukan musuh-musuhnya, dan akan mendemonstrasikan tindakan mencapai pencerahan sebagai yang terakhir dari seribu Buddha, Yang Memberikan Inspirasi^{xlix}. Seperti itu juga, seperti yang dijelaskan sebelumnya, Dharmapala secara sifat tidak terpisahkan dari Tuan Rahasia sementara, dalam aspek, dia bangkit sebagai pelindung murka yang berpengaruh bagi Ajaran Gaden. Dia bersumpah di hadapan Pelindung Manjushri Lama Tsongkhapa untuk melindungi Ajaran dengan berbagai cara damai dan emanasi murka mulai sekarang, pada jaman

Pemimpin dunia ke-empat, Buddha Shakyamuni, sampai Ajaran dari sang Buddha, Yang Memberikan Inspirasi, atau dengan kata lain, sampai akhir kalpa. Di sini dia dipuji mulai dari cara dia bersumpah untuk komitmen ini.

KESIMPULAN: PERESAPAN AKTIVITAS TERCERAHKAN

Ada sesuatu yang harus saya sebutkan pada titik ini. Seperti yang dinyatakan di atas, Dalai Lama ke-5 dan Panchen Rinpoche Sang Maha Tahu adalah seperti Penguasa Ajaran. Pada kenyataannya, mereka adalah sesuai urutan, Arya Avalokitesvara dan Buddha Amitabha beremanasi dalam bentuk manusia sebagai makhluk suci. Akan tetapi tuan dari para Pelindung Dharma menampakan kemampuan untuk mencelakakan atau menghancurkan mereka, dan pada kejadian seperti ini seperti Dalai Lama ke-5, setelah dapat memanggil Dharmapala ini untuk dibakar dengan Samadhi yang intens tetapi tidak berhasil melakukannya, juga menunjukkan bahwa aktivitas tercerahkan dari guru Besar ini dan sang Dharmapala masing-masing universal secara mutual dan meresap seperti yang lain. Tetapi beberapa orang yang berpikiran sempit, menganggap Dharmapala ini seperti makhluk duniawi biasa, dan dengan keyakinan pada Dalai Lama dan Panchen Lama meremehkan dia; atau mereka mengagumi Dharmapala ini dan mengkritik Dalai Lama atau Panchen Lama. Dengan menggunakan salah satu alasan untuk tidak mengagumi yang lain dan berbicara buruk mengenai salah satu dari mereka adalah tindakan makhluk biasa yang, di bawah pengaruh ikatan dan kebencian, hanya mencoba untuk membantu teman dan menyakiti musuh. Hal ini memburamkan peningkatan dari tindakan para Arya suci ini dan menciptakan sebab karma untuk mengalami penderitaan yang tidak tertahankan di masa depan. Mengapa hal ini benar? Karena tidak mungkin bagi makhluk luar biasa, yang merupakan emanasi khusus dari Arya Avalokitesvara dan Buddha Amitabha, tidak mempunyai kekuatan yang cukup untuk mengatasi kekuatan yang mencelakakan dalam jenis apapun dari mantra ajaib, setan celaka, atau arwah. Hal ini dikarenakan mereka semua adalah penguasa yang berpengaruh yang mengatasi mara eksternal dan internal tanpa kecuali. Lagi, beberapa yang ingin berbicara secara tidak logis berkata bahwa ada kebencian di antara tuan Penjaga Dharma dan Dharmaraja Nechung yang luar biasa dan

karena itu tidaklah pantas bagi Pemerintah Tibet dan pekerjanya untuk mengandalkan Pelindung ini.

Ini adalah proyeksi dari kesalahan biasa terhadap mereka yang memiliki kesadaran tinggi, Dharmapala khusus, dari kebiasaan mereka dari kelakuan buruk persaingan, diskriminasi, dan menyimpan dendam. Hal ini mengungkapkan kebodohan lengkap terhadap sifat dari para Dharmapala ini, batas kesadaran mereka dan pengetahuan mengenai apa yang mereka lindungi dan tidak mereka lindungi. Bila para Dharmapala ini memiliki motivasi persaingan, ikatan, kebencian, dan kecemburuan, bagaimana mereka bisa membantu orang-orang yang mencari kebebasan untuk mengandalkan dan memberikan persembahan bagi mereka? Hal ini dikarenakan tidak mengandalkan atau berasosiasi dengan dewa atau setan duniawi yang kejam adalah salah satu aturan untuk mengambil *refuge*.

Dan lagi bagi sudut pandang umum para makhluk, sangatlah sulit untuk mengerti penampakan dari Arya suci dan tiga rahasia mereka yang tidak terbayangkan pada tingkatan yang definitif. Walaupun Buddha Sakyamuni bebas dari segala bahaya, Devadatta menembakan ketapel ke arahnya, melukainya, dan dia nampak secara terus-menerus seperti bersaing dan mencelakakan Buddha dengan mengarahkan gajah gila ke arahnya dan seterusnya. Akan tetapi Chandrakirti dalam *Lampu menyinari Guyasamaja* mengutip dari *Kesatuan Tantra Luar Biasa* yang dikenal dengan *Rahasia Tidak Biasa*, sebagai berikut,

Lalu, saya akan menjelaskan secara terperinci mengenai Rombongan Sang Maha Tahu yang sempurna. Seperti ini: Manjushri menjadi Raja Shuddhodana. Avalokiteshvara menjadi Devi Maha Maya. Sri Devi adalah Yasodhara. Vajrasattva adalah Rahula. Sarva Nivarana Viskambini adalah Shariputra. Samantabhadra adalah Stavira Ananda. Indra, Tuan para Dewa, adalah Stavira Devadatta. Vairochana yang luar biasa adalah Samyaksam Buddha Shakyamuni. Dengan prinsip seperti ini, Buddha beremansi dia yang menjadi pusat rombongan yang berkumpul, dan juga sebagai anggota rombongan, untuk membantu makhluk pemula memulai.

Karena itu, Devadatta, sendiri, juga dikatakan sebagai emanasi sengaja dari Tuan para Dewa, Indra. Dharma suci dari *Sutra Teratai Putih* juga menyatakan,

Biksu! Pada saat itu, pada kehidupan tersebut, Devadatta menjadi pertapa yang bijaksana. Biksu! Devadatta bahkan adalah Pembimbing Spiritual saya!

Dan melanjutkan sampai,

Biksu! Kau mengaguminya! Kau harus mengerti ini! Biksu! Di kalpa yang tak terhitung dan tak terbatas dari sekarang, Devadatta, di sistem dunia dikenal sebagai tangga para Deva, akan menjadi Tathagata Arhat Samyaksam Buddha Devaraja, Raja para Deva.

Biksu! Jangka waktu dari Tathagata Devaraja akan menjadi dua-puluh kalpa menengah.

Kedrubje yang maha tahu berkata,

Sebagai contoh, dalam terminologi yang definitif, mereka yang seperti Legshay Karmal, Devadatta, dan enam guru bukan penganut Buddha, beremanasi dengan baik, untuk menonjolkan kebesaran sang Buddha.

dan juga,

Seperti itu juga, di Tantra yang lain, Buddha sendiri beremanasi dalam enam [rupa] sekaligus dan seterusnya, rahasia dari Arya suci yang luar biasa sangatlah sulit dimengerti. Lebih jauh lagi, seperti yang dikatakan di Sutra Mahaparanirvana

Bagi beberapa orang di dunia Jambudvipa saya akan nampak seperti mara yang menghancurkan, dan makhluk hidup akan benar ketika berpikir, "O tidak! ini adalah mara setan!" Tetapi, seperti teratai yang tidak ternoda dengan lumpur rawa, saya tidak ternoda oleh kesalahan mara!

Seperti itu juga, bila untuk memberi manfaat bagi yang dilatih, Buddha akan beremanasi sebagai mara setan. Seperti yang berulang kali dikatakan di Tantra yang sama,

Seperti ini, mereka beremanasi dalam berbagai bentuk dengan cara yang ahli. Mereka semua sesuai dengan kebutuhan dunia.

Karena itu, mereka semua dikatakan sebagai tidak lain dari memperlihatkan pandangan umum dari yang dilatih. Dengan cara yang sama, Tuan para Deva, Indra telah beremanasi sebagai Brahmin untuk menguji makhluk seperti Bodhisattva Sadapraruditali melalui ujian seperti membuatnya memotong daging dan tulangnya untuk persembahan. Dharmaraja Songtsen Gampo mengemanasikan orang yang dieksekusi oleh orang lain yang merupakan emanasi. Di cerita kehidupan terdahulu Atisha, Dromtonpa, dan Kutson Dru Yungdrung, ketiganya terkadang saling mencelakakan sementara di waktu lain, mereka adalah keluarga dekat seperti ayah dan putranya, seperti yang dijelaskan di banyak cerita yang dicatat di Kitab Suci Kadampa.

Bahkan makhluk suci seperti Ra Lotsawa, Tanag Golo, dan Nyenlo nampak, dari sudut pandang biasa, seperti praktisi Tantrik yang iri terhadap satu sama lain, beberapa meninggal dalam konflik aktivitas murka. Ada beberapa kasus seperti ini di cerita kehidupan banyak makhluk besar terdahulu. Lebih jauh lagi, untuk mempertimbangkannya dalam konteks cerita yang banyak diketahui mengenai Pelindung Dharma, Pelindung Dharmaraja adalah dalam terminologi definitif, emanasi dari Yang Mulia Manjushri, akan tetapi menurut perspektif umum, dia dilahirkan sebagai Yama Dharmaraja di kastil besi tak berpintu, putra dari Karma Yama ayah Baiwasattva, dan ibu raksha yang menakutkan, Dughrul Gogyon Ma. Mengendalikan semua deva dan raksha yang kejam dari atas, bawah, dan diantara, dia memiliki pengaruh atas kehidupan makhluk. Ketika dia mulai bertindak tidak baik, Vajrapani, Visva Rupini^{lii} dan yang lain memohon pada Buddha Vajradhara dengan kata-kata seperti, “Tathagata! Bangkitlah dari kondisi damai Dharma!” dan dia beremanasi dalam bentuk mandala Vajra Bhairava dan Dewa lokal. Dalam Samadhi yang “menjinakan mereka yang kejam”, dengan tangannya dia mengangkat seluruh kota Karma Yama ke langit dan menepuk tangan tiga kali. Vajra Bhairava mengangkat satu vajra bicara kepada Dharmaraja, yang ketakutan dan berteriak. Dia menjadi patuh, dan diikat sumpah, dipercaya untuk melindungi Ajaran.

Sekali lagi, dalam kasus Dharmapala Chamsing yang murka, dia, dalam sifat, satu dengan Hayagriva yang mulia. Akan tetapi, dari perspektif umum, di kalpa terdahulu, ada seorang raja bernama Kekuatan Emas, dan seorang ratu bernama Hiasan Utpala yang memiliki dua putra Dragden dan Dragye. Yang lebih tua, Dragden mempunyai keyakinan terhadap Buddhadharma sementara Dragye yang lebih muda mempunyai keyakinan atas Thirtika, bukan ajaran Buddha. Karena mereka selalu bertengkar, diputuskan bahwa mereka akan melempar dadu dan siapapun yang kalah akan memasuki sistem Dharma sang pemenang. Dragden menang tetapi Dragye tidak menerimanya dan melarikan diri. Dragden mengejanya, menangkapnya dan sedang akan membunuh dia ketika adiknya memohon untuk tidak membunuhnya dan membiarkannya pergi. Dragye berjanji bahwa ketika kakaknya mencapai pencerahan dia akan menjadi pelindung ajarannya. Dragden adalah Buddha Shakyamuni kita dan Dragye adalah Dharmapala Chamsing. Ketika sang Bhagavan mendemonstrasikan cara mencapai pencerahan di alam ini, melalui kekuatan janji ini, di tempat yang sangat menakutkan tujuh tanah kesedihan jauhnya di timur utara, ayah yaksha bernama Jambul Tembaga dan ibu raksha bernama Jambul Darah melahirkan dua telur, satunya kulit kerang dan yang lain kulit badak. Orang tuanya tidak bisa mengendalikan kedua telur ini, yang terbang ke angkasa. Di tengah angkasa, mereka mengendalikan delapan planet, di angkasa atas, mereka mengendalikan delapan deva besar, dan di angkasa bawah mengendalikan delapan naga besar. Karena mereka sangat kejam, sepertinya mereka akan menghancurkan orang tua mereka, orang tua mereka memanggil Mahadeva dan Ibu Besar Ekajati di dasar gua mayat Yaksha. Mereka menombak kedua telur tersebut dengan katvangas. Dari telur kerang munculah pria merah memakai setelan surat, memegang busur dan panah, pisau tembaga, dan tombak badak, yang diikat sumpah oleh Mahadeva. Hal ini diajarkan sebagai pertanyaan dan jawaban di penjelasan Tantra, *Pembebasan Marutse^{liii}*. Dari telur badak munculah seorang wanita dengan tubuh biru, kepala badak, bergigi kulit kerang, beralis pirus, dan jambul api, memegang pisau tembaga dan belati, yang diikat sumpah oleh Ekajati. Hal ini diajarkan sebagai pertanyaan dan jawaban dalam Tantra *Algojo Merah yang Mengkonsumsi Dunia*.

Sekali lagi, Pelindung Dharma yang dikenal sebagai Raja Pehar yang luar biasa adalah bersifat Buddha dari Lima Keluarga. Akan tetapi kelakuan dari penampakannya adalah sebagai lima keluarga raja arwah, ketua dan rombongannya. Banyak kalpa yang lalu, raja Pehar ini dilahirkan sebagai Dharma Dzvala dari kasta kerajaan. Dia dan putra dari salah satu menteri Padmasambhava sangatlah dekat, menjadi biksu bersama dan mengambil sumpah *brahmacharya* dari kepala biara Chandraprabha. Tetapi ketika mereka tinggal bersama mereka menjadi tidak harmonis karena, sementara sang pangeran menyukai ceramah Dharma, putra menteri menyukai meditasi. Pada suatu ketika, sang pangeran bertemu dengan gadis Brahmin yang cantik dan melanggar sumpah selibatnya. Para tetua, dan putra sang menteri tidak senang melihat perubahan yang berlawanan ini. Dia menjadi semakin berlawanan dan mengalami beberapa kelahiran yang keras karena karma buruknya. Akhirnya, dia dilahirkan sebagai jenis yaksha yang kejam. Putra sang menteri pada saat itu menjadi Arhat yang dikenal sebagai Legden, diberkati dengan Kebaikan. Ketika, karena kebiasaan terdahulu akan tindakan seperti ini, sang yaksha mulai menyiksa dan mencelakakan biksu Arhat, Vajrapani dan sang biksu menahannya, menekannya dan mengikatnya dengan sumpah. Dia mengkomitmenkan dirinya untuk melindungi Ajaran. Kemudian di Tibet, pada jaman Raja Trisong Deutsen, Padmasambhava mengikat semua yaksha yang kejam di Tibet dengan samaya. Akan tetapi Pehar tetap bandel. Di Gua Kristal Pengabul Permintaan di daerah Bhata di Mongolia, dia telah bermeditasi mengenai arti dari tanpa kelahiran dan beremanasi dalam bentuk singa yang mengerikan yang mengganggu mandala persembahan samaya dan memamerkan aspek yang menakutkan. Padmasambhava bangkit dari Samadhi-nya dan menyusukan katvanga kepadanya, tetapi lolos dan dia terbang ke langit dan menghilang, karena itu kabur. Sekali lagi dia menabrak Padmasambhava di kepala dengan meteor seukuran sapi yang dilempar dari angkasa. Padmasambhava nampak seperti terkalahkan. Ketika dia datang, dia berfokus pada emanasi raja arwah dan memanggilnya dengan Samadhi. Dia datang dalam bentuk anak kecil dan Padmasambhava membuatnya kelabakan dengan mudra yang menakutkan dan menjatuhkannya. Dia mempersembahkan esensi hidupnya, dan Padmasambhava memberikannya pemberdayaan seorang tuan murka. Dia memberinya nama rahasia Vajra Garuda Penakluk Naga dan mempercayakan samaya kepadanya. Khususnya untuk mengundangnya dari Bhata Mongolia untuk menjadi pelindung Dharma.

Komunitas Samye, pangeran ilahi Muni Tsenpo dan tentaranya memintanya, menaklukan komunitas meditasi Mongolia tengah. Setelah barang-barangnya seperti topeng badak dan keledai dibawa ke sana, Pehar dan rombongannya datang, dan dia ditunjuk untuk menjadi pelindung Samye. Sekali lagi, Mentsun luar biasa, Lima Dewi Bersaudari Umur Panjang, pada kenyataannya adalah Dakini dari Lima Keluarga. Akan tetapi, ketika Yang Mulia Milarepa tinggal di Menlung Chubar, seperti mencari kesempatan, seluruh deva dan arwah duniawi bersama menampakan emanasi gaib, ketua dari mereka semua, lima daging yang memakan setan wanita, menyanyikan lagu yang termasuk,

Malam ini, pada pagi hari

Kau harus meninggalkan!

Jadi sekarang kau menyesali tindakan-tindakan itu

Yang kau lakukan sebelumnya atau tidak?

Yang Mulia Milarepa Vajra Tertawa bernyanyi untuk menanggapi,

O lima raksha khusus yang menakutkan!

Orang menangis dan mengeluh kepada saya,

Sembari berkata bahwa mereka telah meninggalkan hidup ini!

Saya ditakuti kematian secara terus-menerus!

Jadi saya melatih pikiran saya dalam kondisi bawaannya yang tidak mengenal kematian

Diperkenalkan pada arti yang esensial,

Titik dasar dimana samsara secara otomatis dibebaskan,

Saya mendapat kepercayaan diri dari pandangan, semangat, cahaya, sempurna,

Kesadaran telanjang ini, di dalam, bebas dari fiksasi!

Sekarang, saya yakin bahwa pikiran cahaya bening adalah kosong!

Dan saya tidak takut pada kematian atau kelahiran!

Dengan mengandalkan instruksi yang dalam ini, mereka mempraktekan dengan sesuai dan, diperintahkan untuk melindungi Ajaran, mengkomitkan diri mereka untuk melakukan hal tersebut. Karena itu, setiap cerita pelindung Dharma yang berpengaruh, untuk persepsi yang umum, dengan suatu cara pasti melibatkan penggambaran aktivitas yang membantu dan mencelakakan dimana terlihat satu entitas dijinakan atau ditaklukan oleh yang lain, dan hal ini terjadi untuk tujuan yang penting. Bila kita mengerti hal ini secara menyeluruh, semua asersi yang salah dan penyangkalan dapat diselesaikan.

Singkatnya, dengan alasan bahwa pada kenyataannya semua Buddha adalah satu entitas atau sifat dalam lingkungan kenyataan, *dharmadhatu*, Pelindung Dharma yang luar biasa ini adalah satu sifat dengan Dalai Lama ke-5 walaupun, dalam akal sementara, bagi pandangan umum, mereka nampak berbeda.

Sehubungan dengan hal ini, guru vajra Mindrol Ling, kata-kata Loser Gyatso tercatat di buku catatan milik Lelung Shepay Dorje:

Beberapa menyatakan bahwa puja api untuk menaklukan Dolgyal berhasil tetapi, walaupun dia dihancurkan sekali, dia terlahir kembali dalam bentuk yang sama. Pada kenyataannya, dia adalah emanasi dari Dalai Lama ke-5 dan sudah pasti bukan makhluk biasa yang terbatas. Mengenai penampakan yang diperlihatkan, hal ini dikarenakan sebelumnya dia dipercayakan dengan misi khusus untuk menekankan kehebatan Dalai Lama ke-5 maka dia memperlihatkan aspek yang mencelakakan dengan keganasan. Puja api yang tidak berhasil hanyalah sandiwara. Bila tidak, bagaimana mungkin Dalai Lama ke-5 tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk membebaskan arwah biasa? Dan sekali sang arwah dibebaskan dengan cara tersebut, kesadarannya didorong ke alam Buddha. Ia tidak akan terlahir kembali dalam bentuk mencelakakan yang lain melalui dorongan doa, seperti yang bisa terjadi ketika satu makhluk biasa membunuh yang lain. Karena itu, pernyataan di atas bukanlah apa-apa tetapi pembicaraan mereka yang tidak menyadari esensi utama dari hal ini. Sebagai contoh, ketika sang Buddha masih hidup, dia dapat menaklukan mereka yang seperti Devadatta dan enam guru Thirtika sejak saat pertama, baik dengan cara damai maupun murka yang diperlukan. Tetapi karena mereka adalah emanasi untuk menekankan kebesarannya, dia tidak menaklukan mereka

Sampai aktivitas-nya terselesaikan. Padmasambhava, juga, sudah pasti memiliki kekuatan untuk menghilangkan semua letnan mara sekaligus, tetapi karena setiap penampakan mereka diperlihatkan untuk menekankan kebesaran individu, ada sesi ajaran Dharma untuk masing-masing dari mereka, dan tujuan khusus yang dilayani dari setiap sesi ajaran. Inilah mengapa mereka menunjukkan karakter seperti jika mereka belum ditaklukan. Sama seperti kasus mereka yang membawa kebesaran dari masing-masing inkarnasi selanjutnya. Hong tai Ji (Jungar Mongol, Tsewang Rabten) adalah, dalam kebesarannya (dalam rahasia visi murni yang besar dari Dalai Lama ke-5) sebuah emanasi Mahaiswara yang, di tanah Tiongkok dan Mongolia, mengambil kedudukan raja tiba-tiba dengan tindakan kekerasan.

Karena itu, menurut hal ini, Jungar Mongol adalah sebuah emanasi dari Mahaiswara, dia pada kenyataannya memiliki maksud yang sama seperti Dalai Lama ke-5. Akan tetapi untuk menonjolkan kebesaran Dalai Lama, dia berpura-pura tidak memiliki keyakinan terhadapnya dan dengan sengaja melakukan tindakan yang tampak seperti mereka akan menghancurkan Ajaran Nyingma, membawa pasukan ke Tibet, dan seterusnya, tetapi sekali lagi, untuk memenuhi maksud tertentu. Hal ini mirip dengan cerita dari banyak Pelindung Dharma dari jaman kuno seperti Rudra dan Mahaishwara yang, dari sudut pandang sementara, setelah memperlihatkan banyak manifestasi kekerasan dan karena sebab dan kondisi yang diciptakan, akhirnya memenuhi tujuan yang luar biasa. Hal ini diteruskan,

Tidak memiliki kemampuan untuk mengenali banyak manifestasi yang bersamaan, pada kenyataan, adalah sifat dari satu guru, dalam kasus apapun, hal ini melampaui obyek biasa, seperti yang sudah saya jelaskan. Dengan memeriksa modus tak terbatas dari makhluk suci, bila kita mengartikan mereka sebagai pertunjukan ajaib yang tak terbayangkan, hal ini melayani maksud besar untuk membersihkan dan memperbaiki pikiran kita. Jadi dengan mengerti hal ini, kau memiliki kebijaksanaan yang lebih tajam!

Karena itu, dengan mendiskriminasikan makhluk suci dengan prasangka tak berarti, memproyeksikan kesalahan atas kualitas kesadaran mereka, dan dengan salah merendahkan mereka, seperti yang dikatakan, “adalah

tindakan gegabah yang paling utama, yang paling buruk!” “Dengan berani” menghakimi tingkatan orang lain adalah sesuatu yang membawa kejatuhan seseorang. Karena itu, mereka dengan kebijaksanaan yang lebih tajam harus melihatnya seperti batu bara panas yang disembunyikan oleh lapisan abu dan harus berhati-hati akan hal ini.

Singkatnya, berbagai emanasi yang bersifat ilusi atas tubuh dan tindakanmu, dimana tidak ada akhir yang terlihat,

Memenuhi harapan seperti vas harta karun, permata atau pohon pengabul permintaan,

Di penampakan tak terbatas, bersujud dan pujian!

Karena itu, untuk merangkum kualitasnya yang biasa dan tidak biasa, mereka yang telah dijelaskan dan belum dijelaskan, berbagai emanasi fisiknya yang tidak tetap mulai dari Sambogakaya yang diberkati dengan lima kepastian dalam alam iluminasi Akanishta, sampai kepada bentuk Nirmanakaya utama melakukan dua-belas tindakan pencerahan di alam Jambudvipa, dan bahkan sampai kepada bentuk hidup seperti burung dan rusa dan bentuk mati seperti kolam dan jembatan, penampakan damai dan murkanya yang tak terbatas adalah sebanyak atom yang menyusun bumi besar ini. Jangkauan empat tindakannya seperti itu juga tak terbatas dan tak terduga, mulai dari menempatkan makhluk hidup dalam kondisi kebahagiaan sementara sampai menempatkan mereka pada kondisi empat *kaya*, semua adalah ilusi, bebas dari pikiran konseptual atau usaha, dan seperti refleksi bulan di samudera, tampaklah berbagai emanasi untuk menaklukkan makhluk hidup, tak terbatas, tanpa usaha, dan secara spontan. Seperti yang dikatakan guru Chandrakirti,

Bentuk damai, sejelas pohon pengabul permintaan,

Non-konseptual, seperti permata pengabul permintaan,

Kekayaan permanen di bumi sampai semua makhluk terbebaskan,

Menyediakan cahaya bebas dari proyeksi.

Sesuai dengan hal ini, bagi seseorang yang mempraktekan Dharma dan bertindak secara Dharma, seperti permata pengabul permintaan yang mengabulkan semua kebutuhan dan harapan, vas penampung harta karun permata yang sempurna, pohon pengabul permintaan yang dengan mudah mengabulkan semua permintaan, dia memenuhi harapan mereka seperti yang diinginkan, dengan mudah dimengerti dalam bait pujian ini.

Permata berharga ini dengan sepuluh-kelipatan kekuatan,

Yang dahulu kala bersumpah untuk membawa beban berat kereta,

Dalam lingkungan damai yang dengan sama dinikmati oleh semua Buddha,

Menampakan emanasi ilusi yang tidak tetap!

Empat aktivitas spontan, memenuhi harapan,

Menyebarkan cahaya menusuk yang membahagiakan dan menyenangkan,

Makhluk utama, bertindak sebagai gunung bagi Ajaran,

Pujian kepada ketua pelindung yang berpengaruh!

Mereka yang berada dalam kabut kebodohan mengambil jalan yang salah,

Menyanyikan omong kosong sampai serak, mengejek makhluk suci.

Kemanakah tempat tujuan di kehidupan mendatang

Bagi mereka yang mencoba mengumpulkan kesalahan Tathagata yang tanpa kesalahan?

Lingkungan kesadaran yang tidak bisa dihancurkan

Kebahagiaan bawaan yang luar biasa sendiri,

Nampak dalam awan besar ilusi yang kuat.

Karena itu semua emanasi ini dalam kondisi yang bebas dari proyeksi,

Adalah, dalam terminologi definitif, tidak lain dari sang Pelindung.

Karena itu, bagi pertapa yang mengerti hal ini,

Melihat bahwa Pelindung adalah berharga bagi Ajaran,

Mengandalkan bantuan dari Pelindung suci

Adalah sebab dari mendapatkan semua harapan.

Dengan kekuatan tersebut, semoga semua transmisi yang merupakan olahraga menyenangkan Manjushri,

Tradisi Gaden yang lengkap dan tidak diragukan,

Dengan ombak ajaran yang berkembang,

Membebaskan semua makhluk, tanpa kecuali, sesuai dengan bakat mereka.

Komposisi dari Cerita Mengekspresikan Kesadaran Tiga Rahasia yang Hebat dari Emanasi Raja Dharma Luar Biasa, Dorje Shugden Yang Perkasa, pelindung utama dari Ajaran Manjushri Tsongkhapa, dikenal dengan Musik Menyenangkan Samudera Pelindung, sebuah penjelasan atas pujian dari Penguasa Mandala Ratusan Keluarga, *Refuge* Utama Mulia dan Sempurna, pekerjaan Dorje Chang Pabongkhapa, pemenuhan ritual bagi Gyalchen yang diberi judul Gendang Merdu Menang di Seluruh Arah, dan juga cerita biografi, dari dahulu kala, telah berulang kali diminta oleh Lama Utama yang baik yang tinggal di kedudukan biaranya yang terisolasi di Tashi Choling, tetua Lama Lozang Chopel, Gelong Lozang Dorje-Lags yang telah mendengar banyak ajaran di kaki Lama Dorje Chang, dengan cara yang mirip dengan Ananda, sebagai juru catat, yang mengiluminasikan Ajaran, Trehor Kartze Trongsar Rinpoche; dia yang mempunyai keyakinan suci yang tak terhancurkan pada sang Guru dan Dharmapala, Kazur Lhaluwa Tsewang Dorje yang tak tertandingi; Lhacham Yangtzom Tsering, dan banyak lagi yang lain yang mengandalkan dan merujuk pada Dharmapala ini, baik yang awam maupun yang ditahbiskan, makhluk besar dan mereka dengan status rendah. Lebih jauh lagi, bahkan sejak waktu saya bermain sebagai anak-anak, saya telah mengalami secara langsung banyak pertanda dari empat aktivitas yang tak kunjung padam dari Dharmapala ini melindungi saya seperti seorang putra, dan karena itu saya juga mengkomposisikannya dari kekaguman dan keyakinan saya. Materi dari biografi para Lama seperti Dalai Lama ke-5, dari *Chojung Deb Ter, Harta Karun Asal Muasal Dharma*, dari buku tamu kantor Kashag Pemerintah Tibet, dari berbagai dokumen kuno, dan juga banyak macam cerita tertulis kuno, saya telah mengkompilasinya menjadi buku sumber yang terindeks dengan aspirasi berkesinambungan untuk

mengkomposisikan penjelasan ekstensif terhadap pujian ini. Pada tahun 1959, tahun babi jantan bumi, Komunis Tiongkok dengan keji menimbulkan kerusakan besar atas seluruh kehidupan spiritual dan kebudayaan di Tibet. Setelah Yang Mulia Dalai Lama ke-14 dan rombongannya pergi tiba-tiba pada perjalanan menuju India, Tanah para Arya, kami dengan segera mengikutinya. Jangan bicara tentang dokumen yang saya kumpulkan mengenai subyek ini, bahkan buku bacaan saya tertinggal di Lhasa dan tersebar, jadi pekerjaan menulis ini harus ditinggalkan untuk sementara. Kemudian, pada tahun 1963, tahun kancil air, pengungsi yang terus-menerus datang dari Tibet akhirnya tidak hanya membawa beberapa catatan biografi yang saya kumpulkan, tetapi koleksi yang lengkap dari yang penting; sebuah thangka tua dari Lima Keluarga Gyalchen yang merupakan milik inkarnasi saya yang terdahulu dan sebuah thangka Gyalchen murka yang saya buat sendiri. Saya merasa pasti bahwa ini adalah karena aktivitas Dharmapala sendiri, dan saya sekali lagi terdorong dan merasa senang untuk menulis. Diantara biksu dari tiga universitas biara besar Gaden, Sera, dan Drepung melakukan ritual pemenuhan dan restorasi Gyalchen di Bagsa Tosam Tardo Ling, saya sekali lagi didorong untuk mengkomposisikan hal ini oleh Matahari Ajaran yang Tak Tertandingi, Dazyab Hotogtu Loden Sherab Rinpoche, dan iluminator dari tradisi Gaden, Domo Geshe Rinpoche. Saya juga didorong untuk menulisnya oleh Labsum Norden Lozang Dorje dari Domo Dungkar, Biara Kulit Kerang Putih. Saya telah menerima kepercayaan seumur hidup mengenai Dharmapala besar ini, siapa dia, dalam sifat, semua *refuge* tiga kali, guru utama saya Dorje Chang Pabongkapa Dechen Nyingpo Sri Bhadra, yang mulia dan sempurna, dan menerima transmisi dan instruksi praktek darinya juga, saya, Yongzin Ganden Trijang Rinpoche Lozang Yeshe Tenzin Gyatso, yang berusaha dengan kekaguman hati dan keyakinan atas sistem yang sempurna dari Manjushri Lama Je Tsongkhapa di Tanah para Arya, India, Himachal Pradesh, di Kangri Tzong, Dharamsala, Naroji Koti, pada tahun 1967, tahun Tibet 2994, pada siklus enam-puluh-tahunan yang ke-enam-belas, tahun lembu api, menulis ini dengan tangan.

Teks Utama

PUJIAN DORJE SHUGDEN OLEH KYABJE DAGPO DORJE CHANG

Walaupun telah pergi ke kondisi Sugata banyak kalpa yang lalu,

Untuk memberi manfaat bagi ajaran dan pengelana dalam bentuk apapun yang menaklukan mereka,

Ratusan emanasimu memiliki dua-puluh-tujuh aktivitas tercerahkan;

Semua pujian pada penguasa yang meresap, Dorje Shugden yang perkasa!

Manjushri, Virupa, Sakya Pandita, Tuan Buton, Doldzing Dragpa Gyaltsen Sang Maha Tahu, Panchen Sonam Dragpa, dan seterusnya,

Beremanasi dalam sukseksi cendekiawan-siddha di India dan Tibet yang tak ada habisnya,

Menampakan segala macam tindakan yang sempurna, sanjungan kepadamu.

Yang Ilahi, ketika kau adalah Tuan tulku Dragpa,

Pada usia tiga-belas tahun, kau sudah mendengar

Ajaran seperti Jalan Kebahagiaan dari Panchen Lozang Chogyen

Dan menjadi harta-karun instruksi yang luar biasa, sanjungan kepadamu!

Analisismu mengenai kitab suci “enam hiasan’ adalah leluasa,

Kau bermeditasi dan berpraktek di ratusan tempat terpencil,

Kau melihat semua yidam dan disembah oleh kumpulan dakini,

Terpujilah mahkota suci dari siddha cendekiawan!

Mengajarkan mereka yang beruntung, kau adalah Arya Nagarjuna dan Haribhadra yang sesungguhnya!

Mengalahkan lawan kau ahli dalam debat seperti Dignaga sendiri!

Dalam komposisi syair, kau tak tertandingi,

Terkenal sebagai Aryashura kedua, kepadamu saya mempersembahkan pujian!

Ketika Dorje Dragden, maharaja bagi yang angkuh

Berulang kali memintamu untuk memenuhi sumpahmu untuk bangkit

Sebagai pelindung Dharma yang tidak biasa bagi Gaden,

Kau mengenerasikan pikiran keberanian murka, terpujilah engkau!

*Terlahir dari sel ayah, Raja Penghalang,
Dan ibu utama, Ratu Keberadaan,
Dia yang tubuh mandalanya terdiri dari lima keluarga, ketua dan rombongan Shugden
Di istana murka mereka yang besar, yang diselesaikan dalam sekejap, terpujilah engkau!
Lalu, walau empat Tantrika yang tidak diragukan lagi,
Dengan samadhi, memulai ritual murka untuk menjatuhkanmu,
Melalui kekuatan setelah menyelesaikan dua tingkatan Guyasamaja,
Kau tidak bisa didiamkan, dan menunjukan tanda-tanda kepahlawanan, terpujilah engkau!
Melalui aktivitas pikiran lima energi kebijaksanaan,
Seperti perkemahan besar Dalai Lama yang sedang dalam perjalanan,
Kau menunjukan pertunjukan luar biasa atas manifestasi ajaib
Dari delapan arwah kepada doktermu, pada kenyataannya, terpujilah engkau!
Lalu, setelah pergi menuju Tashi Lhunpo di Tsang,
Karena sedikit kejadian yang tidak menguntungkan,
Kau segera pergi ke Sakya dengan cara yang murka,
Dan ditahtakan sebagai Pelindung Dharma senior, terpujilah engkau!
Mereka yang mencemarkan Ajaran Topi Kuning,
Memimpin penerima yang tidak pantas, yang tidak memiliki latihan yang cukup di jalan yang umum,
Sampai pada tindakan yang menyesatkan, dengan inisiasi dan instruksi,
Kedua guru dan murid, dihukum, terpujilah engkau!*

*Ketika, karena jaman, ajaran lamrim mengalami kemerosotan,
Jadi mereka yang awam dan ditahbiskan tidak mendapatkan refuge yang murni,
Bagi banyak makhluk yang berkelana dalam jalan yang salah,
Kau bertindak sebagai guru menampakan jalan utama, terpujilah engkau!
Ketika seorang siddha yang berpengaruh mengenerasikan meditasi yang dalam,
Berharap untuk menaklukanmu dengan Karma Guru puja api, pada saat itu
Seorang gadis cantik mengganggu pikirannya dan samadhinya dihancurkan;
Terpujilah engkau, pembantai mereka yang menyalah-gunakan aktivitas tantrik!
Ketika gubernur yang rakus, tanpa alasan, mencelakakan
Komunitas yang diberkati dengan moralitas, dengan kekuatanmu, O Dewa,
Kau menusuknya dengan penyakit mengerikan yang fatal dan ketika dia berjanji
Untuk bertindak sesuai dengan Ajaran, kau menyembuhkannya, terpujilah engkau!
Kepada kepala biara Ganden Rabten kau berkata, "bila kau membangun,
Istana pelindung, saya akan menyediakan kondisinya dengan cepat!"
Dan kau memberi hujan obyek yang diinginkan pada kenyataannya,
Dari langit kosong seperti harta karun langit, terpujilah engkau!
Berpura-pura menjadi Dragshul Wangpo, kau menyiksa oracle
Dengan menelan sebuah vajra di tenggorokannya,
Dan berulang-kali membelah wihara kediamannya, dan seterusnya,

Terpujilah dia yang menakutkan bahkan dewa besar!
Ketika semua dewa manusia mengambil refuge kepadamu dan membuat permohonan,
Berkata, "Bangunlah patung Tsongkhapa dan saya akan mengabdikan aktivitas!"
Kau memberi mereka bantuan
Dan keyakinan yang bisa dipertanggung-jawabkan, terpujilah engkau!*

Ketika menteri Tiongkok berkedudukan tinggi memanggil warga Tibet baik yang awam dan yang ditahbiskan

Untuk dieksekusi, kau berkata, "Dalam tujuh hari saya akan membantu!"

Dan seperti yang kau katakan, kau menghancurkan

Sang menteri Tiongkok, terpujilah engkau!

Mereka yang mencampur-adukan atau mencemarkan ajaran Ganden,

Baik makhluk besar, makhluk biasa, atau penguasa yang berpengaruh,

Kau menggiling menjadi partikel abu, O Dewa,

Pelindung dari Ajaran Topi Kuning, terpujilah engkau!

Di batas daerah dimana sistem buruk Shenrab dipraktikkan,

Dengan banyak tanda yang jelas dan pasti dari empat aktivitas,

Kau menjadi pembimbing yang berharga yang bertindak untuk menyebarkan

Jalan yang sempurna dan tidak salah, terpujilah engkau!

Ditahhkan sebagai penjaga dari Ajaran Topi Kuning,

Oeh Kaisar Tiongkok, Dalai Lama dan walinya,

Mulai sekarang sampai jaman Buddha, Dia yang memberi inspirasi, terpujilah engkau!

Singkatnya, berbagai emanasi ilusi

Dari tubuh dan aktivitasmu, dimana tidak ada akhir yang terlihat,

Memenuhi harapan seperti vas harta karun, permata atau pohon pengabul permintaan,

Kepada penampakan yang tak terbatas, sujud dan pujian!

i Saraswatiiii tro tro go shi (khro spro sgo bzi)

iii Drigung dan seterusnya dari bagian atas daerah sungai Kyichu

iv bagi ritual para biksu 1) sojong, 2) awal, dan 3) akhir dari ret-ret musim panas

v Kumpulan nasi, dll. Ditempatkan di atas dasar mandala dan digenerasikan sebagai Dewa

vi (tse dwang grub rgyal ma)

vii (sgrub thabs rgya tso)

viii rig byed ma

ix (be bum sngon po rtsa 'gral)

x(me tog 'phreng brgyud)

xi (mgon zhal rnam 'gyur bchu bdun)

xii (tse dbang brgya rtsa)

xiii Enam perhiasan yang memperindah Jambudvipa, enam guru dari India, perhiasan Madyamika, Nagarjuna dan Aryadeva, perhiasan Abhidharma, Asanga dan Vasubandhu, dan perhiasan Pramana, Dignaga dan Dharmakirti

xiv Gunaprabha dan Shakyaprabha. Atau menghitung dengan cara lain, keduanya termasuk di antara enam hiasan sementara Nagarjuna dan Asanga dipisahkan sebagai yang tertinggi, pembuka jalan dari kereta ajaran pandangan yang dalam dan tindakan yang luas.

Xv gunung dewa dari Tibet kuno

xvi (stobs 'phrog bram ze)

xvii (chad sna la yi mtso)

xviii (ri phug) Gunung Gua

xix Universitas Sakya

xx doa mantra Je Tsongkhapa dari ganden Lhagyema, Tradisi Segyu Guru Yoga

xxi (sba la)

xxii (stobs ldan mgon po) , Mahakala "Berpengaruh", merujuk pada Mahakala Berwajah Empat

xxiii (rma ri)

xxiv (nag pa zla wa)

xxv (dregs pa) secara harafiah, sombong atau angkuh, di sini mempunyai rasa "duniawi", mempunyai kebanggaan diri, dan juga aspek murka, mereka yang murka duniawi, sering diklasifikasi sebagai set berdelapan, termasuk deva, naga, yaksha, raksha, dan seterusnya.

xxvi ('jam dbyang dga wa' blo gros)

xxvii (bskul byang)

xxviii (gad kha sa pa)

xxix bagian yang ditandai sebagai 'ka pa' bagian dari seksi 'ku'

xxx (dan 'bag)

xxxi (gsang phung)

xxxii Oracle Nechung

xxxiii (gong dkar)

xxxiv (nya shur skya ril)

xxxv (gtsug tor chan)

xxxvi (thal wa' dwang po)

xxxvii (log tri)

xxxviii dokter terkenal

xxxix (rnam sras rta bdag brgyad)

xl (smyung gnas) praktek berpuasa dalam kesederhanaan yang berfokus pada praktek Avalokitesvara Bertangan Seribu

xli (hla ldan bzhi sde)

xlii (tam dkar dngul srang rgya lhag tsam)

xliii (rten mdos)

xliv Ini berarti Pelindung Darling, melalui medium dari *oracle* – nya, mengambil vajra dan membuat pernyataan

xlvi (bse theb)

xlvi (skye rgu mdo)

xlvii (lha kang nang gi ur rdo' dpe ltar) secara harafiah berarti, seperti contoh dari ketapel batu di wihara

xlviii ('phel rgyas thog gzhi gsum)

xlix Dia memberi aspirasi untuk mengajar semua seperti yang dilakukan ribuan Buddha sebelumnya

l (legs skar)

li (rtag tu ngu) li Natsog Zugchen Ma (sna tsogs zugs chan ma)

**SEMOGA SEMUA MAKHLUK DIPEDULIKAN
TAK TERPISAHKAN DARI
MANJUSHRI DAMAI DAN MURKA
DARI SATU KEHIDUPAN KE KEHIDUPAN YANG LAIN!
SEMOGA SAMUDERA YANG TAK TERBATAS
DARI KEBAHAGIAAN MURNI
MENCAKUP SEMUA MAKHLUK
TANPA KECUALI!
SARVA MANGALAM**